



**PERBANDINGAN FONOLOGIS, SEMANTIS, DAN LEKSIKAL  
ANTARA BAHASA JAWA DIALEK SURABAYA  
DAN BAHASA JAWA DIALEK STANDAR**

Luh Anik Mayani  
Yani Paryono  
M. Luthfi Baihaqi  
Dalwiningsih

**BALAI BAHASA SURABAYA  
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA DAN DAERAH JAWA TUMUR  
2004**



**PERBANDINGAN FONOLOGIS, SEMANTIS, DAN LEKSIKAL  
ANTARA BAHASA JAWA DIALEK SURABAYA  
DAN BAHASA JAWA DIALEK STANDAR**

Luh Anik Mayani  
Yani Paryono  
M. Luthfi Baihaqi  
Dalwiningsih

BALAI BAHASA SURABAYA  
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA DAN DAERAH JAWA TIMUR  
2004

## KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan puji syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat izin, kesabaran dan kekuatan yang diberikan-Nya penelitian dengan judul “Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara Bahasa Jawa Dialek Standar dan Bahasa Jawa Dialek Surabaya” ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan di wilayah tutur bahasa Jawa dialek Surabaya yaitu di Kota Surabaya dan sekitarnya.

Penelitian ini memfokuskan diri pada tataran internal kebahasaan yang berupa perubahan fonologis dan semantis kosakata bahasa Jawa dialek Surabaya yang dibandingkan dengan bahasa Jawa dialek standar. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan diri pada penginventarisasian leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya.

Penelitian ini dapat dilaksanakan karena adanya peran, jasa, dan bantuan dari berbagai pihak. Sepantasnyalah peneliti menyampaikan hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak sebagai berikut. Pertama, Kepala Balai Bahasa Surabaya dan Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur yang telah memberi kepercayaan, dorongan, semangat, petunjuk teknis, serta pinjaman buku-buku acuan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian penelitian ini. Kedua, Bapak Bambang Yulianto, M.Pd selaku narasumber serta konsultan dalam penelitian ini yang

telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan penelitian ini. Ketiga, Mas Wahyu Bharoto, Mbak Umiluningsih, Mas Rahmidi, Bapak Toha Machsum dan beberapa informan lain yang telah dengan sabar memberikan keterangan serta penjelasan yang sangat berharga dalam pengumpulan data penelitian ini. Keempat, Bapak Yani Paryono, Bapak M. Luthfi Baihaqi, dan Ibu Dalwiningsih sebagai tim yang telah melaksanakan tugas dengan baik. Kelima, Ibu Nyoman Tanjung Turaeni dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

Di akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini, bagaimana pun kualitasnya, dapat bermanfaat bagi penelitian perbandingan bahasa pada umumnya. Selain itu, peneliti juga mengharap kritik dan saran bagi penyempurnaan penelitian ini.

Koordinator Tim,

Luh Anik Mayani



## DAFTAR ISI

|                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR .....                                         | i   |
| DAFTAR ISI .....                                             | iii |
| DAFTAR TABEL .....                                           | vi  |
| DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG .....                           | vii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                      | 1   |
| 1.1. Latar Balakang Masalah .....                            | 1   |
| 1.2. Masalah .....                                           | 5   |
| 1.3. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan .....                  | 6   |
| 1.4. Ruang Lingkup .....                                     | 6   |
| 1.5. Metode dan Teknik Penelitian .....                      | 7   |
| 1.5.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....              | 7   |
| 1.5.2. Metode dan Teknik Penganalisisan Data .....           | 9   |
| 1.5.3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data ..... | 10  |
| 1.6. Sumber Data .....                                       | 10  |
| 1.7. Langkah Kerja .....                                     | 11  |
| 1.8. Waktu dan Jadwal Penelitian .....                       | 12  |
| 1.9. Ragangan Topik .....                                    | 13  |
| <br>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....           | 14  |
| 2.1 Kajian Pustaka .....                                     | 14  |
| 2.2 Kerangka Teori .....                                     | 19  |
| 2.2.1 Perubahan Fonologis .....                              | 19  |
| 2.2.2 Perubahan Semantis .....                               | 21  |
| 2.2.2.1 Perubahan Makna Meluas .....                         | 21  |
| 2.2.2.2 Perubahan makna menyempit .....                      | 21  |
| 2.2.2.3 Perubahan Makna Total .....                          | 22  |

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| III KONSONAN DAN VOKAL DALAM BAHASA JAWA .....               | 24 |
| 3.1 Konsonan dalam Bahasa Jawa .....                         | 25 |
| 3.1.1 Ciri Konsonan dalam Bahasa Jawa .....                  | 25 |
| 3.1.2 Distribusi Konsonan dalam Bahasa Jawa .....            | 27 |
| 3.2 Gugus Konsonan dalam Bahasa Jawa .....                   | 36 |
| 3.2.1 Gugus Konsonan dengan Konsonan Awal Bilabial .....     | 37 |
| 3.2.2 Gugus Konsonan dengan Konsonan Awal Alveolar .....     | 40 |
| 3.2.3 Gugus Konsonan dengan Konsonan Awal Alveopalatal ..... | 42 |
| 3.2.4 Gugus Konsonan dengan Konsonan Awal Velar .....        | 44 |
| 3.3 Vokal dalam Bahasa Jawa .....                            | 46 |
| 3.3.1 Ciri Vokal dalam Bahasa Jawa .....                     | 46 |
| 3.3.2 Distribusi Vokal dalam Bahasa Jawa .....               | 46 |
| 3.4 Deret Vokal dalam Bahasa Jawa .....                      | 51 |

#### BAB IV PERUBAHAN FONOLOGIS DAN SEMANTIS LEKSIKON

##### BAHASA JAWA DIALEK STANDAR PADA BAHASA JAWA

##### DIALEK SURABAYA .....

|                                                                                                   |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1 Pengantar .....                                                                               | 53 |
| 4.2 Pengucapan Vokal dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya .....                                      | 55 |
| 4.2.1 Pengucapan Vokal /u/ dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya .....                                | 55 |
| 4.2.2 Pengucapan Vokal /i/ dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya .....                                | 60 |
| 4.2.3 Pengucapan Vokal /e/ dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya .....                                | 63 |
| 4.2.4 Pengucapan Vokal /o/ dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya .....                                | 66 |
| 4.3 Perubahan Fonologis antara Bahasa Jawa Dialek Standar<br>dan Bahasa Jawa Dialek Standar ..... | 68 |
| 4.3.1 Perubahan Vokal yang Teratur .....                                                          | 69 |
| 4.3.1.1 Pengenduran Vokal .....                                                                   | 69 |
| 4.3.1.2 Penurunan Vokal .....                                                                     | 74 |
| 4.3.2 Perubahan Vokal yang Tidak Teratur .....                                                    | 75 |
| 4.3.3 Perubahan Konsonan yang Teratur .....                                                       | 81 |
| 4.3.3.1 Penambahan Konsonan [ʔ] .....                                                             | 81 |

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.3.3.2 Pelesapan Konsonan [w] .....                                                             | 83 |
| 4.3.4 Perubahan Konsonan yang Tidak Teratur .....                                                | 84 |
| 4.4 Perubahan Semantis antara Bahasa Jawa Dialek Standar<br>dan Bahasa Jawa Dialek Standar ..... | 87 |
| 4.4.1 Perubahan Makna Menyempit .....                                                            | 88 |
| 4.4.2 Perubahan Makna Meluas .....                                                               | 91 |
| 4.4.3 Perubahan Makna Total .....                                                                | 95 |
| 4.4.4 Leksikon Tanpa Perubahan Makna .....                                                       | 97 |

## BAB V BENTUK-BENTUK LEKSIKON KHAS BAHASA JAWA

|                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| DIALEK SURABAYA.....                                                    | 100 |
| 5.1 Pengantar .....                                                     | 100 |
| 5.2 Inventaris Leksikon-leksikon Khas Bahasa Jawa Dialek Surabaya ..... | 101 |
| 5.3 Bentuk-bentuk Leksikon Khas Bahasa Jawa Dialek Surabaya .....       | 152 |
| 5.3.1 Berbentuk Kata .....                                              | 152 |
| 5.3.2 Berbentuk Frasa .....                                             | 154 |
| 5.3.3 Berbentuk Kalimat .....                                           | 155 |

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| BAB VI SIMPULAN ..... | 156 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 159 |
| LAMPIRAN .....        | 161 |

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.3.3.2 Pelesapan Konsonan [w] .....                                                             | 83 |
| 4.3.4 Perubahan Konsonan yang Tidak Teratur .....                                                | 84 |
| 4.4 Perubahan Semantis antara Bahasa Jawa Dialek Standar<br>dan Bahasa Jawa Dialek Standar ..... | 87 |
| 4.4.1 Perubahan Makna Menyempit .....                                                            | 88 |
| 4.4.2 Perubahan Makna Meluas .....                                                               | 91 |
| 4.4.3 Perubahan Makna Total .....                                                                | 95 |
| 4.4.4 Leksikon Tanpa Perubahan Makna .....                                                       | 97 |

## BAB V BENTUK-BENTUK LEKSIKON KHAS BAHASA JAWA

|                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| DIALEK SURABAYA.....                                                    | 100 |
| 5.1 Pengantar .....                                                     | 100 |
| 5.2 Inventaris Leksikon-leksikon Khas Bahasa Jawa Dialek Surabaya ..... | 101 |
| 5.3 Bentuk-bentuk Leksikon Khas Bahasa Jawa Dialek Surabaya .....       | 152 |
| 5.3.1 Berbentuk Kata .....                                              | 152 |
| 5.3.2 Berbentuk Frasa .....                                             | 154 |
| 5.3.3 Berbentuk Kalimat .....                                           | 155 |

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| BAB VI SIMPULAN ..... | 156 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 159 |
| LAMPIRAN .....        | 161 |





## DAFTAR TABEL

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1 Ciri Konsonan Bahasa Jawa .....                           | 26  |
| Tabel 2 Ciri Vokal Bahasa Jawa .....                              | 46  |
| Tabel 3 Perubahan Makna Menyempit .....                           | 88  |
| Tabel 4 Perubahan makna Meluas .....                              | 92  |
| Tabel 5 Perubahan Makna Total .....                               | 96  |
| Tabel 6 Leksikon Tanpa Perubahan Makna .....                      | 98  |
| Tabel 7 Inventaris Leksikon Khas Bahasa Jawa Dialek Surabaya..... | 101 |

## DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

BJ Surabaya : bahasa Jawa dialek Surabaya

BJ Standar : bahasa Jawa dialek Standar

bel : belakang

bul : bulat

K : konsonan

V : vokal

sil : silabik

ting : tinggi

teg : tegang

ren : rendah

kon : konsonan

kor : korona

ant : anterior

son : sonoran

nas : nasal

Ø : simbol nol

# : batas kata

+ : berciri

|          |                               |
|----------|-------------------------------|
| -        | : tidak berciri               |
| $\alpha$ | : variabel alpha              |
| /        | : lingkungan bunyi            |
| (        | : alternatif lingkungan bunyi |
| _____    | : posisi bunyi                |
| '...'    | : makna                       |
| ;        | : makna sejajar               |
| [...]    | : batas bunyi secara fonetik  |
| /.../    | : batas bunyi secara fonemik  |
| →        | : menjadi                     |
| {...}    | : batas morfem                |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

✓ Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia dengan jumlah penutur yang sangat besar. Bahkan Grimes seperti yang dikutip Kaswanti Purwo (2000) dalam Kisyani-Laksono (2004) mengatakan bahwa bahasa Jawa adalah bahasa yang menempati urutan ke-11 di antara 6.703 bahasa di dunia untuk kategori banyaknya jumlah penutur, yaitu sebanyak 75,5 juta penutur. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika bahasa Jawa menjadi bahasa daerah di urutan pertama dengan kategori yang sama di antara 706 bahasa daerah di Indonesia. ✓

Wilayah pakai bahasa Jawa cukup luas, yaitu meliputi daerah-daerah di provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Timur kecuali Pulau Madura. Bahasa Jawa juga dipakai di daerah-daerah lain seperti Banten sebelah Utara, Lampung dekat Medan, dan di daerah-daerah transmigrasi di beberapa

pulau di Indonesia. Bahkan di New Calidonia dan Suriname terdapat sejumlah kelompok penutur bahasa Jawa (Soepomo, 1979 dalam Soedjito, 1986:2).

Luasnya wilayah pakai bahasa Jawa tersebut mengakibatkan bahasa Jawa di masing-masing daerah berkembang sesuai dengan kondisi geografis serta kondisi masyarakat penutur bahasa Jawa itu sendiri, misalnya, mobilitas penduduk dan hubungan komunikatif penutur bahasa Jawa di suatu wilayah tutur dengan penutur bahasa lain di wilayah tutur yang sama. Fenomena ini menyebabkan bahasa Jawa berkembang menjadi beberapa dialek. Soedjito dkk. (1986:2) menyebutkan bahwa bahasa Jawa memiliki beberapa dialek geografis seperti bahasa Jawa dialek Banyumas, Tegal, Solo, Surabaya, Samin, dan Using.

Perkembangan bahasa Jawa di wilayah Surabaya secara kebahasaan menjadi bahasa Jawa dialek Surabaya, yaitu bahasa Jawa yang berbeda dari bahasa Jawa dialek standar (bahasa Jawa yang digunakan di wilayah Solo dan Yogya) juga merupakan salah satu akibat dari kondisi geografis wilayah tutur dialek tersebut. Secara geografis, wilayah Surabaya secara kebahasaan berbatasan dengan wilayah tutur bahasa Madura di sebelah Utara dan Timur Kota Surabaya. Kondisi ini menyebabkan bahasa Jawa dialek Surabaya, di satu sisi, menyerap unsur-unsur bahasa Madura, tetapi, di sisi lain, tetap mempertahankan bahasa Jawa dialek standar.

Secara teoritis, bahasa oleh para ahli sosiolinguistik dipandang sebagai suatu sistem yang sangat kompleks (Bell, 1995:65). Di satu sisi, bahasa dipandang sebagai sistem yang tertutup yang merupakan satu kesatuan yang bersifat sistematis (misalnya, bahasa dapat dipandang sebagai suatu sistem fonologi, morfologi, atau

sintaksis). Di sisi lain, bahasa dipandang sebagai sistem yang selalu terbuka dan senantiasa berubah. Selanjutnya, perubahan bahasa oleh Chaer dan Agustina (1995:177) dikatakan sebagai akibat persentuhan bahasa tersebut dengan bahasa-bahasa lain. Dilihat dari jenis perubahan yang terjadi, Wardhaugh (1986:188) mengatakan bahwa perubahan bahasa dapat dilihat melalui dua segi yaitu, segi internal dan eksternal. Perubahan internal kebahasaan terlihat dari perubahan sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantis, sedangkan perubahan eksternal dapat dilihat melalui peminjaman atau penyerapan kosakata, penambahan fonem dari bahasa lain, dan sebagainya.

✓ Fenomena perubahan yang terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya jika dibandingkan dengan dialek standar yang ada, juga dapat dilihat dari dua segi yaitu segi internal dan eksternal. Perubahan dari segi internal, misalnya, terlihat dari perbedaan pengucapan leksikon yang sama yang terdapat di kedua dialek. Kata *kalambian* yang diucapkan sebagai [kalamben] dalam bahasa Jawa dialek standar berubah menjadi [kalambiyan] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Selain perubahan fonologis, perubahan semantis juga terjadi pada leksikon-leksikon bahasa Jawa standar yang digunakan di guyub tutur bahasa Jawa dialek Surabaya. Sebagai contoh, kata *mari* yang sama-sama diucapkan sebagai [mari] di kedua dialek dalam bahasa Jawa dialek standar bermakna 'sembuh dari sakit' berubah maknanya menjadi 'selesai' dalam bahasa Jawa dialek Surabaya.



✓ Persentuhan bahasa Jawa yang digunakan di Surabaya dengan bahasa tetangganya, yaitu Madura menyebabkan bahasa tersebut berubah secara eksternal. Dalam arti, bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa dialek Surabaya, menambah kosakatanya dengan menyerap kosakata bahasa Madura. Kata [uwa<sup>?</sup>yu] yang artinya 'kakak perempuan orang tua' dalam pemakaiannya bervariasi dengan kata [mbɔ<sup>?</sup>wa<sup>?</sup>] dan [uwa<sup>?</sup>] (Soetoko, 1984:124). Jika dibandingkan dengan bahasa Jawa dialek standar, berian untuk menyebut 'kakak perempuan orang tua' dalam dialek ini adalah [mbɔ<sup>?</sup>de] atau [siwɔ]. Pemakain [uwa<sup>?</sup>] pada bahasa Jawa dialek Surabaya ini diduga berasal dari pengaruh bahasa Madura yang mengalami perubahan bunyi, yaitu dari kata [ɔbɔ<sup>?</sup>] menjadi [uwa<sup>?</sup>] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Dengan demikian, pemakain [uwa<sup>?</sup>] dan [mbɔ<sup>?</sup>] pada berian [uwa<sup>?</sup>yu] dan [mbɔ<sup>?</sup>wa<sup>?</sup>] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya merupakan kombinasi kata bahasa Jawa dengan kata bahasa Madura yang kemudian menjadi leksikon baru yang khas dialek Surabaya yang benar-benar berbeda dari leksikon bahasa Jawa dialek standar ataupun bahasa Madura sebagai bahasa asalnya. ✓

Penelitian-penelitian tentang dialek Surabaya (sebagian penelitian menggunakan istilah dialek Jawa Timur) telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Surabaya* oleh Soetoko, dkk. (1984), penelitian dengan judul "Morfofonemik Bahasa Jawa Dialek Surabaya" oleh Adipitoyo, dkk. (1995/1996), dan penelitian yang berjudul "Perubahan Makna dan Ucapan Leksikon Bahasa Jawa Baku Lisan di Kabupaten

Sidoarjo" oleh Retnowati, dkk. (2002). Selain itu, ada dua penelitian yang berhasil membuka cakrawala penulis untuk mengadakan penelitian tentang perbandingan dialek. Penelitian yang dimaksud adalah *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Tuban* oleh Sunaryo, dkk. dan "Identifikasi Kosakata *Krama* dalam Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur dan Dialek Osing" oleh Kisyani-Laksono (2004). Uraian lebih jauh tentang isi dan perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang berjudul "Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara Bahasa Jawa Dialek Surabaya dan Bahasa Jawa Dialek Standar" ini dipaparkan dalam Subbab 2.1 Kajian Pustaka.

Berdasarkan uraian fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang perbandingan antara bahasa Jawa dialek Surabaya dengan bahasa Jawa dialek standar yang nantinya dapat memberikan gambaran tentang perubahan bahasa Jawa dialek standar di guyub tutur dialek Surabaya serta penginventarisasian leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya sangat menarik, penting, dan belum pernah dilakukan.

## **1.2 Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada tiga masalah yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini, yaitu

1. bagaimanakah perubahan fonologis yang terjadi antara bahasa Jawa dialek Surabaya dan bahasa Jawa dialek standar?
2. bagaimanakah perubahan semantis yang terjadi antara bahasa Jawa dialek Surabaya dan bahasa Jawa dialek standar?

### 3. bagaimanakah bentuk-bentuk leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya?

#### 1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perubahan fonologis yang terjadi antara bahasa Jawa dialek Surabaya dan bahasa Jawa dialek standar, (2) menganalisis perubahan semantis yang terjadi antara bahasa Jawa dialek Surabaya dan bahasa Jawa dialek standar, dan (3) menginventarisasi leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya yang tidak ditemukan dalam bahasa Jawa dialek standar.

Berangkat dari tujuan khusus yang terakhir, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam penyusunan kamus bahasa Jawa dialek Surabaya.

#### 1.4 Ruang Lingkup

Penelitian “Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara Bahasa Jawa Dialek Surabaya dan Bahasa Jawa Dialek Standar” ini memfokuskan diri pada tataran internal kebahasaan yang berupa perubahan fonologis dan semantis kosakata bahasa Jawa dialek Surabaya yang dibandingkan dengan bahasa Jawa dialek standar. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan diri pada menginventarisasi leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya yang tidak ditemukan pada bahasa Jawa dialek standar.

Analisis perubahan fonologis didasari oleh proses serta kaidah perubahan fonologis yang dikemukakan oleh Schane (1992), sementara analisis perubahan

semantis dibuat berdasarkan teori perubahan makna yang diungkapkan oleh Chaer dan Agustina (1995) dan dilengkapi dengan teori perubahan makna dari Ayatrohaedi (1979).

## **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik penganalisisan data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut.

### **1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih dalam tahap ini, antara lain, karena penelitian ini menggunakan peneliti sebagai alat-pengumpul-data utama dan data yang dikumpulkan berupa leksikon bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik rekam, teknik pemancingan, teknik wawancara, dan teknik catat. Sementara itu, instrumen utama dalam pengumpulan data ini adalah peneliti dan daftar tanya yang berisi data leksikon bahasa Jawa.

Teknik yang mengawali pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik ini diterapkan dalam pengumpulan data yang berupa leksikon yang terdapat dalam karya sastra, majalah, ataupun berita televisi yang menggunakan bahasa Jawa dialek Surabaya sebagai medianya. Hasil dari pencatatan ini adalah daftar tanya yang berisi leksikon bahasa Jawa dialek Surabaya.



Selanjutnya, teknik rekam dan teknik pemancingan diterapkan dalam pengumpulan data perubahan fonologis leksikon bahasa Jawa dialek standar dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Dalam pelaksanaannya, peneliti sebagai alat pengumpul data utama yang dilengkapi dengan daftar tanya dan alat rekam memancing informan untuk mengucapkan leksikon yang terdapat dalam daftar tanya. Teknik pemancingan yang didasarkan pada daftar tanya yang disusun berdasarkan karya sastra, majalah, dan berita televisi yang menggunakan bahasa Jawa dialek Surabaya ini sangat efektif dalam pengumpulan data perubahan fonologis karena informan, terutama penutur bahasa Jawa dialek standar, secara cepat dapat mengenali leksikon yang berbeda dengan dialek bahasa Jawa yang mereka kuasai dan secara cepat pula mengucapkan leksikon yang berbeda tersebut dalam dialek mereka.

Sementara itu, teknik wawancara dan teknik catat diterapkan dalam pengumpulan data perubahan semantis leksikon bahasa Jawa dialek standar dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Dengan teknik wawancara, peneliti mengumpulkan makna leksikon yang terdapat dalam daftar tanya. Sambil melakukan wawancara, peneliti mencatat makna leksikon yang disampaikan oleh informan. Peneliti juga mencatat kemungkinan kalimat yang menjadi konteks makna dari leksikon yang ditanyakan.

Selain pada perubahan semantis, teknik catat juga diterapkan pada penginventarisasian leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya yang tidak ditemukan dalam bahasa Jawa dialek standar. Kemudian seluruh data dikumpulkan pada korpus data untuk keperluan penganalisisan data.

### **1.5.2 Metode dan Teknik Penganalisisan Data**

Metode yang diterapkan dalam penganalisisan data adalah metode perbandingan dengan bertumpu pada data sinkronik yang berupa perangkat leksikon bahasa Jawa dialek Surabaya dan bahasa Jawa dialek standar. Butir-butir leksikon yang terdapat di kedua bahasa dipilah dan dianalisis berdasarkan perubahan yang terjadi, yaitu analisis perubahan fonologis dan analisis perubahan perubahan semantis.

Analisis perubahan fonologis diawali dengan pentranskripsian data fonologis dengan simbol fonetis. Tahap selanjutnya adalah membandingkan perubahan bunyi yang terjadi pada leksikon dalam daftar tanya, baik perubahan vokal maupun konsonan. Selanjutnya, perubahan bunyi tersebut digeneralisasi dengan kaidah perubahan fonologis. Teori yang digunakan untuk menjelaskan proses dan kaidah fonologis ini adalah teori proses dan kaidah fonologis yang dikemukakan oleh Schane (1992).

Analisis perubahan makna dalam penelitian ini diklasifikasi berdasarkan teori perubahan makna yang dikemukakan Chaer dan Agustina (1995) dan dilengkapi dengan teori yang dikemukakan oleh Ayatrohaedi (1979). Sementara itu, data leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya dideskripsikan berdasarkan makna yang dikandungnya.



### 1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data berupa deskripsi perubahan fonologis disajikan secara formal dan informal. Dikatakan formal karena analisis perubahan fonologis disajikan dalam matrik kaidah fonologis dengan lambang matematis dan lambang fonetis dari bunyi leksikon yang dibandingkan. Dikatakan informal karena analisis disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti yang sifatnya deskriptif dan menggambarkan hasil penelitian sejelas-jelasnya. Sementara itu, analisis data berupa perubahan semantis dan inventarisasi leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya hanya disajikan secara informal.

### 1.6 Sumber Data

Data penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari beberapa sumber, yaitu (1) sumber tercetak, seperti karya sastra *Suroboyoon*, rubrik atau karya-karya *Suroboyoon* yang dimuat di majalah *Panjebar Semangat* dan *Jayabaya*, (2) media elektronik, yaitu berita *Pojok Kampung* di JTV, dan (3) informan. Sementara data sekunder diambil dari penelitian-penelitian terdahulu, terutama penelitian tentang dialek Surabaya.

Karya sastra *Suroboyoon* yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini, di antaranya, adalah cerpen karya Suparto Broto serta puisi-puisi karya Trinil dan Budi Palopo — pengarang-pengarang yang dikategorikan sebagai pengarang *Suroboyoon*. Karya sastra, rubrik, dan berita dijadikan sumber data dalam penelitian ini karena sumber-sumber tersebut merupakan contoh pemakaian bahasa yang hidup

dan berkembang di masyarakat. Alasan karya sastra, rubrik, dan berita *Suroboyoon* dipilih sebagai sumber data utama karena penyebutan *Suroboyoon* bukan didasarkan atas asal atau tanah kelahiran pengarang melainkan didasarkan atas bahasa yang dipakai dalam sumber-sumber tersebut, bahasa yang berhasil membuatnya berbeda dari karya sastra bahasa Jawa pada umumnya (misalnya bahasa Jawa dialek standar).

Informan, penutur asli bahasa Jawa (baik bahasa Jawa dialek Surabaya maupun bahasa Jawa dialek standar), menjadi sumber data karena informanlah yang mampu memberikan deskripsi fonologis serta semantis dari leksikon-leksikon bahasa Jawa yang dibandingkan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini memenuhi beberapa kriteria, yaitu

- (1) penutur asli bahasa Jawa dialek Surabaya dan penutur asli bahasa Jawa dialek standar,
- (2) dewasa (tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua),
- (3) tidak meninggalkan tempat asal lebih dari dua tahun,
- (4) sehat fisik dan mental,
- (5) tidak mempunyai cacat bicara,
- (6) bersedia menjadi informan,
- (7) mempunyai sifat terbuka dan tidak mudah tersinggung.

### 1.7 Langkah Kerja

Langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada

tahap persiapan dilakukan studi pustaka dan penyusunan proposal. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyelesaian dilakukan kegiatan penyusunan laporan dan revisi.

### 1.8 Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun dengan perincian jadwal sebagai berikut.

| No. | Kegiatan                 | bulan ke- |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|-----|--------------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|     |                          | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1.  | PERSIAPAN                | x         | x | x |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| a.  | Studi pustaka            | x         | x |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| b.  | Penyusunan proposal      |           |   | x |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 2.  | PELAKSANAAN              |           |   |   | x | x | x | x | x | x | x  |    |    |
| a.  | Pengumpulan data         |           |   |   | x | x | x |   |   |   |    |    |    |
| b.  | Analisis data            |           |   |   |   |   | x | x | x |   |    |    |    |
| c.  | Penyajian hasil analisis |           |   |   |   |   |   |   |   | x | x  |    |    |
| 3.  | PENYELESAIAN             |           |   |   |   |   |   |   |   |   | x  | x  | x  |
| a.  | Penyusunan laporan       |           |   |   |   |   |   |   |   |   | x  | x  |    |
| b.  | Revisi                   |           |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    | x  |



### **1.9 Ragangan Topik**

Isi laporan ini terdiri atas enam bab. Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, masalah, tujuan dan hasil yang diharapkan, ruang lingkup, metode dan teknik penelitian, serta sumber data. Bab II memuat kajian pustaka dan kerangka teori, sedangkan Bab III menguraikan konsonan dan vokal yang terdapat dalam bahasa Jawa. Sementara itu, Bab IV memuat analisis perubahan fonologis dan semantis yang terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Bab V memuat inventaris leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya dan Bab VI berisi simpulan penelitian.

### **1.9 Ragangan Topik**

Isi laporan ini terdiri atas enam bab. Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, masalah, tujuan dan hasil yang diharapkan, ruang lingkup, metode dan teknik penelitian, serta sumber data. Bab II memuat kajian pustaka dan kerangka teori, sedangkan Bab III menguraikan konsonan dan vokal yang terdapat dalam bahasa Jawa. Sementara itu, Bab IV memuat analisis perubahan fonologis dan semantis yang terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Bab V memuat inventaris leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya dan Bab VI berisi simpulan penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penyebutan nama dialek, dialek Surabaya atau dialek Jawa Timur, masih belum dapat ditentukan secara pasti. Menurut Sariono (1998:1), kekaburan ini disebabkan oleh belum ada kajian dialektologis yang mengambil wilayah Jawa Timur secara keseluruhan sebagai objek kajian, sehingga belum dapat disusun pengelompokkan isolek-isolek bahasa Jawa di Jawa Timur berdasarkan dialek-dialek dan sub-subdialeknya. Oleh karena itu, adanya penyebutan nama dialek Surabaya atau dialek Jawa Timur yang sebenarnya mengacu pada dialek yang sama pada beberapa penelitian kebahasaan di wilayah Jawa Timur tidak dapat dihindari.

Penelitian-penelitian kebahasaan tentang dialek Surabaya atau dialek Jawa Timur telah banyak dilakukan. Misalnya, *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Surabaya* yang dilakukan oleh Soetoko, dkk. (1984). Dalam kajiannya,

Soetoko, dkk. menyebut dialek bahasa Jawa Gresik sebagai dialek bahasa Jawa Surabaya. Sebutan ini diberikan karena menurut Soetoko, dkk. (1984:18) Gresik dan Surabaya merupakan satu wilayah dialek bahasa. Dengan kata lain, walaupun secara administratif Gresik terpisah dari Surabaya, bahasa yang dipergunakan kedua warga kota ini termasuk dalam satu wilayah dialek bahasa. Selanjutnya, Soetoko, dkk. (1984:179) juga menjelaskan bahwa dialek bahasa Jawa Surabaya atau dialek bahasa Jawa Gresik ini terjadi karena adanya persentuhan antara bahasa Jawa dengan bahasa bahasa Madura di daerah pesisir timur Jawa Timur, yang berhadapan dengan ujung barat pulau Madura. Diduga pusat persentuhan itu adalah Kota Madya Surabaya, bahkan mungkin daerah inilah daerah pusat pemakaian dialek bahasa Jawa Surabaya. Wilayah pakai dialek bahasa Jawa Surabaya meliputi Kabupaten Gresik, Kota Madya Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo.

Kajian lain tentang dialek Surabaya yang dilakukan oleh Adipitoyo (1995/1996) menegaskan bahwa pemakaian istilah regional Jawa Timur pada beberapa penelitian kebahasaan di wilayah Jawa Timur sebenarnya ditujukan kepada regional Surabaya secara kebahasaan. Dengan demikian, penelitian bahasa (khususnya tentang dialek Jawa Timur) dapat dipandang sebagai penelitian bahasa Jawa dialek Surabaya (Adipitoyo, dkk. 1995/1996:1). Adipitoyo, dkk. (1995/1996) juga memaparkan bahwa istilah Surabaya dalam penelitiannya tidak mengacu pada pengertian Surabaya secara pemerintahan, tetapi mengacu pada wilayah yang termasuk dalam guyub tutur bahasa Jawa dialek Surabaya. Wilayah-wilayah yang dimaksud yang dimaksud adalah wilayah-wilayah yang secara pemerintahan

disebut Kota Madya Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kota Madya dan Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lamongan bagian tengah dan timur, Kota Madya dan Kabupaten Malang, dan Kabupaten Pasuruan bagian barat dan tengah (Adipitoyo, dkk.1995/1996:7). Dengan teori fonologi generatif, temuan berupa peristiwa morfofonemis yang berhasil diamati Adipitoyo, dkk. (1995/1996) dalam bahasa Jawa dialek Surabaya adalah pemunculan fonem, perubahan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem, pergeseran posisi fonem, pelesapan dan pergeseran posisi fonem, pelesapan, pemunculan dan pergeseran posisi fonem, perubahan dan pergeseran posisi fonem, pemunculan dan perubahan fonem, pemunculan, perubahan, penggandaan, dan pergeseran posisi fonem, serta penggandaan dan pergeseran posisi fonem.

Selain itu, penelitian tentang bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa di kabupaten Sidoarjo, juga dilakukan oleh Retnowati, dkk. (2002). Dalam kajiannya, Retnowati, dkk. menemukan adanya perubahan makna dan ucapan leksikon bahasa Jawa baku lisan di kabupaten Sidoarjo. Perubahan yang terjadi pada leksikon-leksikon tersebut adalah perubahan makna, bunyi, dan makna sekaligus bunyi. Jenis-jenis perubahan makna yang ditemukan adalah perubahan makna meluas, menyempit, membelah untuk menunjukkan konsep yang sama, penggantian metafora dan hiperbol. Sementara itu, jenis perubahan bunyi yang ditemukan, antara lain, lenisi, rotasisme, pengurangan kluster, penambahan bunyi, umlaut, dan penambahan vokal. Di satu sisi, analisis jenis perubahan makna yang dilakukan oleh Retnowati, dkk. (2002) dapat dikatakan cukup lengkap sehingga dapat dijadikan data awal dalam



penelitian "Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara Bahasa Jawa Dialek Surabaya dan Bahasa Jawa Dialek Standar" ini. Namun, di sisi lain, analisis fonologis yang dilakukan oleh Retnowati (2002) hanya sebatas pemberian contoh data tanpa pemberian kaidah pada setiap jenis perubahan bunyi yang terjadi.

Selain tiga penelitian di atas, ada dua penelitian yang berhasil membuka cakrawala penulis untuk mengambil kajian perbandingan dialek. Penelitian yang dimaksud adalah *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Tuban* oleh Sunaryo, dkk. dan penelitian yang berjudul "Identifikasi Kosakata *Krama* dalam Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur dan Dialek Osing" oleh Kisyani-Laksono (2004).

Dalam kajiannya, Sunaryo, dkk. menemukan bahwa kekhasan unsur-unsur leksikal yang digunakan di Kabupaten Tuban disebabkan oleh adanya pemberian arti baru pada unsur-unsur leksikal yang terdapat dalam bahasa Jawa baku, misalnya, [tuyUI] 'hantu' dalam bahasa Jawa baku menjadi 'pelacur' dalam bahasa Jawa Tuban. Di samping perubahan makna, perbedaan bahasa Jawa baku dan bahasa Jawa Tuban juga terlihat pada pertukaran bunyi yang terjadi. Bunyi [e] dan [o] dalam bahasa Jawa baku berubah menjadi [ɛ] dan [ɔ] dalam bahasa Jawa Tuban, misalnya, [putlh] pada bahasa Jawa baku menjadi [putɛh] 'putih' dalam bahasa Jawa Tuban; [meleh] dalam bahasa Jawa baku menjadi [milɛh] 'memilih' dalam bahasa Jawa Tuban. Kekhasan lain yang ditemukan Sunaryo, dkk. adalah adanya sejumlah leksikon yang mungkin merupakan bahasa Jawa yang relatif lebih tua yang umumnya

tak dikenal lagi di daerah lain. Misalnya kata [jlogro] 'pencari batu di sungai' dan kata [anjen] 'menyumbang untuk orang lain yang mempunyai hajat'.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kisyani-Laksono (2004) memberikan gambaran tentang (1) perbandingan berian *ngoko* dan *krama* di daerah pengamatan yang terdiri atas Kota Madya Surabaya, Kabupaten Tuban, Bojonegoro, Lamongan, Gresik, Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, Pasuruan, serta Banyuwangi dan dalam dialek standar, dan (2) perbandingan berian *krama* dalam daerah pengamatan dengan *krama* dalam dialek standar. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa memang terdapat perbedaan leksikon antara dialek standar dengan dialek-dialek di daerah pengamatan. Dengan demikian, leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Jawa Timur akan sangat mungkin ditemukan untuk kemudian diinventarisasi.

Berbeda halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang telah dipaparkan diatas, sebagai penelitian perbandingan dialek, penelitian dengan judul "Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara Bahasa Jawa Dialek Surabaya dan Bahasa Jawa Dialek Standar" ini tidak hanya menyajikan proses morfofonemik di dalam dialek Surabaya itu sendiri tetapi sekaligus menampilkan perbandingan yang berupa perubahan fonologis yang terjadi antara bahasa Jawa dialek Surabaya dan bahasa Jawa dialek standar. Perubahan fonologis disajikan dalam bentuk data yang disertai kaidah perubahannya (bandingkan dengan Retnowati, dkk., 2002). Di samping itu, dengan menampilkan leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya yang tidak ditemukan dalam bahasa Jawa dialek standar penelitian



tak dikenal lagi di daerah lain. Misalnya kata [jlogro] 'pencari batu di sungai' dan kata [anjen] 'menyumbang untuk orang lain yang mempunyai hajat'.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kisyani-Laksono (2004) memberikan gambaran tentang (1) perbandingan berian *ngoko* dan *krama* di daerah pengamatan yang terdiri atas Kota Madya Surabaya, Kabupaten Tuban, Bojonegoro, Lamongan, Gresik, Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, Pasuruan, serta Banyuwangi dan dalam dialek standar, dan (2) perbandingan berian *krama* dalam daerah pengamatan dengan *krama* dalam dialek standar. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa memang terdapat perbedaan leksikon antara dialek standar dengan dialek-dialek di daerah pengamatan. Dengan demikian, leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Jawa Timur akan sangat mungkin ditemukan untuk kemudian diinventarisasi.

Berbeda halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang telah dipaparkan diatas, sebagai penelitian perbandingan dialek, penelitian dengan judul "Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara Bahasa Jawa Dialek Surabaya dan Bahasa Jawa Dialek Standar" ini tidak hanya menyajikan proses morfofonemik di dalam dialek Surabaya itu sendiri tetapi sekaligus menampilkan perbandingan yang berupa perubahan fonologis yang terjadi antara bahasa Jawa dialek Surabaya dan bahasa Jawa dialek standar. Perubahan fonologis disajikan dalam bentuk data yang disertai kaidah perubahannya (bandingkan dengan Retnowati, dkk., 2002). Di samping itu, dengan menampilkan leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya yang tidak ditemukan dalam bahasa Jawa dialek standar penelitian

ini diharapkan dapat menjadi langkah awal penyusunan kamus bahasa Jawa dialek Surabaya.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Perubahan Fonologis**

Schane (1992) mengatakan bahwa jika kita dapat menetapkan secara tepat keadaan yang terjadi dalam proses fonologis, sebenarnya kita telah menetapkan suatu kaidah. Perubahan fonologis yang dinyatakan secara deskriptif sebetulnya dapat dinyatakan dalam suatu notasi formal. Notasi yang dengan tepat dapat mengungkapkan jenis-jenis proses fonologis yang terjadi dan juga sebagai notasi yang mencakup generalisasi yang ditemukan di dalam proses tersebut.

Empat macam kaidah fonologis yang perlu diperhatikan adalah (1) kaidah perubahan ciri, (2) kaidah pelesapan dan penyisipan, (3) kaidah permutasi dan perpaduan, dan (4) kaidah variabel (Schane, 1992: 65). Tiga hal yang perlu diperhatikan pada kaidah perubahan ciri adalah penentuan segmen yang berubah, penentuan bagaimana segmen itu berubah, dan penentuan kondisi ketika segmen itu berubah. Segmen atau kelas segmen yang mengalami perubahan digambarkan dengan perangkat ciri minimal sebagai identifikasi segmen kemudian perubahan yang terjadi diungkapkan dengan notasi ciri. Selanjutnya segmen yang berubah dan cara perubahannya dihubungkan dengan tanda panah yang menunjuk ke arah perubahan itu.

Pada kaidah pelesapan, pelesapan dinyatakan dengan  $\emptyset$ , simbol nol. Segmen yang mengalami pelesapan muncul di sebelah kiri tanda panah, sedangkan  $\emptyset$  muncul di sebelah kanan. Sebaliknya, dalam kaidah penyisipan, simbol  $\emptyset$  muncul di sebelah kiri tanda panah, sedangkan segmen yang akan disisipkan muncul di sebelah kanan. Berbeda halnya dengan kaidah pelesapan dan penyisipan yang hanya melibatkan satu segmen bunyi, kaidah permutasi (juga metatesis) dan perpaduan melibatkan lebih dari satu segmen, dalam hal ini, dua segmen. Perubahan urutan segmen (permutasi) atau pertukaran letak segmen (metatesis) terlihat pada perubahan urutan letak segmen pada sisi kiri dan kanan tanda panah. Sementara itu, pada kaidah perpaduan terjadi pemodifikasian dua segmen menjadi satu. Perpaduan ini dapat dipandang sebagai proses yang menjadikan salah satu segmen sebagai segmen primer yang kemudian dimodifikasi, sedangkan segmen sekundernya dilesapkan. Modifikasi ini dinyatakan di sebelah kanan tanda panah.

Kaidah bervariasi dapat diterapkan pada proses asimilasi dan disimilasi. Kaidah bervariasi menggunakan simbol  $\alpha$  untuk mengungkapkan pengertian “mempunyai nilai yang sama dengan” atau “nilainya bersesuaian dengan” dan simbol  $-\alpha$  untuk mengungkapkan pengertian “nilai yang berlawanan dengan”. Dalam hal ini, asimilasi ditangani oleh spesifikasi  $\alpha$ , sedangkan disimilasi ditangani oleh spesifikasi  $-\alpha$ . Selain asimilasi dan disimilasi, kaidah bervariasi juga dapat diterapkan pada kaidah pelesapan, penyisipan, dan perpaduan.



### **2.2.2 Perubahan Semantis**

Chaer dan Agustina (1995) menjabarkan tiga jenis perubahan makna, yaitu perubahan makna yang bersifat meluas, perubahan makna yang bersifat menyempit, dan perubahan makna yang bersifat total. Masing-masing perubahan makna dijabarkan sebagai berikut.

#### **2.2.2.1 Perubahan Makna Meluas**

Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Jika dianalogikan lebih jauh, suatu kata yang memiliki satu makna di bahasa sumber memiliki lebih dari satu makna di bahasa sasaran. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bahwa makna-makna lain yang terjadi sebagai hasil perluasan itu masih berada dalam lingkup polisemi makna asalnya.

Kata *saudara*, misalnya, pada mulanya hanya bermakna ‘seperut’ atau ‘sekandung’ kemudian berkembang menjadi ‘sepertalian darah’. Akibatnya, anak paman pun disebut saudara. Lebih jauh, makna *saudara* berkembang menjadi ‘seasal-usul’, bahkan kini siapa pun dapat disebut saudara (Chaer, 1984: 145).

#### **2.2.2.2 Perubahan Makna Menyempit**

Perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai cakupan makna yang luas kemudian berubah menjadi kata dengan makna terbatas, misalnya, hanya sebuah makna saja. Dalam tataran yang



lebih luas, makna suatu kata di bahasa sasaran lebih sempit dibandingkan dengan makna yang dimilikinya pada bahasa sumber.

Contoh perubahan makna menyempit adalah kata *sarjana* yang pada mulanya bermakna 'orang pandai' atau 'cendikiawan' kemudian hanya bermakna 'orang yang lulus dari perguruan tinggi'.

#### **2.2.2.3 Perubahan Makna Total**

Perubahan makna total adalah berubahnya sama sekali makna dari sebuah kata dari makna asalnya. Memang ada kemungkinan makna yang dimiliki sekarang masih ada pertaliannya dengan makna asal, tetapi pertalian ini nampaknya sudah jauh sekali. Kata *pena*, misalnya, yang pada mulanya bermakna 'bulu' kini maknanya berubah total menjadi 'alat tulis yang menggunakan tinta'.

Selain perubahan makna yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (1995) di atas, perbedaan semantis oleh Ayatrohaedi (1979:3) dikatakan sebagai proses terciptanya kata-kata baru berdasarkan perubahan fonologi dan geseran bentuk. Perbedaan semantik yang dimaksudkan disini adalah

- 1) pemberian nama yang berbeda untuk lambang yang sama. Misalnya *turi* dan *turuy* yang sama-sama bermakna 'turi'. Geseran corak ini pada umumnya dikenal dengan istilah sinonim, padan kata, atau sama makna,
- 2) pemberian nama yang sama untuk hal yang berbeda di beberapa tempat yang berbeda. Misalnya, *calincing* untuk 'calincing' dan 'belimbing', *meri* untuk 'itik' dan 'anak itik'.

Di samping perbedaan semantis akibat perubahan fonologi dan bentuk, Ayatrohaedi (1979:4) juga mengemukakan adanya dua perbedaan lain yang masih terkait dan makna, yaitu perbedaan onomasiologis dan semasiologis.

- (1) Perbedaan onomasiologis adalah perbedaan nama untuk memerikan satu konsep yang sama. Misalnya, kata *ondangan* 'kenduri' di beberapa tempat disebut *kondangan* atau *kaondangan*.
- (2) Perbedaan semasiologis, yang merupakan kebalikan dari onomasiologis, adalah pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda. Misalnya, kata *Aceh* yang sedikitnya mengandung lima makna, yaitu (a) 'nama suku bangsa', (b) 'nama daerah', (c) 'nama kebudayaan', (d) 'nama bangsa', dan (e) 'nama sejenis rambutan'.

### **BAB III**

## **KONSONAN DAN VOKAL**

### **DALAM BAHASA JAWA**

Bab ini memuat gambaran mengenai konsonan dan vokal yang terdapat dalam bahasa Jawa. Gambaran konsonan dan vokal ini diharapkan dapat memperjelas fenomena perbedaan fonologis antara leksikon-leksikon bahasa Jawa dialek Surabaya dan bahasa Jawa dialek standar.

Gambaran konsonan dan vokal dalam bahasa Jawa ini di samping memuat deskripsi tentang jumlah konsonan dan vokal yang terdapat dalam bahasa Jawa juga memuat deskripsi tentang jumlah gugus konsonan dan diftong yang ditemukan dalam bahasa tersebut. Untuk mempermudah pengamatan tentang konsonan dan vokal dalam bahasa Jawa, bab ini dilengkapi dengan tabel konsonan dan vokal dalam bahasa Jawa. Di samping itu, bab ini juga dilengkapi dengan deskripsi tentang distribusi konsonan, vokal, gugus konsonan, dan diftong dalam bahasa Jawa.

### 3.1 Konsonan dalam Bahasa Jawa

#### 3.1.1 Ciri Konsonan dalam Bahasa Jawa

Ada dua puluh satu konsonan dalam bahasa Jawa, yaitu /p, b, m, w, t, d, s, n, l, r, c, j, ñ, y, k, ʔ, g, h, dan ŋ/. Dari segi tempat artikulasi, konsonan /p, b, m, dan w / termasuk konsonan bilabial, / t, d, s, n, l, r / termasuk konsonan alveolar, dan /t dan d/ termasuk konsonan retrofleks. Sementara itu, konsonan /c, j, ñ, dan y/ termasuk konsonan alveopalatal, /k, g, dan ŋ / termasuk konsonan velar, dan /ʔ dan h/ termasuk konsonan glotal. Dari segi cara artikulasi dan penyuaraannya, /p, t, t, ʔ, dan k/ tergolong konsonan hambat tak bersuara, sedangkan /b, d, d, dan g/ tergolong konsonan hambat bersuara. /c/ tergolong konsonan afrikat tak bersuara, sedangkan /j/ tergolong konsonan afrikat bersuara. /s dan h/ adalah konsonan frikatif tak bersuara, /m, n, ñ, dan ŋ/ adalah konsonan nasal bersuara, /l/ lateral bersuara, /r/ getar bersuara, dan /w dan y/ adalah semivokal bersuara.

Untuk mempermudah pengamatan ciri dan tempat artikulasi, serta penyuaraan konsonan-konsonan bahasa Jawa di atas, perhatikan tabel 1 berikut.



**Tabel 1. Ciri Konsonan Bahasa Jawa**

| Cara Artikulasi     | Tempat Artikulasi |          |            |              |       |        |
|---------------------|-------------------|----------|------------|--------------|-------|--------|
|                     | Bilabial          | Alveolar | Retrofleks | Alveopalatal | Velar | Glotal |
| <b>Hambat:</b>      |                   |          |            |              |       |        |
| <b>Tak Bersuara</b> | p                 | t        | t          |              | k     | ʔ      |
| <b>Bersuara</b>     | b                 | d        | d          |              | g     |        |
| <b>Afrikat:</b>     |                   |          |            |              |       |        |
| <b>Tak Bersuara</b> |                   |          |            | c            |       |        |
| <b>Bersuara</b>     |                   |          |            | j            |       |        |
| <b>Frikatif:</b>    |                   |          |            |              |       |        |
| <b>Tak Bersuara</b> |                   | s        |            |              |       | h      |
| <b>Nasal:</b>       |                   |          |            |              |       |        |
| <b>Bersuara</b>     | m                 | n        |            | ɲ            | ŋ     |        |
| <b>Lateral:</b>     |                   |          |            |              |       |        |
| <b>Bersuara</b>     |                   | l        |            |              |       |        |
| <b>Getar:</b>       |                   |          |            |              |       |        |
| <b>Bersuara</b>     |                   | r        |            |              |       |        |
| <b>Semivokal:</b>   |                   |          |            |              |       |        |
| <b>Bersuara</b>     | w                 |          |            | y            |       |        |

### 3.1.2 Distribusi Konsonan dalam Bahasa Jawa

#### 3.1.2.1 Konsonan /p/

Konsonan /p/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi bilabial hambat tak bersuara ([p]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |                |            |          |
|----------------|----------------|------------|----------|
| Posisi awal:   | <i>pari</i>    | ‘padi’     | [paɾi]   |
|                | <i>pada</i>    | ‘sama’     | [paɖa]   |
| Posisi tengah: | <i>sapa</i>    | ‘siapa’    | [saɔpa]  |
|                | <i>mupu</i>    | ‘memungut’ | [mupa]   |
| Posisi akhir:  | <i>genep</i>   | ‘lengkap’  | [gənəp]  |
|                | <i>rangkep</i> | ‘rangkap’  | [raŋkəp] |

#### 3.1.2.2 Konsonan /b/

Konsonan /b/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi bilabial hambat bersuara ([b]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |              |             |         |
|----------------|--------------|-------------|---------|
| Posisi awal:   | <i>budal</i> | ‘berangkat’ | [budaɭ] |
|                | <i>banyu</i> | ‘air’       | [baɳu]  |
| Posisi tengah: | <i>jaba</i>  | ‘luar’      | [ɲɔba]  |
|                | <i>umbah</i> | ‘cuci’      | [umbaɭ] |

|               |              |                   |         |
|---------------|--------------|-------------------|---------|
| Posisi akhir: | <i>seleb</i> | 'penggiling padi' | [sələb] |
|               | <i>gobab</i> | 'bohong'          | [gobab] |

### 3.1.2.3 Konsonan /t/

Konsonan /t/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveolar hambat tak bersuara ([t]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |               |                       |          |
|----------------|---------------|-----------------------|----------|
| Posisi awal:   | <i>turu</i>   | 'tidur'               | [turu]   |
|                | <i>takok</i>  | 'tanya'               | [takɔʔ]  |
| Posisi tengah: | <i>ketara</i> | 'ketahuan, kelihatan' | [kətɔrɔ] |
|                | <i>metu</i>   | 'keluar, pergi'       | [mɐtu]   |
| Posisi akhir:  | <i>abot</i>   | 'berat'               | [abɔt]   |
|                | <i>pegat</i>  | 'cerai'               | [pəgat]  |

### 3.1.2.4 Konsonan /d/

Konsonan /d/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveolar hambat bersuara ([d]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |               |          |          |
|----------------|---------------|----------|----------|
| Posisi awal:   | <i>dodol</i>  | 'jual'   | [dɔdɔl]  |
|                | <i>dina</i>   | 'hari'   | [dinɔ]   |
| Posisi tengah: | <i>kendel</i> | 'berani' | [kəndəl] |

|               |              |                 |         |
|---------------|--------------|-----------------|---------|
|               | <i>medal</i> | ‘keluar, pergi’ | [mədal] |
| Posisi akhir: | <i>murid</i> | ‘pelajar’       | [murɪd] |
|               | <i>larud</i> | ‘hanyut’        | [larʊd] |

### 3.1.2.5 Konsonan /c/

Konsonan /c/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveopalatal afrikat tak bersuara ([c]). Konsonan ini tidak dapat berdistribusi lengkap karena hanya dapat menempati posisi awal dan tengah morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |                |            |          |
|----------------|----------------|------------|----------|
| Posisi awal:   | <i>cangkem</i> | ‘mulut’    | [caŋkəm] |
|                | <i>cancang</i> | ‘mengikat’ | [caŋcaŋ] |
| Posisi tengah: | <i>becik</i>   | ‘baik’     | [bəcɪʔ]  |
|                | <i>icak</i>    | ‘injak’    | [icaʔ]   |

### 3.1.2.6 Konsonan /j/

Konsonan /j/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveopalatal afrikat bersuara ([j]). Konsonan ini tidak dapat berdistribusi lengkap karena hanya dapat menempati posisi awal dan tengah morfem asal. Perhatikan data berikut.

|              |               |        |         |
|--------------|---------------|--------|---------|
| Posisi awal: | <i>jeneng</i> | ‘nama’ | [jənəŋ] |
|              | <i>jaba</i>   | ‘luar’ | [nʝabə] |



|                |              |               |         |
|----------------|--------------|---------------|---------|
| Posisi tengah: | <i>gaji</i>  | ‘gaji’        | [gaji]  |
|                | <i>jejel</i> | ‘penuh sesak’ | [jəjəl] |

### 3.1.2.7 Konsonan /k/

Konsonan /k/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi velar hambat tak bersuara ([k]). Konsonan dapat bervariasi menjadi bunyi glotal [ʔ] pada posisi akhir morfem. Bunyi [ʔ] ini dikatakan sebagai variasi atau alofon dari Konsonan /k/ karena ia tidak membedakan arti. Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |              |                   |         |
|----------------|--------------|-------------------|---------|
| Posisi awal:   | <i>kabeh</i> | ‘semua, sekalian’ | [kabɛh] |
|                | <i>kawon</i> | ‘kalah’           | [kawɔn] |
| Posisi tengah: | <i>akeh</i>  | ‘banyak’          | [akɛh]  |
|                | <i>paku</i>  | ‘paku’            | [paku]  |
| Posisi akhir:  | <i>apik</i>  | ‘bagus’           | [apɪʔ]  |
|                | <i>suwek</i> | ‘robek’           | [suwɛʔ] |

### 3.1.2.8 Konsonan /g/

Konsonan /g/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi velar hambat bersuara ([g]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|              |              |         |         |
|--------------|--------------|---------|---------|
| Posisi awal: | <i>griyo</i> | ‘rumah’ | [griyɔ] |
|--------------|--------------|---------|---------|

|                |                |          |          |
|----------------|----------------|----------|----------|
|                | <i>gelem</i>   | 'mau'    | [gələm]  |
| Posisi tengah: | <i>munggah</i> | 'naik'   | [muŋgah] |
|                | <i>saget</i>   | 'bisa'   | [sagət]  |
| Posisi akhir:  | <i>mapag</i>   | 'jemput' | [mapag]  |
|                | <i>teteg</i>   | 'mantap' | [tətəg]  |

### 3.1.2.9 Konsonan /m/

Konsonan /m/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi bilabial nasal bersuara ([m]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |              |          |         |
|----------------|--------------|----------|---------|
| Posisi awal:   | <i>mudun</i> | 'turun'  | [mudUn] |
|                | <i>manut</i> | 'nurut'  | [manut] |
| Posisi tengah: | <i>lemu</i>  | 'gemuk'  | [ləmu]  |
|                | <i>tampa</i> | 'terima' | [təmpə] |
| Posisi akhir:  | <i>marem</i> | 'puas'   | [marəm] |
|                | <i>gelem</i> | 'mau'    | [gələm] |

### 3.1.2.10 Konsonan /n/

Konsonan /n/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveolar nasal bersuara ([n]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |               |                |           |
|----------------|---------------|----------------|-----------|
| Posisi awal:   | <i>nuding</i> | ‘menunjuk’     | [nudɪŋ]   |
|                | <i>nandur</i> | ‘menanam’      | [nandʊr]  |
| Posisi tengah: | <i>mendem</i> | ‘menanam’      | [məndəm]  |
|                | <i>tindak</i> | ‘pergi’        | [tindaʔ]  |
| Posisi akhir:  | <i>aran</i>   | ‘nama’         | [aran]    |
|                | <i>karuan</i> | ‘pasti, jelas’ | [karuwan] |

#### 3.1.2.11 Konsonan /ɲ/

Konsonan /ɲ/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveopalatal nasal bersuara ([ɲ]). Konsonan ini tidak dapat berdistribusi lengkap, yaitu hanya pada posisi awal dan tengah morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |                  |             |           |
|----------------|------------------|-------------|-----------|
| Posisi awal:   | <i>nyamplung</i> | ‘nama buah’ | [ɲamplʊŋ] |
| Posisi tengah: | <i>banyu</i>     | ‘air’       | [baɲu]    |

#### 3.1.2.12 Konsonan /ŋ/

Konsonan /ŋ/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi velar nasal bersuara ([ŋ]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |                 |                       |          |
|----------------|-----------------|-----------------------|----------|
| Posisi awal:   | <i>ngadeg</i>   | ‘berdiri’             | [ŋadəg]  |
|                | <i>ngalap</i>   | ‘mengambil, memungut’ | [ŋalap]  |
| Posisi tengah: | <i>pangling</i> | ‘lupa akan’           | [paŋlɪŋ] |

|               |                |         |          |
|---------------|----------------|---------|----------|
|               | <i>wungkul</i> | ‘utuh’  | [wʊŋkʊl] |
| Posisi akhir: | <i>weteng</i>  | ‘perut’ | [wətəŋ]  |
|               | <i>eling</i>   | ‘ingat’ | [elɪŋ]   |

### 3.1.2.13 Konsonan /s/

Konsonan /s/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveolar frikatif tak bersuara ([s]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |              |           |         |
|----------------|--------------|-----------|---------|
| Posisi awal:   | <i>silih</i> | ‘pinjam’  | [sɪlɪh] |
|                | <i>silit</i> | ‘pantat’  | [sɪlɪt] |
| Posisi tengah: | <i>usung</i> | ‘angkut’  | [usʊŋ]  |
|                | <i>kisa</i>  | ‘kandang’ | [kɪsɔ]  |
| Posisi akhir:  | <i>adus</i>  | ‘mandi’   | [adʊs]  |
|                | <i>wis</i>   | ‘sudah’   | [wɪs]   |

### 3.1.2.14 Konsonan /h/

Konsonan /h/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi glotal frikatif tak bersuara ([h]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |              |         |         |
|----------------|--------------|---------|---------|
| Posisi awal:   | <i>hawa</i>  | ‘udara’ | [hɔwɔ]  |
| Posisi tengah: | <i>dahar</i> | ‘makan’ | [dahar] |



|               |              |                 |         |
|---------------|--------------|-----------------|---------|
| Posisi akhir: | <i>wuwuh</i> | 'tambah'        | [wUwUh] |
|               | <i>malih</i> | 'lagi, berubah' | [malIh] |

### 3.1.2.15 Konsonan /l/

Konsonan /l/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveolar lateral bersuara ([l]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |               |                           |         |
|----------------|---------------|---------------------------|---------|
| Posisi awal:   | <i>lirih</i>  | 'pelan'                   | [lirih] |
|                | <i>lengo</i>  | 'minyak'                  | [lɛŋɔ]  |
| Posisi tengah: | <i>alon</i>   | 'pelan'                   | [alɔn]  |
|                | <i>melok</i>  | 'ikut'                    | [mɛlɔʔ] |
| Posisi akhir:  | <i>ical</i>   | 'hilang'                  | [ical]  |
|                | <i>kampil</i> | 'pundi-pundi tempat uang' | [kampɭ] |

### 3.1.2.16 Konsonan /r/

Konsonan /r/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveolar getar bersuara ([r]). Konsonan ini dapat berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |              |          |         |
|----------------|--------------|----------|---------|
| Posisi awal:   | <i>rai</i>   | 'wajah'  | [rai]   |
|                | <i>rawuh</i> | 'datang' | [rawUh] |
| Posisi tengah: | <i>goroh</i> | 'bohong' | [gɔrɔh] |

|               |              |             |         |
|---------------|--------------|-------------|---------|
|               | <i>lare</i>  | 'anak-anak' | [lare]  |
| Posisi akhir: | <i>laler</i> | 'lalat'     | [laləɾ] |
|               | <i>lamur</i> | 'rabun'     | [lamUr] |

### 3.1.2.17 Konsonan /w/

Konsonan /w/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi bilabial semivokal bersuara ([w]). Konsonan ini tidak dapat berdistribusi lengkap, yaitu hanya pada posisi awal dan tengah morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |               |          |         |
|----------------|---------------|----------|---------|
| Posisi awal:   | <i>wani</i>   | 'berani' | [wani]  |
|                | <i>warung</i> | 'warung' | [warUŋ] |
| Posisi tengah: | <i>kawon</i>  | 'kalah'  | [kawɔn] |
|                | <i>rawa</i>   | 'rawa'   | [rowɔ]  |

### 3.1.2.18 Konsonan /y/

Konsonan /y/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi alveopalatal semivokal bersuara ([y]). Konsonan ini tidak dapat berdistribusi lengkap, yaitu hanya pada posisi awal dan tengah morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |             |        |        |
|----------------|-------------|--------|--------|
| Posisi awal:   | <i>yen</i>  | 'jika' | [yɛn]  |
| Posisi tengah: | <i>payu</i> | 'laku' | [payu] |
|                | <i>liya</i> | 'lain' | [liyɔ] |

### 3.1.2.19 Konsonan /t/

Konsonan /t/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi retrofleksi hambat tak bersuara ([t]). Konsonan ini tidak dapat berdistribusi lengkap, yaitu hanya pada posisi awal dan tengah morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |                |          |         |
|----------------|----------------|----------|---------|
| Posisi awal:   | <i>thukul</i>  | 'tumbuh' | [tukU]  |
| Posisi tengah: | <i>gething</i> | 'benci'  | [getɪŋ] |
|                | <i>uthek</i>   | 'sibuk'  | [utəʔ]  |

### 3.1.2.20 Konsonan /d/

Konsonan /d/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi retrofleksi hambat bersuara ([d]). Konsonan ini tidak dapat berdistribusi lengkap, yaitu hanya pada posisi awal dan tengah morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |               |           |         |
|----------------|---------------|-----------|---------|
| Posisi awal:   | <i>dhewe</i>  | 'sendiri' | [dewe]  |
|                | <i>dhuwur</i> | 'tinggi'  | [duwUr] |
| Posisi tengah: | <i>gedhe</i>  | 'besar'   | [gəde]  |

## 3.2 Gugus Konsonan dalam Bahasa Jawa

Gugus konsonan atau kluster adalah deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama. Akan tetapi, tidak semua deretan konsonan selalu membentuk gugus konsonan (Alwi, dkk., 2000:52-53). Dengan demikian, deretan konsonan [sl] pada kata [sluku] 'meluruskan kaki'

adalah sebuah gugus konsonan dan merupakan deret konsonan pada kata [asli] ‘bukan tiruan’.

Gugus konsonan dalam bahasa Jawa terdiri atas dua konsonan. Berdasarkan konsonan awal yang terdapat dalam gugus konsonan, gugus konsonan dalam bahasa Jawa dapat dibagi menjadi empat, yaitu (1) gugus konsonan dengan konsonan awal bilabial, (2) gugus konsonan dengan konsonan awal alveolar, (3) gugus konsonan dengan konsonan awal alveopalatal, dan (4) gugus konsonan dengan konsonan awal velar.

Gugus konsonan dengan konsonan awal bilabial dalam bahasa Jawa ada tujuh gugus, yaitu gugus [p], [pr], [py], [b], [br], [by], dan [mb]. Gugus konsonan dengan konsonan awal alveolar juga terdiri atas tujuh gugus, yaitu gugus [t], [tr], [d], [dr], [s], [sr], dan [sw]. Gugus konsonan dengan konsonan awal alveopalatal ada lima gugus, yaitu gugus [c], [cr], [j], [jr], dan [ɲ] serta gugus konsonan dengan konsonan awal velar juga terdiri atas lima gugus, yaitu [k], [kr], [kw], [g], dan [gr]. Distribusi dari masing-masing gugus konsonan dijabarkan sebagai berikut.

### 3.2.1 Gugus Konsonan dengan Konsonan Awal Bilabial

#### 3.2.1.1 Gugus /p/

Distribusi gugus konsonan /p/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

Posisi awal:            *plester*            ‘lantai yang belum berubin’ [plestər]



|                |                 |                |            |
|----------------|-----------------|----------------|------------|
|                | <i>plorotan</i> | ‘seluncuran’   | [plɔrɔtan] |
| Posisi tengah: | <i>keplɔk</i>   | ‘tepuk tangan’ | [kəplɔʔ]   |
|                | <i>kapling</i>  | ‘petak tanah’  | [kaplɪŋ]   |

### 3.2.1.2 Gugus /pr/

Distribusi gugus konsonan /pr/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |                 |                  |            |
|----------------|-----------------|------------------|------------|
| Posisi awal:   | <i>prabu</i>    | ‘kepala’, ‘raja’ | [prabu]    |
|                | <i>priyayi</i>  | ‘bangsawan’      | [priyayi]  |
|                | <i>prapatan</i> | ‘perempatan’     | [prapatan] |
| Posisi tengah: | <i>kapri</i>    | ‘nama kacang’    | [kapri]    |
|                | <i>kepruk</i>   | ‘pukul’          | [kəprUk]   |
|                | <i>gaprak</i>   | ‘benturan’       | [gaprak]   |

### 3.2.1.3 Gugus /py/

Distribusi gugus konsonan /py/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |                |         |           |
|----------------|----------------|---------|-----------|
| Posisi awal:   | <i>piantun</i> | ‘orang’ | [pyantUn] |
| Posisi tengah: | <i>grapyak</i> | ‘ramah’ | [grapyak] |
|                | <i>kopyah</i>  | ‘peci’  | [kɔpyah]  |

#### 3.2.1.4 Gugus /bl/

Distribusi gugus konsonan /bl/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |                 |              |            |
|----------------|-----------------|--------------|------------|
| Posisi awal:   | <i>blumbang</i> | ‘kolam ikan’ | [blumban]  |
|                | <i>blanja</i>   | ‘belanja’    | [blɔnɔ]    |
|                | <i>bludru</i>   | ‘nama kain’  | [bludru]   |
| Posisi tengah: | <i>sablukan</i> | ‘dandang’    | [sablɔʔan] |
|                | <i>bablas</i>   | ‘kelewatan’  | [bablas]   |

#### 3.2.1.5 Gugus /br/

Distribusi gugus konsonan /br/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |                   |                                                               |              |
|----------------|-------------------|---------------------------------------------------------------|--------------|
| Posisi awal:   | <i>brengos</i>    | ‘cambang’                                                     | [brɛŋɔs]     |
|                | <i>brengkesan</i> | ‘makanan dengan bahan dasar kelapa dan dibungkus daun pisang’ | [brɛŋksɛsan] |
| Posisi tengah: | <i>ambrol</i>     | ‘jatuh’                                                       | [ambrɔl]     |
|                | <i>labrak</i>     | ‘mendatangi seseorang untuk dimarahi’                         | [labrak]     |

#### 3.2.1.6 Gugus /by/

Distribusi gugus konsonan /by/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |                 |            |            |
|----------------|-----------------|------------|------------|
| Posisi tengah: | <i>ketriwal</i> | ‘terselip’ | [kətriwal] |
|                | <i>satriyo</i>  | ‘satria’   | [satriyɔ]  |

### 3.2.2.3 Gugus /dl/

Distribusi gugus konsonan /dl/ dalam bahasa Jawa hanya terdapat pada awal kata. Perhatikan data berikut.

|              |                |                     |          |
|--------------|----------------|---------------------|----------|
| Posisi awal: | <i>dlemok</i>  | ‘riasan yang tebal’ | [dləmək] |
|              | <i>dleming</i> | ‘berbicara sendiri’ | [dləmiŋ] |

### 3.2.2.4 Gugus /dr/

Distribusi gugus konsonan /dr/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |                 |                     |            |
|----------------|-----------------|---------------------|------------|
| Posisi awal:   | <i>drajat</i>   | ‘pangkat/kedudukan’ | [drajat]   |
|                | <i>drei</i>     | ‘obeng’             | [drei]     |
| Posisi tengah: | <i>bludru</i>   | ‘nama kain’         | [bludru]   |
|                | <i>blundrah</i> | ‘kotor’             | [blundrah] |

### 3.2.2.5 Gugus /sl/

Distribusi gugus konsonan /sl/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|              |                |                   |           |
|--------------|----------------|-------------------|-----------|
| Posisi awal: | <i>slirane</i> | ‘Anda’            | [slirane] |
|              | <i>sluku</i>   | ‘meluruskan kaki’ | [sluku]   |

|                |         |                |          |
|----------------|---------|----------------|----------|
| Posisi tengah: | angsle  | ‘nama makanan’ | [aŋsle]  |
|                | mengsle | ‘bergeser’     | [mɛŋsle] |

### 3.2.2.6 Gugus /sr/

Distribusi gugus konsonan /sr/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |          |                  |           |
|----------------|----------|------------------|-----------|
| Posisi awal:   | srundeng | ‘parutan kelapa’ | [srundɛŋ] |
|                | srawung  | ‘bergaul’        | [srawUŋ]  |
| Posisi tengah: | kisruh   | ‘rusuh’          | [kisrUɦ]  |

### 3.2.2.7 Gugus /sw/

Distribusi gugus konsonan /sw/ dalam bahasa Jawa hanya terdapat pada awal kata. Perhatikan data berikut.

|              |         |            |           |
|--------------|---------|------------|-----------|
| Posisi awal: | swargi  | ‘almarhum’ | [swargi]  |
|              | swanten | ‘suara’    | [swantɔn] |

## 3.2.3 Gugus Konsonan dengan Konsonan Awal Alveopalatal

### 3.2.3.1 Gugus /cl/

Distribusi gugus konsonan /cl/ dalam bahasa Jawa hanya terdapat pada awal kata. Perhatikan data berikut.

|              |        |          |          |
|--------------|--------|----------|----------|
| Posisi awal: | clurut | ‘tikus’  | [clurUt] |
|              | clutak | ‘maling’ | [clutak] |



### 3.2.3.2 Gugus /cr/

Distribusi gugus konsonan [cr] dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |               |                          |                 |
|----------------|---------------|--------------------------|-----------------|
| Posisi awal:   | crewekan      | ‘sariawan’               | [crɛwɛʔan]      |
|                | crewet        | ‘cerewet’                | [crɛwɛt]        |
| Posisi tengah: | kocrat-kacrit | ‘tumpah sedikit-sedikit’ | [kɔcrat kacrit] |
|                | kancrit       | ‘tertinggal’             | [kancrɪt]       |

### 3.2.3.3 Gugus /jl/

Distribusi gugus konsonan /jl/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |         |                      |           |
|----------------|---------|----------------------|-----------|
| Posisi awal:   | jlantah | ‘minyak goreng sisa’ | [jlantah] |
|                | jlamah  | ‘berserakan’         | [jlamah]  |
| Posisi tengah: | anjlog  | ‘anjlok’             | [an]log]  |
|                | gojlog  | ‘meledak’            | [go]log]  |

### 3.2.3.4 Gugus /jr/

Distribusi gugus konsonan /jr/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |          |                        |           |
|----------------|----------|------------------------|-----------|
| Posisi awal:   | jrankong | ‘tengkorak’            | [jrankɔŋ] |
| Posisi tengah: | anjrah   | ‘tersebar kemana-mana’ | [an]jah]  |

### 3.2.3.2 Gugus /cr/

Distribusi gugus konsonan [cr] dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |               |                          |                 |
|----------------|---------------|--------------------------|-----------------|
| Posisi awal:   | crewekan      | ‘sariawan’               | [creweʔan]      |
|                | crewet        | ‘cerewet’                | [crewet]        |
| Posisi tengah: | kocrat-kacrit | ‘tumpah sedikit-sedikit’ | [kɔcrat kacrit] |
|                | kancrit       | ‘tertinggal’             | [kancrit]       |

### 3.2.3.3 Gugus /jl/

Distribusi gugus konsonan /jl/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |         |                      |           |
|----------------|---------|----------------------|-----------|
| Posisi awal:   | jlantah | ‘minyak goreng sisa’ | [jlantah] |
|                | jlamah  | ‘berserakan’         | [jlamah]  |
| Posisi tengah: | anjlog  | ‘anjlok’             | [anjlog]  |
|                | gojlog  | ‘meledak’            | [gojlog]  |

### 3.2.3.4 Gugus /jr/

Distribusi gugus konsonan /jr/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |          |                        |           |
|----------------|----------|------------------------|-----------|
| Posisi awal:   | jrankong | ‘tengkorak’            | [jrankɔŋ] |
| Posisi tengah: | anjrah   | ‘tersebar kemana-mana’ | [anjrah]  |

### 3.2.4.3 Gugus /kw/

Distribusi gugus konsonan /kw/ dalam bahasa Jawa hanya terdapat pada awal kata. Perhatikan data berikut.

|              |       |                     |         |
|--------------|-------|---------------------|---------|
| Posisi awal: | kwali | 'penggorengan'      | [kwali] |
|              | kweni | 'nama jenis mangga' | [kweni] |

### 3.2.4.4 Gugus /gl/

Distribusi gugus konsonan /gl/ dalam bahasa Jawa hanya terdapat pada awal kata. Perhatikan data berikut.

|              |          |                    |            |
|--------------|----------|--------------------|------------|
| Posisi awal: | glegekan | 'sendawa'          | [glɛgɛʔan] |
|              | glundung | 'berguling-guling' | [glundʊŋ]  |

### 3.2.4.5 Gugus /gr/

Distribusi gugus konsonan /gr/ dalam bahasa Jawa terdapat pada awal dan tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |         |              |           |
|----------------|---------|--------------|-----------|
| Posisi awal:   | grapyak | 'ramah'      | [grapyak] |
|                | griyo   | 'rumah'      | [griyɔ]   |
|                | grumut  | 'dikerubuti' | [grumut]  |
| Posisi tengah: | agrag   | 'engrag'     | [egrag]   |

### 3.3 Vokal dalam Bahasa Jawa

#### 3.3.1 Ciri Vokal dalam Bahasa Jawa

Ada tujuh segmen vokal dalam bahasa Jawa, yaitu /i, e, ə, a, u, o, dan ɔ/. Tiga dari vokal tersebut mengalami pengenduran pada lingkungan tertentu sehingga secara fonetis ditemukan sepuluh bunyi vokal. Vokal-vokal yang mengalami pengenduran tersebut adalah vokal /i/ menjadi [i], [e] menjadi [ɛ], dan [u] menjadi [U]. Untuk mempermudah pengamatan ciri tempat dan kualitas bunyi vokal dalam bahasa Jawa, perhatikan Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Ciri Vokal Bahasa Jawa**

| Posisi         | Depan       | Belakang    |       |
|----------------|-------------|-------------|-------|
|                | Tidak Bulat | Tidak Bulat | Bulat |
| <b>Tinggi:</b> |             |             |       |
| Tegang         | i           |             | u     |
| Kendur         | I           |             | U     |
| <b>Tengah:</b> |             |             |       |
| Tegang         | e           |             | o     |
| Kendur         | ɛ           | ə           | ɔ     |
| <b>Rendah</b>  |             | a           |       |

#### 3.3.2 Distribusi Vokal dalam Bahasa Jawa

##### 3.3.2.1 Vokal /i/

Vokal /i/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi vokal: depan, tinggi, tegang, dan tidak bulat ([i]). Di lingkungan suku terakhir yang tertutup vokal [i] ini mengalami pengenduran dan direalisasikan sebagai [I]. Perhatikan

data berikut. Vokal /i/ dapat berdistribusi lengkap, yaitu dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |       |            |         |
|----------------|-------|------------|---------|
| Posisi awal:   | iku   | 'itu'      | [iku]   |
|                | irung | 'hidung'   | [irUŋ]  |
| Posisi tengah: | sirah | 'kepala'   | [sirah] |
|                | kalih | 'dua'      | [kalɪh] |
| Posisi akhir:  | lali  | 'lupa'     | [lali]  |
|                | buri  | 'belakang' | [buri]  |

### 3.3.2.2 Vokal /u/

Vokal /u/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi vokal: belakang, tinggi, tegang, dan bulat ([u]). Di lingkungan suku terakhir yang tertutup vokal [u] ini mengalami pengenduran dan direalisasikan sebagai [U]. Perhatikan data berikut. Vokal /u/ dapat berdistribusi lengkap, yaitu dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |        |                   |         |
|----------------|--------|-------------------|---------|
| Posisi awal:   | umur   | 'usia'            | [unUr]  |
|                | ula    | 'ular'            | [ulɔ]   |
| Posisi tengah: | saur   | 'bayar'           | [saUr]  |
|                | gelung | 'sanggul, kundai' | [gelUŋ] |
| Posisi akhir:  | mlebu  | 'masuk'           | [mləbu] |
|                | krungu | 'dengar'          | [krunɔ] |



### 3.3.2.3 Vokal /e/

Vokal /e/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi vokal: depan, tengah, tegang, dan tidak bulat ([e]). Di lingkungan tertentu vokal [e] ini dapat mengalami pengenduran dan direalisasikan sebagai [ɛ]. Realisasi vokal /e/ menjadi [ɛ] merupakan alofon karena bunyi ini tidak membedakan arti. Vokal /e/ dapat berdistribusi lengkap, yaitu dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |        |               |          |
|----------------|--------|---------------|----------|
| Posisi awal:   | eman   | 'sayang'      | [eman]   |
|                | enggal | 'cepat, baru' | [ɛnggal] |
| Posisi tengah: | tega   | 'sampai hati' | [tegɔ]   |
|                | melok  | 'ikut'        | [mɛloʔ]  |
| Posisi akhir:  | luwe   | 'lapar'       | [luwe]   |
|                | lambe  | 'bibir'       | [lambe]  |

### 3.3.2.4 Vokal /o/ dan /ɔ/

Vokal /o/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi vokal: belakang, tengah, tegang, dan bulat ([o]). Sementara itu, vokal /ɔ/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi vokal: belakang, tengah, kendur, dan bulat. Berbeda halnya dengan [ɛ] yang merupakan alofon dari vokal /e/, [o] dan [ɔ] adalah dua bunyi yang berbeda karena keduanya mampu membedakan arti. Perhatikan contoh berikut.

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| loro | ‘dua’   | [loro] |
| lara | ‘sakit’ | [lɔrɔ] |

Dari contoh di atas terlihat bahwa realisasi bunyi [o] dan [ɔ] yang diapit oleh dua konsonan yang sama, [l] dan [r], mampu membedakan arti. Dengan kata lain, [o] dan [ɔ] memang dua bunyi yang berbeda.

Dilihat dari distribusinya, bunyi [o] dan [ɔ] dapat berdistribusi lengkap, yaitu dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Perhatikan data berikut.

|                |      |                  |        |
|----------------|------|------------------|--------|
| Posisi awal:   | ora  | ‘tidak’          | [ora]  |
|                | obah | ‘bergerak’       | [obah] |
|                | omah | ‘rumah’          | [ɔmah] |
| Posisi tengah: | enom | ‘muda’           | [ənɔm] |
|                | soca | ‘mata’           | [sɔcɔ] |
|                | pada | ‘sama’           | [pɔdɔ] |
| Posisi akhir:  | lara | ‘dua’            | [lorɔ] |
|                | karo | ‘bersama’        | [karɔ] |
|                | soka | ‘bunga angsoaka’ | [sɔkɔ] |

### 3.3.2.5 Vokal /ə/

Vokal /ə/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi vokal: belakang, tengah, kendur, dan tidak bulat ([ə]). Vokal /ə/ dapat berdistribusi lengkap, yaitu

dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal. Vokal /ə/ pada posisi akhir cenderung ditemukan pada kata-kata yang bukan merupakan kata-kata asli bahasa Jawa, misalnya kata-kata serapan dari bahasa asing yang sudah diindonesiakan. Perhatikan data berikut.

|                |        |                |          |
|----------------|--------|----------------|----------|
| Posisi awal:   | enom   | ‘muda’         | [ənom]   |
|                | emoh   | ‘tidak mau’    | [əmoɦ]   |
| Posisi tengah: | pelem  | ‘mangga’       | [pələm]  |
|                | segara | ‘pantai, laut’ | [səgərə] |
| Posisi akhir:  | tante  | ‘tante’        | [tantə]  |
|                | antena | ‘antena’       | [antenə] |

#### 3.3.2.6 Vokal /a/

Vokal /a/ secara fonetis direalisasikan sebagai bunyi vokal: belakang, rendah, tegang, dan tidak bulat ([a]). Vokal /a/ dapat berdistribusi lengkap, yaitu dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir morfem asal.

|                |        |           |          |
|----------------|--------|-----------|----------|
| Posisi awal:   | abang  | ‘merah’   | [aba]    |
|                | aran   | ‘nama’    | [aran]   |
| Posisi tengah: | gawe   | ‘buat’    | [gawe]   |
|                | katut  | ‘terbawa’ | [katUt]  |
| Posisi akhir:  | ora    | ‘tidak’   | [ora]    |
|                | sepeda | ‘sepeda’  | [səpeda] |

Diftong.

### 3.4 Deret Vokal dalam Bahasa Jawa

Berbeda halnya dengan deret konsonan dalam bahasa Jawa yang dapat membentuk gugus konsonan, deret vokal dalam bahasa Jawa hanya menghasilkan deretan vokal, atau dengan kata lain, tidak membentuk diftong.

Ada lima deretan vokal dalam bahasa Jawa, yaitu [ai], [au], [ae], [ao], dan [aə]. Distribusi dari masing-masing deret konsonan tersebut dijabarkan pada data berikut.

#### 3.4.1 Deret /ai/

Deret vokal /ai/ dalam realisasinya memiliki dua alofon, yaitu [ai] dan [aɪ]. Distribusi deret vokal /ai/ dalam bahasa Jawa terdapat pada tengah dan akhir kata. Perhatikan data berikut.

|                |      |            |        |
|----------------|------|------------|--------|
| Posisi tengah: | pait | ‘pahit’    | [paɪt] |
| Posisi akhir:  | brai | ‘dewasa’   | [brai] |
|                | krai | ‘mentimun’ | [krai] |

#### 3.4.2 Deret /au/

Deret vokal /ai/ dalam realisasinya memiliki dua alofon, yaitu [au] dan [aU]. Distribusi deret vokal /ai/ dalam bahasa Jawa terdapat pada tengah dan akhir kata. Perhatikan data berikut.

|                |       |                       |         |
|----------------|-------|-----------------------|---------|
| Posisi tengah: | nyaut | ‘merampas’, ‘menyela’ | [nyaut] |
|                | raup  | ‘membasuh muka’       | [raUɸ]  |

|               |       |           |         |
|---------------|-------|-----------|---------|
| Posisi akhir: | sinau | ‘belajar’ | [sinau] |
|               | prau  | ‘perahu’  | [prau]  |

### 3.4.3 Deret /ae/

Distribusi deret vokal /ae/ dalam bahasa Jawa terdapat pada tengah dan akhir kata. Perhatikan data berikut.

|                |      |           |        |
|----------------|------|-----------|--------|
| Posisi tengah: | gaet | ‘menarik’ | [gaet] |
| Posisi akhir:  | wae  | ‘saja’    | [wae]  |
|                | gae  | ‘membuat’ | [gae]  |

### 3.4.4 Deret /aə/

Distribusi deret vokal /aə/ dalam bahasa Jawa hanya terdapat pada tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |      |         |        |
|----------------|------|---------|--------|
| Posisi tengah: | maem | ‘makan’ | [maəm] |
|----------------|------|---------|--------|

### 3.4.5 Deret /ao/

Deret vokal /ao/ dalam realisasinya diucapkan sebagai bunyi [aɔ]. Distribusi deret vokal /ao/ dalam bahasa Jawa hanya terdapat pada tengah kata. Perhatikan data berikut.

|                |      |            |        |
|----------------|------|------------|--------|
| Posisi tengah: | laos | ‘lengkuas’ | [laɔs] |
|                | kaos | ‘kaus’     | [kaɔs] |



**BAB IV**  
**PERUBAHAN FONOLOGIS DAN SEMANTIS LEKSIKON**  
**BAHASA JAWA DIALEK STANDAR PADA BAHASA JAWA**  
**DIALEK SURABAYA**

**4.1 Pengantar**

Fenomena fonologis umum yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pelafalan bunyi suatu kata pada sistem penulisan. Misalnya, kata *isa* yang bermakna ‘bisa’ seringkali ditulis menjadi *isok* sebagai akibat dari kata *isa* yang dilafalkan sebagai [isɔʔ]. Demikian pula kata *aja* yang bermakna ‘jangan’ ditulis menjadi *oyo* bahkan *ojok* sebagai akibat dari kata *aja* yang dilafalkan sebagai [ɔjɔ] atau [ɔjɔʔ].

Selain penggantian huruf *a* menjadi *o* serta penambahan huruf *k* seperti pada contoh di atas, perubahan bunyi leksikon bahasa Jawa dialek standar pada bahasa Jawa dialek Surabaya yang berupa pengenduran vokal [u] menjadi [U]

dan pengenduran [i] menjadi [I] juga menjadi penyebab yang mempengaruhi penulisan kata dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Data yang ditemukan dalam pengenduran vokal ini, di antaranya, adalah kata *cukup* yang bermakna ‘cukup’ ditulis menjadi *cokup* sebagai akibat dari kata *cukup* yang seringkali dilafalkan sebagai [cUkUp]; kata *mulih* yang bermakna ‘pulang’ ditulis menjadi *molih* sebagai akibat dari kata *mulih* yang dilafalkan sebagai [mUlH], dan kata *durung* yang bermakna ‘belum’ ditulis menjadi *dorung* karena kata ini seringkali dilafalkan sebagai [dUrUn]. Kata *mudun* yang bermakna ‘turun’ ditulis menjadi *modun* karena kata ini seringkali dilafalkan sebagai [mUdUn]. Sama halnya dengan kata *kirim* yang bermakna ‘kirim’ ditulis menjadi *kerim* karena kata ini seringkali dilafalkan sebagai [kIrIm]; kata *wiwi* yang bermakna ‘pohon’ ditulis menjadi *wewit* karena kata ini sering dilafalkan sebagai [wlwIt]; kata *mikir* yang bermakna ‘memikirkan’ ditulis menjadi *mekir* karena kata ini sering dilafalkan sebagai [mIkIr], dan seterusnya.

Pembahasan perubahan fonologis leksikon bahasa Jawa dialek standar dalam bahasa Jawa dialek Surabaya akan didahului oleh pemerian pengucapan vokal /u/, /i/, /e/, dan /o/ dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Pemerian pengucapan vokal dalam bahasa Jawa dialek Surabaya ini dianggap penting karena vokal-vokal tersebut memiliki alofon. Vokal /u/, misalnya, memiliki dua alofon, yaitu [u] dan [U], vokal /i/ memiliki alofon [i] dan [I], vokal /e/ memiliki alofon [e] dan [ɛ], dan vokal /o/ memiliki alofon [o] dan [ɔ]. Alofon dari masing-masing vokal akan dipaparkan berdasarkan lingkungan bunyinya.

Pada pembahasan perubahan vokal bahasa Jawa dialek standar pada bahasa Jawa dialek Surabaya dapat dilihat bahwa realisasi vokal di kedua dialek tidak sama. Misalnya, vokal /u/ direalisasikan sebagai [u] pada suku pertama dan sebagai [U] pada suku kedua pada kata *durung* dalam bahasa Jawa dialek standar, yaitu [durUŋ]. Sementara dalam bahasa Jawa dialek Surabaya /u/ pada kata *durung* direalisasikan sebagai [U] baik pada suku pertama maupun kedua, yaitu [dUrUŋ].

Sementara itu, perkembangan makna suatu kata dari makna asalnya menyebabkan adanya perubahan makna leksikon bahasa Jawa dialek standar pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perubahan makna yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perubahan makna yang berupa perluasan makna, penyempitan makna, dan perubahan makna yang bersifat total. Selain itu, ditemukan pula perubahan makna yang berupa perubahan makna yang bersifat peyoratif suatu leksikon bahasa Jawa dialek standar pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Masing-masing perubahan, perubahan fonologis dan perubahan semantis, dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.2. Pengucapan Vokal dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya**

##### **4.2.1 Pengucapan vokal /u/ dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya**

Vokal /u/ dalam bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diucapkan sebagai [u] dan [U]. Vokal /u/ diucapkan sebagai [u] atau [U] jika /u/ berada dalam lingkungan bunyi sebagai berikut.

**A. Vokal /u/ diucapkan sebagai [u] jika /u/ berada pada suku akhir terbuka.**

Contoh:

|              |                 |         |
|--------------|-----------------|---------|
| <i>awu</i>   | 'abu'           | [awu]   |
| <i>ayu</i>   | 'ayu', 'cantik' | [ayu]   |
| <i>aku</i>   | 'aku', 'saya'   | [aku]   |
| <i>klebu</i> | 'masuk'         | [kləbu] |

**B. Vokal /u/ diucapkan sebagai [u] jika /u/ berada diposisi awal atau pada suku pertama terbuka dan diikuti oleh suku akhir yang terbuka pula.**

Contoh:

|                                                       |              |        |
|-------------------------------------------------------|--------------|--------|
| <i>ula</i>                                            | 'ular'       | [ulɔ]  |
| <i>uga</i>                                            | 'tidak'      | [uga]  |
| <i>uja</i>                                            | 'dibiarkan'  | [ujɔ]  |
| <i>uci-uci</i> 'tonjolan daging pada kulit' [uci-uci] |              |        |
| <i>tuku</i>                                           | 'membeli'    | [tuku] |
| <i>turi</i>                                           | 'pohon turi' | [turi] |
| <i>suwe</i>                                           | 'lama'       | [suwe] |
| <i>turu</i>                                           | 'tidur'      | [turu] |

**C. Vokal [u] diucapkan sebagai [u] jika /u/ berada pada lingkungan bunyi yang suku akhir katanya atau suku yang mengikutinya tertutup dan berpuncak vokal /e/, /ə/, atau /a/.**

Contoh:

|                |                 |          |
|----------------|-----------------|----------|
| <i>sungkan</i> | 'sekan'         | [suŋkan] |
| <i>budhal</i>  | 'pergi'         | [budal]  |
| <i>bujang</i>  | 'belum menikah' | [bujaŋ]  |
| <i>kumat</i>   | 'kambuh'        | [kumat]  |
| <i>mumet</i>   | 'pusing'        | [mumət]  |
| <i>mudeng</i>  | 'mengerti'      | [mudəŋ]  |
| <i>ruwet</i>   | 'ruwet'         | [ruwət]  |
| <i>suket</i>   | 'rumpuk'        | [sukət]  |
| <i>suwek</i>   | 'robek'         | [suwɛʔ]  |
| <i>tuwek</i>   | 'tua'           | [tuwɛʔ]  |

**D. Vokal /u/ diucapkan sebagai [u] jika /u/ berada di suku awal atau suku kedua terbuka dan diikuti oleh suku kata dengan bunyi awal [w].**

Contoh:

|              |         |         |
|--------------|---------|---------|
| <i>suwe</i>  | 'lama'  | [suwe]  |
| <i>tuwek</i> | 'tua'   | [tuwɛʔ] |
| <i>duwe</i>  | 'punya' | [duwe]  |





|               |           |         |
|---------------|-----------|---------|
| <i>duwik</i>  | 'uang'    | [duwɪʔ] |
| <i>suwek</i>  | 'robek'   | [suwɛʔ] |
| <i>kuas</i>   | 'kuas'    | [kuwas] |
| <i>nyuwun</i> | 'meminta' | [ɲuwun] |

**E. Vokal /u/ diucapkan sebagai [U] jika /u/ berada disuku terakhir tertutup.**

Contoh:

|               |                                       |          |
|---------------|---------------------------------------|----------|
| <i>alur</i>   | 'arah'                                | [alUr]   |
| <i>bakul</i>  | 'orang jualan'                        | [bakUl]  |
| <i>bajul</i>  | 'buaya'                               | [baɟUl]  |
| <i>getun</i>  | 'sial'                                | [getUn]  |
| <i>kempul</i> | 'campuran adonan kue yang siap cetak' | [kəmpUl] |
| <i>nandur</i> | 'menanam'                             | [nandUr] |
| <i>nempur</i> | 'membeli beras'                       | [nəmpUr] |

**F. Vokal /u/ diucapkan sebagai [U] jika /u/ berada di suku awal atau suku kedua yang suku akhirnya tertutup.**

|              |            |         |
|--------------|------------|---------|
| <i>undur</i> | 'mundur'   | [UndUr] |
| <i>mulih</i> | 'pulang'   | [mUlɪh] |
| <i>usir</i>  | 'mengusir' | [Usɪr]  |
| <i>mudun</i> | 'mundur'   | [mUdUn] |

|                  |           |            |
|------------------|-----------|------------|
| <i>ucul</i>      | 'hilang'  | [UcUl]     |
| <i>kepungkur</i> | 'kemarin' | [kepUŋkur] |

**G. Vokal /u/ diucapkan sebagai [U] jika /u/ berada dilingkungan bunyi yang suku akhir katanya atau suku yang mengikutinya tertutup dengan puncak vokal /i/ dan /u/.**

Contoh:

|                  |                  |            |
|------------------|------------------|------------|
| <i>undur</i>     | 'mundur'         | [UndUr]    |
| <i>ucul</i>      | 'hilang'         | [UcUl]     |
| <i>mudun</i>     | 'turun'          | [mUdUn]    |
| <i>susuk</i>     | 'uang kembalian' | [sUsUʔ]    |
| <i>kepungkur</i> | 'kemarin'        | [kəpUŋkUr] |
| <i>usir</i>      | 'mengusir'       | [UsIr]     |
| <i>tulis</i>     | 'tuliskan'       | [tUlIs]    |
| <i>kuping</i>    | 'telinga'        | [kUpIn]    |
| <i>mulih</i>     | 'pulang'         | [mUlIh]    |

**H. Vokal /u/ diucapkan sebagai [U] jika berada dalam suku kata tunggal tertutup.**

Contoh:

|             |          |       |
|-------------|----------|-------|
| <i>cung</i> | 'sapaan' | [cuŋ] |
|-------------|----------|-------|



|                  |           |            |
|------------------|-----------|------------|
| <i>ucul</i>      | 'hilang'  | [UcUl]     |
| <i>kepungkur</i> | 'kemarin' | [kepUŋkur] |

**G. Vokal /u/ diucapkan sebagai [U] jika /u/ berada dilingkungan bunyi yang suku akhir katanya atau suku yang mengikutinya tertutup dengan puncak vokal /i/ dan /u/.**

Contoh:

|                  |                  |            |
|------------------|------------------|------------|
| <i>undur</i>     | 'mundur'         | [UndUr]    |
| <i>ucul</i>      | 'hilang'         | [UcUl]     |
| <i>mudun</i>     | 'turun'          | [mUdUn]    |
| <i>susuk</i>     | 'uang kembalian' | [sUsUʔ]    |
| <i>kepungkur</i> | 'kemarin'        | [kəpUŋkUr] |
| <i>usir</i>      | 'mengusir'       | [UsIr]     |
| <i>tulis</i>     | 'tuliskan'       | [tUlIs]    |
| <i>kuping</i>    | 'telinga'        | [kUpIn]    |
| <i>mulih</i>     | 'pulang'         | [mUlIh]    |

**H. Vokal /u/ diucapkan sebagai [U] jika berada dalam suku kata tunggal tertutup.**

Contoh:

|             |          |       |
|-------------|----------|-------|
| <i>cung</i> | 'sapaan' | [cuŋ] |
|-------------|----------|-------|



|       |                |        |
|-------|----------------|--------|
| dum   | ‘membagi’      | [dUm]  |
| ngguk | ‘di’ atau ‘ke’ | [ŋgUʔ] |
| nduk  | ‘di’ atau ‘ke’ | [ndUʔ] |

#### 4.2.2 Pengucapan vokal /i/ dalam bahasa Jawa dialek Surabaya.

Vokal /i/ dalam bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diucapkan sebagai [i] dan [I]. Vokal /i/ diucapkan sebagai [i] atau [I] jika vokal /i/ tersebut berada dalam lingkungan bunyi sebagai berikut.

##### A. Vokal /i/ diucapkan sebagai [i] jika /i/ berada pada suku akhir terbuka.

Contoh :

|              |               |         |
|--------------|---------------|---------|
| <i>ati</i>   | ‘hati’        | [ati]   |
| <i>bathi</i> | ‘untung’      | [bathi] |
| <i>bengi</i> | ‘malam’       | [bengi] |
| <i>iki</i>   | ‘ini’         | [iki]   |
| <i>keri</i>  | ‘ketinggalan’ | [keri]  |
| <i>lali</i>  | ‘lupa’        | [lah]   |

##### B. Vokal /i/ diucapkan sebagai [i] jika /i/ berada pada suku awal atau suku kedua terbuka dan diikuti oleh suku akhir yang terbuka pula.

Contoh

|            |        |       |
|------------|--------|-------|
| <i>isa</i> | ‘bisa’ | [isa] |
|------------|--------|-------|

|                  |                        |             |
|------------------|------------------------|-------------|
| <i>sida</i>      | 'jadi'                 | [sidɔ]      |
| <i>liyo</i>      | 'lain'                 | [liyɔ]      |
| <i>wingi</i>     | 'kemarin'              | [wiŋi]      |
| <i>piro</i>      | 'berapa'               | [pirɔ]      |
| <i>pitu</i>      | 'tujuh'                | [pitu]      |
| <i>siyo-siyo</i> | 'tidak ada gunanya'    | [siyɔ siyɔ] |
| <i>ipe</i>       | 'ipar'                 | [ipe]       |
| <i>sliri</i>     | 'lambat sekali, pelan' | [sliri]     |

**C. Vokal /i/ diucapkan sebagai [i] jika /i/ berada di lingkungan bunyi yang suku akhir katanya atau suku yang mengikutinya tertutup dan berpuncak vokal /a/, /ɔ/, dan /e/.**

Contoh:

|                |                      |          |
|----------------|----------------------|----------|
| <i>bibar</i>   | 'sesudah, bubar'     | [bibar]  |
| <i>cikrak</i>  | 'serok'              | [cikraʔ] |
| <i>liwat</i>   | 'lewat'              | [liwat]  |
| <i>ilang</i>   | 'hilang'             | [ilaŋ]   |
| <i>pisan</i>   | 'sekali'             | [pisan]  |
| <i>lingsem</i> | 'ngilu karena kecut' | [liŋsəm] |
| <i>sinten</i>  | 'siapa'              | [sintən] |
| <i>tilem</i>   | 'tidur'              | [tiləm]  |

|              |        |         |
|--------------|--------|---------|
| <i>biyen</i> | ‘dulu’ | [biyɛn] |
|--------------|--------|---------|

**D. Vokal /i/ diucapkan sebagai [ɪ] jika vokal /i/ berada pada suku akhir tertutup.**

Contoh :

|              |        |         |
|--------------|--------|---------|
| <i>duwik</i> | ‘uang’ | [duwɪʔ] |
|--------------|--------|---------|

|              |        |         |
|--------------|--------|---------|
| <i>becik</i> | ‘baik’ | [bɛcɪʔ] |
|--------------|--------|---------|

|              |         |         |
|--------------|---------|---------|
| <i>cilik</i> | ‘kecil’ | [cɪlɪʔ] |
|--------------|---------|---------|

|              |         |         |
|--------------|---------|---------|
| <i>katik</i> | ‘kalau’ | [katɪʔ] |
|--------------|---------|---------|

**E. Vokal /i/ diucapkan sebagai [i] jika /i/ berada pada suku pertama terbuka dan suku akhirnya tertutup dan berpuncak vokal /i/.**

Contoh :

|               |            |         |
|---------------|------------|---------|
| <i> kirim</i> | ‘mengirim’ | [kɪrɪm] |
|---------------|------------|---------|

|               |               |         |
|---------------|---------------|---------|
| <i> kirik</i> | ‘anak anjing’ | [kɪrɪʔ] |
|---------------|---------------|---------|

|                |                      |           |
|----------------|----------------------|-----------|
| <i> mlipir</i> | ‘berjalan dipinggir’ | [mɪlɪpɪr] |
|----------------|----------------------|-----------|

|               |             |         |
|---------------|-------------|---------|
| <i> pitik</i> | ‘anak ayam’ | [pɪtɪʔ] |
|---------------|-------------|---------|

|                |              |         |
|----------------|--------------|---------|
| <i> ngijir</i> | ‘menghitung’ | [ŋɪjɪr] |
|----------------|--------------|---------|

|               |           |         |
|---------------|-----------|---------|
| <i> pilih</i> | ‘memilih’ | [pɪlɪh] |
|---------------|-----------|---------|

**F. Vokal /i/ diucapkan [ɪ] jika berada dalam suku kata tunggal tertutup.**

Contoh :

|              |                |        |
|--------------|----------------|--------|
| <i>sik</i>   | 'nanti dulu'   | [sɪʔ]  |
| <i>sing</i>  | 'yang'         | [sɪŋ]  |
| <i>pring</i> | 'pohon bambu'  | [prɪŋ] |
| <i>nggih</i> | 'iya'          | [ŋɡɪh] |
| <i>ndik</i>  | 'di' atau 'ke' | [ndɪʔ] |

**4.2.3 Pengucapan vokal /e/ dalam bahasa Jawa dialek Surabaya.**

Vokal /e/ dalam bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diucapkan sebagai [e] dan [ɛ]. Vokal /e/ diucapkan sebagai /e/ atau [ɛ] jika berada dalam lingkungan bunyi sebagai berikut.

**A. Vokal /e/ diucapkan sebagai /e/ jika berada pada suku akhir terbuka.**

Contoh:

|               |                 |         |
|---------------|-----------------|---------|
| <i>dhewe</i>  | 'sendiri'       | [dewe]  |
| <i>jare</i>   | 'katanya'       | [jare]  |
| <i>gawe</i>   | 'buat'; 'pakai' | [gawe]  |
| <i>mepe</i>   | 'menjemur'      | [mepe]  |
| <i>ngombe</i> | 'minum'         | [ŋɔmbe] |
| <i>ngene</i>  | 'begini'        | [ŋene]  |

**B. Vokal /e/ diucapkan sebagai /e/ jika berada pada suku awal dan akhir terbuka.**

Contoh:

|              |            |         |
|--------------|------------|---------|
| <i>mrene</i> | ‘kesini’   | [mrene] |
| <i>wewe</i>  | ‘hantu’    | [wewe]  |
| <i>mepe</i>  | ‘menjemur’ | [mepe]  |
| <i>dhewe</i> | ‘sendiri’  | [dewe]  |
| <i>ngene</i> | ‘begini’   | [ɲene]  |

**C. Vokal /e/ diucapkan sebagai [ɛ] jika /e/ berada pada suku akhir tertutup.**

Contoh:

|               |               |          |
|---------------|---------------|----------|
| <i>kopen</i>  | ‘terpelihara’ | [kɔpɛn]  |
| <i>manten</i> | ‘pengantin’   | [mantɛn] |
| <i>okeh</i>   | ‘banyak’      | [ɔkɛh]   |
| <i>bedes</i>  | ‘monyet’      | [bədɛs]  |
| <i>kenek</i>  | ‘bisa’        | [kənɛʔ]  |
| <i>cuklek</i> | ‘patah’       | [cuklɛʔ] |



**D. Vokal /e/ diucapkan sebagai [ɛ] jika /e/ berada pada suku awal atau suku kedua terbuka atau tertutup dan diikuti oleh suku akhir dengan puncak vokal /e/**

Contoh:

|                 |                                   |            |
|-----------------|-----------------------------------|------------|
| <i>legreg</i>   | ‘rusak’                           | [lɛgrɛg]   |
| <i>lembeng</i>  | ‘manja’                           | [lɛmbɛŋ]   |
| <i>mendeng</i>  | ‘melihat dengan tatapan tajam’    | [mɛndɛŋ]   |
| <i>nemplek</i>  | ‘menempel’                        | [nɛmplɛʔ]  |
| <i>mbeber</i>   | ‘menggelar’                       | [mbɛbɛr]   |
| <i>leren</i>    | ‘istirahat’                       | [lɛrɛn]    |
| <i>lepek</i>    | ‘piring kecil sebagai alas gelas’ | [lɛpɛʔ]    |
| <i>njeketek</i> | ‘ternyata’                        | [njəkɛtɛʔ] |

**E. Vokal /e/ diucapkan sebagai [ɛ] jika /e/ berada pada posisi awal atau suku kedua diikuti oleh suku akhir dengan puncak vokal /i/**

Contoh:

|                 |                |          |
|-----------------|----------------|----------|
| <i>prei</i>     | ‘libur’        | [prɛi]   |
| <i>keri</i>     | ‘ketinggalan’  | [kɛri]   |
| <i>medeni</i>   | ‘menakutkan’   | [mɛdɛni] |
| <i>nggoleki</i> | ‘mencari-cari’ | [golɛʔi] |
| <i>ladeni</i>   | ‘melayani’     | [ladɛni] |

**F. Vokal /e/ diucapkan sebagai [ɛ] jika /e/ berada pada suku kata tunggal tertutup yang diakhiri oleh /k/**

Contoh:

|            |                  |       |
|------------|------------------|-------|
| <i>pek</i> | ‘beri’; ‘minta’  | [peʔ] |
| <i>lek</i> | ‘kalau’          | [leʔ] |
| <i>rek</i> | ‘anak’; ‘sapaan’ | [reʔ] |
| <i>cek</i> | ‘kalau’          | [ceʔ] |
| <i>nek</i> | ‘kalau’          | [neʔ] |

**4.2.4 Pengucapan Vokal /o/ dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya**

Pengucapan vokal /o/ dalam bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diucapkan sebagai [o] dan [ɔ]. Vokal /o/ diucapkan sebagai /o/ atau /ɔ/ jika /o/ berada dalam lingkungan bunyi sebagai berikut.

**A. Vokal /o/ diucapkan sebagai [ɔ] jika /o/ berada pada suku akhir terbuka.**

Contoh:

|               |           |          |
|---------------|-----------|----------|
| <i>ala</i>    | ‘jelek’   | [ɔlɔ]    |
| <i>ana</i>    | ‘ada’     | [ɔnɔ]    |
| <i>bala</i>   | ‘teman’   | [bɔlɔ]   |
| <i>banda</i>  | ‘harta’   | [bɔndɔ]  |
| <i>cilaka</i> | ‘celaka’  | [cilɔkɔ] |
| <i>dawa</i>   | ‘panjang’ | [dɔwɔ]   |

**B. Vokal /o/ diucapkan sebagai [ɔ] jika /o/ berada pada suku akhir tertutup.**

Contoh:

|                |             |           |
|----------------|-------------|-----------|
| <i>mokong</i>  | 'nakal'     | [mɔkɔŋ]   |
| <i>melok</i>   | 'ikut'      | [mɛlɔʔ]   |
| <i>jembrot</i> | 'basah'     | [jəmbrot] |
| <i>ketok</i>   | 'kelihatan' | [kɛtɔʔ]   |
| <i>ojok</i>    | 'jangan'    | [ɔjɔʔ]    |
| <i>amoh</i>    | 'robek'     | [amɔh]    |

**C. Vokal /o/ diucapkan [ɔ] jika /o/ berada pada suku kata tunggal tertutup.**

Contoh:

|                |                  |           |
|----------------|------------------|-----------|
| <i>kok</i>     | 'kok (partikel)' | [kɔʔ]     |
| <i>koen</i>    | 'kamu'           | [kɔn]     |
| <i>yok opo</i> | 'kenapa'         | [yɔʔ ɔpɔ] |

**D. Vokal /o/ diucapkan [o] jika /o/ berada di lingkungan bunyi yang suku pertama atau keduanya terbuka.**

Contoh:

|              |                  |         |
|--------------|------------------|---------|
| <i>bojo</i>  | 'suami', 'istri' | [bojo]  |
| <i>dolin</i> | 'bermain'        | [dolin] |
| <i>modal</i> | 'modal'          | [modal] |

|              |               |         |
|--------------|---------------|---------|
| <i>mono</i>  | 'segitu saja' | [mono]  |
| <i>njero</i> | 'dalam'       | [njəro] |
| <i>ngono</i> | 'begitu'      | [ŋono]  |

**E. Vokal /o/ diucapkan [o] jika /o/ berada di lingkungan bunyi yang suku pertama atau keduanya terbuka dan diikuti oleh suku akhir tertutup dengan bunyi [ɔ].**

Contoh:

|               |                               |          |
|---------------|-------------------------------|----------|
| <i>brojol</i> | 'keluar dengan tidak sengaja' | [brojɔl] |
| <i>ndodok</i> | 'jongkok'                     | [ndodɔʔ] |
| <i>mbobol</i> | 'membobol'                    | [mbobɔl] |
| <i>mbobot</i> | 'hamil'                       | [mbobɔt] |

#### **4.3 Perubahan Fonologis antara Bahasa Jawa Dialek Standar dan Bahasa Jawa Dialek Surabaya**

Dari data yang dikumpulkan, ada dua jenis perubahan fonologis, baik vokal maupun konsonan, yang ditemukan dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Perubahan yang ditemukan adalah perubahan bunyi yang bersifat teratur dan perubahan bunyi yang tidak teratur. Dikatakan teratur jika perubahan tersebut terjadi berulang pada sejumlah data dan dikatakan tidak teratur jika perubahan yang terjadi tidak berulang dan hanya terjadi pada sebagian kecil data saja.

Perubahan vokal yang teratur terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya adalah perubahan pengenduran dan penurunan vokal bahasa Jawa dialek standar. Sementara itu, perubahan konsonan yang teratur berupa penambahan bunyi [ʔ] dan pelepasan bunyi [w].

#### 4.3.1 Perubahan Vokal yang Teratur

##### 4.3.1.1 Pengenduran Vokal

###### A. Pengenduran Vokal [u] menjadi [U]

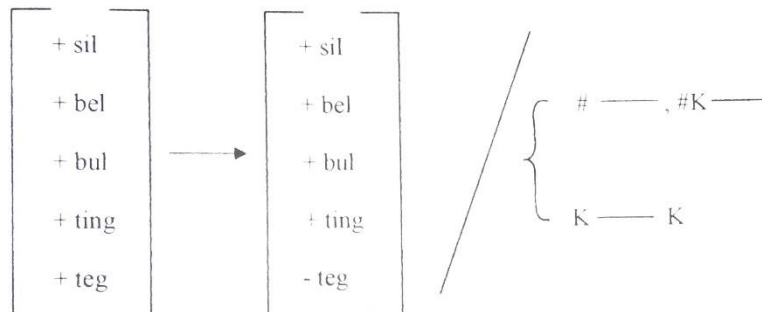
Secara umum, leksikon-leksikon yang mengandung vokal belakang tegang bulat [u] dalam bahasa Jawa dialek standar akan mengalami perubahan berupa pengenduran vokal, yaitu menjadi vokal belakang kendur bulat [U] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan pada contoh berikut.

|                        | BJ Standar | BJ Surabaya |
|------------------------|------------|-------------|
| <i>usir</i> 'mengusir' | [usɪr]     | [Usɪr]      |
| <i>mulih</i> 'pulang'  | [mulɪh]    | [mUlɪh]     |
| <i>tulis</i> 'menulis' | [tUlɪs]    | [tUlɪs]     |
| <i>putih</i> 'putih'   | [putɪh]    | [pUtɪh]     |
| <i>undur</i> 'mundur'  | [undUr]    | [UndUr]     |
| <i>ucul</i> 'hilang'   | [ucUl]     | [UcUl]      |
| <i>durung</i> 'belum'  | [durUŋ]    | [dUrUŋ]     |
| <i>lungguh</i> 'duduk' | [lʊŋgUh]   | [lUŋgUh]    |



|                               |          |          |
|-------------------------------|----------|----------|
| <i>mudun</i> 'turun'          | [mudUn]  | [mUdUn]  |
| <i>njupuk</i> 'mengambil'     | [njupUʔ] | [njUpUʔ] |
| <i>tubruk</i> 'tabrak'        | [tubrUʔ] | [tUbrUʔ] |
| <i>susuk</i> 'uang kembalian' | [susUʔ]  | [sUsUʔ]  |

Berdasarkan data di atas, kaidah fonologis yang berlaku untuk perubahan pengenduran vokal [u] pada bahasa Jawa dialek standar menjadi vokal [U] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya adalah sebagai berikut.



Kaidah tersebut dapat diparafrasakan menjadi bunyi silabik atau vokal belakang bulat tinggi tegang [u] berubah menjadi bunyi silabik atau vokal belakang bulat tinggi kendur [U] jika [u] berada pada posisi awal atau setelah konsonan pertama dan di posisi akhir di antara dua konsonan.

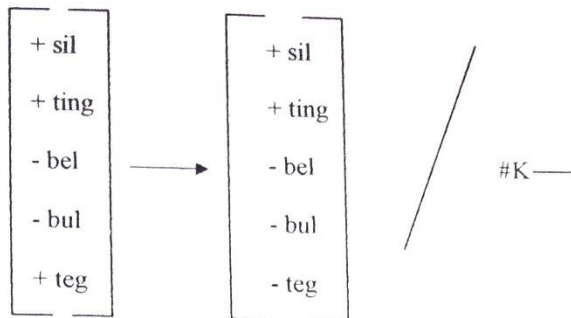
## B. Pengenduran Vokal [i] menjadi [I]

Hampir sama halnya dengan vokal [u] pada bahasa Jawa dialek standar yang mengendur menjadi [U] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, vokal [i] dalam

bahasa Jawa dialek standar mengendur menjadi [ɪ] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Dalam hal ini, vokal depan tinggi tidak bulat tegang [i] berubah menjadi vokal depan tinggi tidak bulat kendur [ɪ]. Pengenduran vokal [i] bahasa Jawa dialek standar menjadi vokal [ɪ] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diperhatikan pada contoh berikut.

|                                     | B J Standar | BJ Surabaya |
|-------------------------------------|-------------|-------------|
| <i>pilih</i> 'pilih'                | [pɪlh]      | [pɪlh]      |
| <i>mikir</i> 'memikirkan'           | [mikɪr]     | [mɪkɪr]     |
| <i>lirik</i> 'melirik'              | [lirɪʔ]     | [lɪrɪʔ]     |
| <i>pitik</i> 'anak ayam'            | [pitɪʔ]     | [pɪtɪʔ]     |
| <i>mlipir</i> 'berjalan di pinggir' | [mlipɪr]    | [mɪlpɪr]    |
| <i>nyindir</i> 'menyindir'          | [ɲɪndɪr]    | [ɲɪndɪr]    |
| <i>sikil</i> 'kaki'                 | [sikɪl]     | [sɪkɪl]     |
| <i>miring</i> 'miring'              | [mirɪŋ]     | [mɪrɪŋ]     |
| <i>kirim</i> 'kirim'                | [kirɪm]     | [kɪrɪm]     |
| <i>kirik</i> 'anak anjing'          | [kirɪʔ]     | [kɪrɪʔ]     |

Berdasarkan data di atas, kaidah fonologis yang berlaku untuk perubahan pengenduran vokal [i] pada bahasa Jawa dialek standar menjadi [ɪ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya adalah sebagai berikut.



Kaidah di atas dapat diparafrasakan menjadi bunyi silabik atau vokal tinggi depan tidak bulat tegang [i] berubah menjadi bunyi silabik atau vokal tinggi depan tidak bulat tidak tegang [ɪ] bila bunyi tersebut berada setelah konsonan pertama di posisi awal.

#### 4.3.1.2 Penurunan Vokal

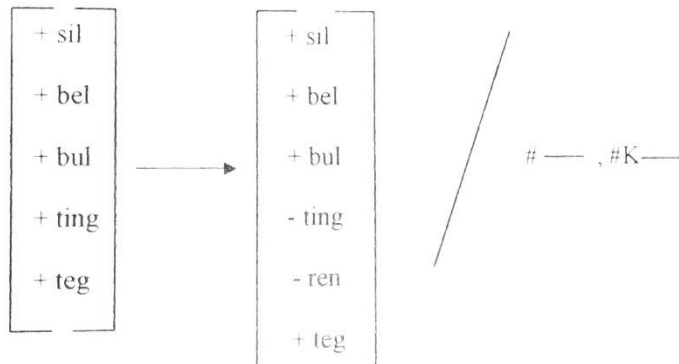
##### A. Penurunan Vokal [u] menjadi [o]

Kecenderungan lain yang juga terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya adalah perubahan bunyi yang berupa penurunan vokal [u] pada bahasa Jawa dialek standar tersebut menjadi vokal belakang tengah [o] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Penurunan vokal [u] pada bahasa Jawa dialek standar menjadi [o] pada bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diperhatikan pada contoh berikut.

|                        | BJ Standar | BJ Surabaya |
|------------------------|------------|-------------|
| <i>tulis</i> 'menulis' | [tʊlɪs]    | [tolɪs]     |
| <i>usir</i> 'mengusir' | [usɪr]     | [osɪr]      |
| <i>mulih</i> 'pulang'  | [mulɪh]    | [molɪh]     |

|                               |          |          |
|-------------------------------|----------|----------|
| <i>undur</i> 'mundur'         | [undUr]  | [ondUr]  |
| <i>ucul</i> 'hilang'          | [ucUl]   | [ocUl]   |
| <i>durung</i> 'belum'         | [durUŋ]  | [dorUŋ]  |
| <i>lungguh</i> 'duduk'        | [luŋgUh] | [loŋgUh] |
| <i>mudun</i> 'turun'          | [mudUn]  | [modUn]  |
| <i>njupuk</i> 'mengambil'     | [njupUʔ] | [njopUʔ] |
| <i>tubruk</i> 'menabrak'      | [tubrUʔ] | [tobrUʔ] |
| <i>susuk</i> 'uang kembalian' | [susUʔ]  | [sosUʔ]  |

Kaidah fonologis yang berlaku untuk perubahan vokal belakang tinggi bulat [u] bahasa Jawa dialek standar menjadi [o] pada bahasa Jawa dialek Surabaya adalah sebagai berikut.



Kaidah di atas dapat diparafrasakan menjadi bunyi silabik atau vokal belakang bulat tengah (-tinggi, -rendah) tegang [o] jika bunyi tersebut berada pada posisi awal atau setelah konsonan pertama di posisi awal kata.

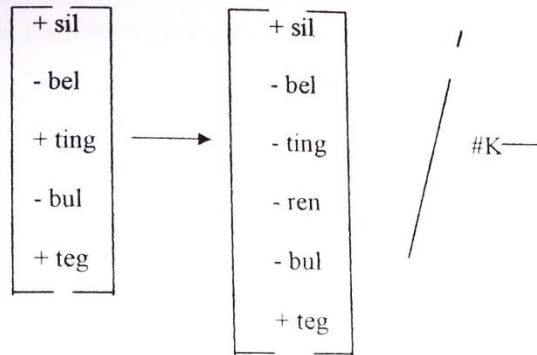
## B. Penurunan Vokal [i] menjadi [e]

Selanjutnya, jika bunyi [u] di bahasa Jawa dialek standar mengendur menjadi bunyi [U] dan bahkan diucapkan berubah menjadi vokal tengah [o], hal yang sama juga terjadi pada bunyi [i]. Bunyi [i] pada bahasa Jawa dialek standar, selain mengendur menjadi bunyi [I] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, juga sering diucapkan menurun menjadi bunyi [e]. Dalam hal ini vokal tinggi depan tidak bulat tegang [i] menurun dan berubah menjadi vokal tengah depan tidak bulat tegang [e]. Perubahan [i] bahasa Jawa dialek standar menjadi [e] bahasa Jawa dialek Surabaya dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

|                                     | B J Standar | BJ Surabaya |
|-------------------------------------|-------------|-------------|
| <i>pilih</i> 'memilih'              | [pilh]      | [pellh]     |
| <i>mikir</i> 'berpikir'             | [miklɾ]     | [meklɾ]     |
| <i>lirik</i> 'melirik'              | [lirɪʔ]     | [lerɪʔ]     |
| <i>pitik</i> 'anak ayam'            | [pitɪʔ]     | [petɪʔ]     |
| <i>mlipir</i> 'berjalan di pinggir' | [mlipɪɾ]    | [mlepɪɾ]    |
| <i>sikil</i> 'kaki'                 | [sikɪl]     | [sekɪl]     |
| <i>kirim</i> 'mengirim'             | [kirɪm]     | [kerɪm]     |

Berdasarkan data di atas, kaidah fonologis yang berlaku untuk perubahan yang berupa penurunan vokal [i] pada bahasa Jawa dialek standar menjadi [e] pada bahasa Jawa dialek Surabaya adalah sebagai berikut.





Kaidah di atas dapat diparafrasakan menjadi bunyi silabik atau vokal depan tinggi tidak bulat tegang [i] berubah menjadi bunyi silabik atau vokal depan tengah (-depan, -belakang) tidak bulat tegang [e] jika bunyi tersebut berada setelah konsonan pertama di posisi awal.

#### 4.3.2 Perubahan Vokal yang Tidak Teratur

Jika perubahan vokal yang teratur terjadi pada vokal [u] dan [i], perubahan vokal-vokal yang lain seperti vokal [a], [ə], [ɔ], [u], [o], [e], [ɛ], dan [ɪ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya terjadi secara tidak teratur. Vokal [a] pada bahasa Jawa dialek standar, misalnya, dapat berubah menjadi vokal [ɔ], [ə], [ɛ], [e], dan [i] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Vokal [ə] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal [a], [o], dan [i] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Vokal [ɔ] bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal [a], dan [ɛ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, vokal [u] bahasa

Jawa dialek standar dapat berubah menjadi [i] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, vokal [o] bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi [u] atau [U] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, vokal [e] pada bahasa Jawa satandar dapat berubah menjadi vokal [o] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, vokal [ɛ] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal [ə] pada bahasa Jawa dialek standar dan vokal [I] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal [ɛ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya.

#### 4.3.2.1 Perubahan Vokal [a]

Vokal belakang rendah tidak bulat [a] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal belakang tengah bulat kendur [ɔ], vokal depan tidak bulat tengah kendur [ɛ], vokal depan tidak bulat tengah tegang [e], dan vokal tinggi depan tidak bulat tegang [i] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh sebagai berikut.

##### A. Perubahan Vokal [a] menjadi [ɔ]

Contoh :

|                              | BJ Standar  | BJ Surabaya |
|------------------------------|-------------|-------------|
| <i>kancanana</i> 'temanilah' | [kancanənɔ] | [kɔncɔnɔnɔ] |

### B. Perubahan Vokal [a] menjadi [ɛ]

Contoh :

|                            | BJ Standar            | BJ Surabaya           |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| <i>cedake</i> 'dekatnya'   | [cəda <sup>?</sup> e] | [cəda <sup>?</sup> e] |
| <i>terlambu</i> 'tertentu' | [tərtambu]            | [tərtambu]            |

### C. Perubahan Vokal [a] menjadi [ɛ]

Contoh :

|                                         | BJ Standar           | BJ Surabaya          |
|-----------------------------------------|----------------------|----------------------|
| <i>takok</i> 'tanya'                    | [tak <sup>?</sup> ɔ] | [tək <sup>?</sup> ɔ] |
| <i>mandeng</i> 'memandang dengan tajam' | [mandɛŋ]             | [mɛndɛŋ]             |

### D. Perubahan Vokal [a] menjadi [e]

Contoh :

|                          | BJ Standar           | BJ Surabaya          |
|--------------------------|----------------------|----------------------|
| <i>wadok</i> 'perempuan' | [wad <sup>?</sup> ɔ] | [wed <sup>?</sup> ɔ] |

### E. Perubahan Vokal [a] menjadi [i]

Contoh :

|                        | BJ Standar | BJ Surabaya |
|------------------------|------------|-------------|
| <i>dolan</i> 'bermain' | [dolan]    | [dolini]    |

#### 4.3.2.2 Perubahan Vokal [ə]

Vokal belakang tengah tidak bulat kendur [ə] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal belakang rendah tidak bulat [a], vokal belakang tengah bulat tegang [o], dan vokal depan tinggi tidak bulat tegang [i] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

##### A. Perubahan Vokal [ə] menjadi [a]

Contoh :

|                                 | BJ Standar   | BJ Surabaya  |
|---------------------------------|--------------|--------------|
| <i>meneh</i> 'lagi'             | [mənɛh]      | [manɛh]      |
| <i>kemlekeren</i> 'kekenyangan' | [kəmləkərən] | [kəmlakarən] |
| <i>sedalan</i> 'sejalan'        | [sədalan]    | [sa'dalan]   |

##### B. Perubahan Vokal [ə] menjadi [o]

Contoh :

|                                        | BJ Standar | BJ Surabaya |
|----------------------------------------|------------|-------------|
| <i>plekoto</i> 'menunggu terlalu lama' | [pləkoto]  | [pløkoto]   |

##### C. Perubahan Vokal [ə] menjadi [i]

Contoh :

|                         | BJ Standar | BJ Surabaya |
|-------------------------|------------|-------------|
| <i>sethik</i> 'sedikit' | [sətɪʔ]    | [sitiʔ]     |

#### 4.3.2.3 Perubahan Vokal [ɔ]

Vokal belakang tengah bulat kendur [ɔ] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal belakang rendah tidak bulat [a] dan vokal depan tengah tidak bulat kendur [ɛ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

##### A. Perubahan Vokal [ɔ] menjadi [a]

Contoh :

|                      | BJ Standar | BJ Surabaya |
|----------------------|------------|-------------|
| <i>okeh</i> 'banyak' | [ɔkɛh]     | [akɛh]      |

##### B. Perubahan Vokal [ɔ] menjadi [ɛ]

Contoh :

|                   | BJ Standar | BJ Surabaya |
|-------------------|------------|-------------|
| <i>tuwa</i> 'tua' | [tuwɔ]     | [tuwɛʔ]     |

#### 4.3.2.4 Perubahan Vokal [u]

Vokal belakang tinggi bulat tegang [u] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah vokal depan tinggi tidak bulat tegang [i] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                                                   | BJ Standar | BJ Surabaya |
|---------------------------------------------------|------------|-------------|
| <i>bubar</i> 'bubar'                              | [bubar]    | [bibar]     |
| <i>gudal</i> 'sisa makanan yang menempel di gigi' | [gudal]    | [gidal]     |

#### 4.3.2.5 Perubahan Vokal [o]

Vokal belakang tengah bulat tegang [o] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal belakang tinggi bulat tegang [u] atau vokal belakang tinggi bulat kendur [ʊ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

Contoh :

|                               | BJ Standar | BJ Surabaya |
|-------------------------------|------------|-------------|
| <i>engko</i> ‘sebentar nanti’ | [əŋko]     | [əŋkʊʔ]     |
| <i>lompong</i> ‘batang talas’ | [lompoŋ]   | [lumpʊŋ]    |

#### 4.3.2.6 Perubahan Vokal [e]

Vokal depan tengah tidak bulat tegang [e] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal belakang tengah bulat tegang [o] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                                  | BJ Standar | BJ Surabaya |
|----------------------------------|------------|-------------|
| <i>engko</i> ‘sebentar’, ‘nanti’ | [əŋko]     | [əŋke]      |

#### 4.3.2.7 Perubahan Vokal [ɛ]

Vokal depan tengah tidak bulat kendur [ɛ] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal belakang tengah tidak bulat kendur [ə] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.



|                            | BJ Standar | BJ Surabaya |
|----------------------------|------------|-------------|
| <i>gegeran</i> 'kerusuhan' | [gɛgɛran]  | [gəgəran]   |

#### 4.3.2.8 Perubahan Vokal [ɪ]

Vokal depan tinggi tidak bulat kendur [ɪ] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi vokal balik tengah tidak bulat kendur [ɛ] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|               | BJ Standar | BJ Surabaya |
|---------------|------------|-------------|
| maning 'lagi' | [manɪŋ]    | [manɛŋ]     |

#### 4.3.3 Perubahan Konsonan yang Teratur

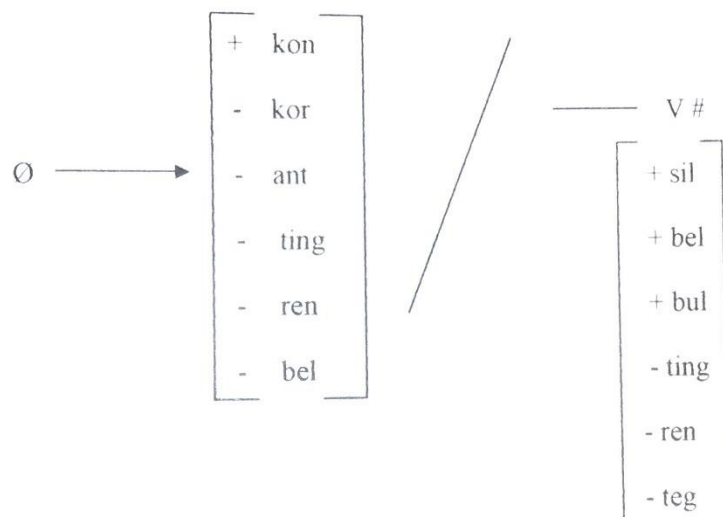
Perubahan bunyi bahasa Jawa dialek standar pada bahasa Jawa dialek Surabaya yang teratur, di antaranya adalah penambahan bunyi [ʔ] pada suku akhir kata bahasa Jawa dialek standar. Sementara itu, perubahan bunyi yang tidak teratur, misalnya, bunyi [k] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi [t] dan [g] pada bahasa Jawa dialek Surabaya.

##### 4.3.3.1 Penambahan Konsonan [ʔ]

Salah satu perubahan bunyi konsonan yang ditemukan dalam bahasa Jawa dialek Surabaya adalah penambahan bunyi hambat glotal tak bersuara [ʔ]. Penambahan bunyi [ʔ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya dapat dicermati pada data berikut.

|                       |        | BJ Surabaya |
|-----------------------|--------|-------------|
| <i>aja</i> 'jangan'   | [ɔjɔ]  | [ɔjɔʔ]      |
| <i>kaya</i> 'seperti' | [kɔyɔ] | [kɔyɔʔ]     |
| <i>rada</i> 'agak'    | [rɔdɔ] | [rɔdɔʔ]     |
| <i>ana</i> 'ada'      | [ɔnɔ]  | [ɔnɔʔ]      |
| <i>isa</i> 'bisa'     | [isɔ]  | [isɔʔ]      |

Berdasarkan data di atas kaidah fonologis yang berlaku untuk perubahan konsonan yang berupa penambahan bunyi [ʔ] pada leksikon bahasa Jawa dialek Surabaya adalah sebagai berikut.



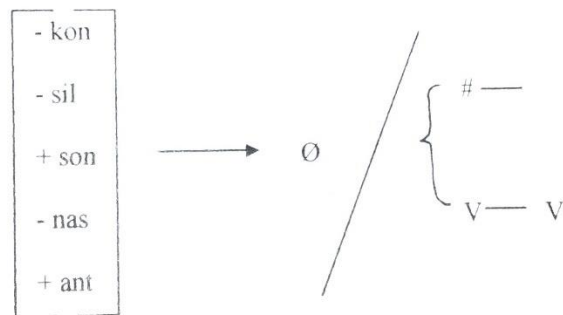
Kaidah tersebut dapat diparafrasakan menjadi bunyi konsonan belakang glotal [ʔ] akan muncul di posisi akhir jika bunyi ini mengikuti bunyi vokal atau silabik belakang tengah (-tinggi, -rendah) bulat kendur [ɔ].

#### 4.3.3.2 Pelesapan Konsonan [w]

Perubahan bunyi lain yang ditemukan dalam bahasa Jawa dialek Surabaya adalah pelesapan bunyi semivokal bilabial bersuara [w]. Pelesapan bunyi [w] ini dapat dicermati pada data berikut.

|                       | BJ Standar | BJ Surabaya |
|-----------------------|------------|-------------|
| <i>wae</i> 'saja'     | [wae]      | [ae]        |
| <i>wutah</i> 'tumpah' | [wutah]    | [utah]      |
| <i>gawe</i> 'buat'    | [gawe]     | [gae]       |

Berdasarkan data diatas kaidah fonologis yang berlaku untuk perubahan konsonan yang berupa pelesapan bunyi [w] pada leksikon bahasa Jawa dialek Surabaya adalah sebagai berikut.



Kaidah tersebut dapat diparafrasakan menjadi bunyi semivokal (-konsonan, -silabik) belakang [w] akan mengalami pelesapan jika berada di posisi awal atau berada di antara dua vokal.

#### 4.3.4 Perubahan Konsonan yang Tidak Teratur

Perubahan konsonan yang tidak teratur pada bahasa Jawa dialek Surabaya terjadi pada bunyi [ŋ] pada bahasa Jawa dialek standar yang berubah menjadi [k] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, bunyi [t] pada bahasa Jawa dialek standar yang berubah menjadi [g] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, bunyi [k] pada bahasa Jawa dialek standar yang dapat berubah menjadi bunyi [t] dan [g] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, bunyi [c] pada bahasa Jawa dialek standar menjadi [s] dan bunyi [l] pada bahasa Jawa dialek standar menjadi [s] pada bahasa Jawa dialek Surabaya, bunyi [s] pada bahasa Jawa dialek standar yang dapat berubah menjadi bunyi [c] pada bahasa Jawa dialek Surabaya serta bunyi [g] pada bahasa Jawa dialek standar yang dapat berubah menjadi bunyi [ʔ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya.

##### A. Perubahan Konsonan [ŋ] menjadi [k]

Konsonan velar nasal bersuara [ŋ] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi konsonan glotal hambat tak bersuara [ʔ]. Perhatikan contoh berikut.

|                            | BJ Standar | BJ Surabaya |
|----------------------------|------------|-------------|
| <i>buwang</i> 'buang'      | [buwaŋ]    | [buwaʔ]     |
| <i>numpang</i> 'menumpang' | [numpaŋ]   | [numpaʔ]    |

### B. Perubahan Konsonan [t] menjadi [g]

Bunyi alveolar hambat tak bersuara [t] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi velar hambat bersuara [g] dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                           | BJ Standar  | BJ Surabaya |
|---------------------------|-------------|-------------|
| <i>mblegedut</i> 'gendut' | [mbləgədut] | [mbləgədug] |

### C. Perubahan Konsonan [k] menjadi [t]

Bunyi velar hambat tak bersuara [k] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi alveolar hambat tak bersuara [t] dalam bahasa Jawa Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                          | BJ Standar | BJ Surabaya |
|--------------------------|------------|-------------|
| <i>kreteg</i> 'jembatan' | [krətəg]   | [trətəg]    |

### D. Perubahan Konsonan [k] menjadi [g]

Bunyi velar hambat tak bersuara [k] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi velar hambat bersuara [g] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                       | BJ Standar | BJ Surabaya |
|-----------------------|------------|-------------|
| <i>legreg</i> 'rusak' | [ɛkreɓ]    | [ɛgreɓ]     |

### E. Perubahan Konsonan [w] menjadi [b]

Bunyi bilabial semivokal [w] dalam bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi bilabial hambat bersuara [b] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                             | BJ Standar | BJ Surabaya |
|-----------------------------|------------|-------------|
| <i>kewengen</i> 'kemalaman' | [kəwəŋɛn]  | [kəbəŋɛn]   |

### F. Perubahan Konsonan [c] menjadi [s]

Bunyi alveopalatal afrikat tak bersuara [c] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi alveolar frikatif tak bersuara [s] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                      | BJ Standar | BJ Surabaya |
|----------------------|------------|-------------|
| <i>cutang</i> 'kaki' | [cutaŋ]    | [sutaŋ]     |

### G. Perubahan Konsonan [l] menjadi [s]

Bunyi alveolar lateral bersuara [l] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi alveolar frikatif tak bersuara [s] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                             | BJ Standar | BJ Surabaya |
|-----------------------------|------------|-------------|
| <i>lendeayan</i> 'sandaran' | [ləndɛyan] | [sɛndɛyan]  |



#### H. Perubahan Konsonan [s] menjadi [c]

Bunyi alveolar frikatif tak bersuara [s] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi alveopalatal afrikat tak bersuara [c] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                        | BJ Standar | BJ Surabaya |
|------------------------|------------|-------------|
| <i>sentong</i> 'kamar' | [səntɔŋ]   | [cəntɔŋ]    |

#### I. Perubahan Konsonan [g] menjadi [ʔ]

Bunyi velar hambat bersuara [g] pada bahasa Jawa dialek standar dapat berubah menjadi bunyi glotal hambat tak bersuara [ʔ] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan contoh berikut.

|                              | BJ Standar | BJ Surabaya |
|------------------------------|------------|-------------|
| <i>debog</i> 'batang pisang' | [dəbɔg]    | [dəbɔʔ]     |
| <i>klelegen</i> 'tersedak'   | [klələgən] | [klələʔən]  |

#### 4.4 Perubahan Semantis antara Bahasa Jawa Dialek Standar dan Bahasa Jawa Dialek Surabaya

Dari gejala-gejala yang ditunjukkan tampak bahwa makna leksikon bahasa Jawa dialek standar dapat mengalami beberapa perubahan pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Perubahan-perubahan tersebut adalah perubahan makna menyempit, perubahan makna meluas, dan perubahan makna yang bersifat total. Namun, ada juga leksikon yang tidak mengalami perubahan makna atau dengan kata lain, maknanya tetap.

Pada perubahan makna menyempit, sebuah leksikon yang pada bahasa Jawa dialek standar mempunyai cakupan makna yang luas berubah menjadi leksikon dengan makna terbatas dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Selanjutnya, pada leksikon yang mengalami perubahan makna total, makna yang dimiliki oleh leksikon bahasa Jawa dialek Surabaya benar-benar berbeda dari makna yang dimilikinya pada bahasa Jawa dialek standar.

Selain itu, perubahan makna leksikon bahasa Jawa dialek standar dalam bahasa Jawa dialek Surabaya juga ada yang bersifat peyoratif. Dikatakan peyoratif karena makna baru yang dimiliki oleh leksikon tersebut lebih buruk atau lebih rendah nilai rasanya dibandingkan dengan makna yang dimilikinya pada bahasa Jawa dialek standar.

#### 4.4.1 Perubahan Makna Menyempit

Terlepas dari perubahan fonologis yang dialami oleh leksikon pada bahasa Jawa dialek Surabaya jika dibandingkan dengan leksikon yang sama pada bahasa Jawa dialek standar, leksikon-leksikon yang mengalami perubahan makna berupa penyempitan makna adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Perubahan Makna Menyempit**

| No. | Bahasa Jawa Dialek Standar                                                                                                                                  | Bahasa Jawa Dialek Surabaya        |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| 1.  | <i>calon</i> [calon]<br>1. 'calon'<br>2. 'bahan atau kain lembaran untuk bahan baju, celana, korden, dll.'<br><i>Mbak Umi tuku calon korden nang pasar.</i> | <i>calon</i> [calon]<br>1. 'calon' |

|    |                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | 'Mbak Umi membeli bahan korden di pasar'                                                                                                                                                       |                                                                                                                                       |
| 2. | <p><i>bala</i> [bɔlɔ]</p> <p>1. 'pengikut'; 'teman'</p> <p>2. 'barang-barang pecah belah'</p> <p><i>Piring karo gelas iku bala pecah.</i></p> <p>'Piring dan gelas itu barang pecah belah'</p> | <p><i>bala</i> [bɔlɔ]</p> <p>1. 'pengikut'; 'teman'</p>                                                                               |
| 3. | <p><i>batur</i> [batUr]</p> <p>1. 'pembantu'</p> <p>2. 'pondasi rumah'</p>                                                                                                                     | <p><i>batur</i> [batUr]</p> <p>1. 'pembantu'</p>                                                                                      |
| 4. | <p><i>bodong</i> [bodɔŋ]</p> <p>1. 'pusar yang menonjol'</p> <p>2. 'anak yang bandel'</p> <p>3. 'barang atau benda yang tidak ada pemiliknya dan biasanya diamankan di kantor polisi'</p>      | <p><i>bodong</i> [bodɔŋ]</p> <p>1. 'pusar yang menonjol'</p>                                                                          |
| 5. | <p><i>ndalu</i> [ndalu]</p> <p>1. 'malam'</p> <p>2. 'buah yang terlalu masak'</p>                                                                                                              | <p><i>daluh</i> [daluh]</p> <p>1. 'malam'</p>                                                                                         |
| 6. | <p><i>weruh</i> [wərUh]</p> <p>1. 'mengerti'; 'tahu'</p> <p>2. 'melihat'</p>                                                                                                                   | <p><i>weruh</i> [wərUh]</p> <p>1. 'mengerti'; 'tahu'</p>                                                                              |
| 7. | <p><i>tutug</i> [tutUg]</p> <p>1. 'sampai pada tujuan'; 'sampai akhir'</p> <p>2. 'sudah selesai'</p> <p>3. 'sudah puas'</p>                                                                    | <p><i>tutug</i> [tUtUg] atau [totUg]</p> <p>1. 'sampai'</p> <p><i>Sampeyan wis tutug ndi?</i></p> <p>'Anda sudah sampai di mana?'</p> |

makna 'teman' saja dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Kemudian, dari dua medan makna yang dimiliki kata *batur* dalam bahasa Jawa dialek standar, bahasa Jawa dialek Surabaya hanya menggunakan satu medan makna saja, yaitu makna 'pembantu'. Penyempitan makna juga dialami oleh kata *bodong* yang pada bahasa Jawa dialek standar bermakna 'pusar yang menonjol', 'anak yang bandel', dan 'berang atau benda yang tidak ada pemiliknya dan biasanya diamankan di kantor polisi'. dalam bahasa Jawa dialek Surabaya menjadi kata dengan makna 'pusar yang menonjol' saja. Sama halnya dengan kata *ndalu* yang memiliki lebih dari satu makna dalam bahasa Jawa dialek standar, yaitu 'malam' dan 'buah yang masak' berubah menjadi kata dengan satu makna saja, yaitu 'malam' pada bahasa Jawa dialek Surabaya.

Selain penyempitan makna yang berupa pengurangan medan makna, penyempitan makna berupa perubahan makna dari yang bersifat umum menjadi kata dengan makna yang bersifat khusus juga terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Kata *sentong* yang bermakna 'kamar' atau 'ruang' dalam bahasa Jawa dialek standar mengkhusus maknanya menjadi 'kamar yang lama tidak terpakai dan biasanya dimanfaatkan sebagai gudang' atau 'kamar yang kosong' dalam bahasa Jawa dialek Surabaya.

#### 4.4.2 Perubahan Makna Meluas

Perubahan makna leksikon bahasa Jawa dialek standar yang berupa perluasan makna pada bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diperhatikan pada tabel berikut.

|     |                                                                                                                                             |                                                                                                                                                    |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | <i>tutuk</i> [tutUʔ]<br>1. 'mulut'<br>2. 'tepat'<br><i>Timbanganne tutuk ora?</i><br>'Timbangannya tepat tidak?'                            | <i>tutuk</i> [tUtUʔ] atau [totUʔ]<br>1. 'mulut'                                                                                                    |
| 9.  | <i>sentong</i> [səntɔŋ]<br>1. 'ruang'; 'kamar'                                                                                              | <i>centong</i> [cəntɔŋ]<br>1. 'ruang atau kamar yang lama tidak terpakai dan biasanya dimanfaatkan sebagai gudang'<br>2. 'kamar atau ruang kosong' |
| 10. | <i>sawang</i> [sawaj]<br>1. 'lihat'<br>2. 'jelaga di langit-langit rumah'<br><i>Omah iku akeh sawangne.</i><br>'Rumah itu banyak jelaganya' | <i>sawang</i> [sawaj]<br>1. 'lihat'                                                                                                                |

Kelompok data di atas menunjukkan bahwa makna yang dikandung oleh leksikon-leksikon pada bahasa Jawa dialek Surabaya lebih sempit atau lebih sedikit jika dibandingkan dengan leksikon yang sama pada bahasa Jawa dialek standar. Kata *calon* yang pada bahasa Jawa dialek standar memiliki dua makna, yaitu 'calon' dan 'bahan atau kain lembaran untuk bahan baju, celana, korden, dan lain-lain' berubah menjadi kata yang hanya memiliki satu makna saja, yaitu 'calon' dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. demikian pula halnya dengan kata *bala* yang dalam bahasa Jawa dialek standar memiliki dua makna, yaitu 'pengikut'; 'teman' dan 'barang pecah belah' berubah menjadi kata dengan



makna 'teman' saja dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Kemudian, dari dua medan makna yang dimiliki kata *batur* dalam bahasa Jawa dialek standar, bahasa Jawa dialek Surabaya hanya menggunakan satu medan makna saja, yaitu makna 'pembantu'. Penyempitan makna juga dialami oleh kata *bodong* yang pada bahasa Jawa dialek standar bermakna 'pusar yang menonjol', 'anak yang bandel', dan 'berang atau benda yang tidak ada pemiliknya dan biasanya diamankan di kantor polisi'. dalam bahasa Jawa dialek Surabaya menjadi kata dengan makna 'pusar yang menonjol' saja. Sama halnya dengan kata *ndalu* yang memiliki lebih dari satu makna dalam bahasa Jawa dialek standar, yaitu 'malam' dan 'buah yang masak' berubah menjadi kata dengan satu makna saja, yaitu 'malam' pada bahasa Jawa dialek Surabaya.

Selain penyempitan makna yang berupa pengurangan medan makna, penyempitan makna berupa perubahan makna dari yang bersifat umum menjadi kata dengan makna yang bersifat khusus juga terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Kata *sentong* yang bermakna 'kamar' atau 'ruang' dalam bahasa Jawa dialek standar mengkhusus maknanya menjadi 'kamar yang lama tidak terpakai dan biasanya dimanfaatkan sebagai gudang' atau 'kamar yang kosong' dalam bahasa Jawa dialek Surabaya.

#### 4.4.2 Perubahan Makna Meluas

Perubahan makna leksikon bahasa Jawa dialek standar yang berupa perluasan makna pada bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diperhatikan pada tabel berikut.



**Tabel 4. Perubahan Makna Meluas**

| No. | Bahasa Jawa Dialek Standar                                               | Bahasa Jawa Dialek Surabaya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <p><i>gawe</i> [gawe]</p> <p>1. 'buat'</p>                               | <p><i>gawe</i> [gawe] atau <i>gae</i> [gae]</p> <p>1. 'buat'</p> <p><i>Tapene digae soko ketan.</i><br/>'Tapenya dibuat dari ketan'</p> <p>2. 'pakai'</p> <p><i>Clanae digae Pak Toha.</i><br/>'Celananya dipakai Pak Toha'</p> <p>3. 'guna-guna'</p> <p><i>'Sapa sih wonge, kene tak gawene.'</i><br/>'Siapa sih orangnya, sini tak guna-gunai'</p> |
| 2.  | <p><i>kenek</i> [kənɛˀ]</p> <p>1. 'bisa'</p>                             | <p><i>kenek</i> [kənɛˀ]</p> <p>1. 'bisa'</p> <p><i>Klambimu kenek digawe ta?</i><br/>'Bajumu bisa dipakaikah?'</p> <p>2. 'kena'</p> <p><i>Awakku loro kenek udan.</i><br/>'Badanku sakit kena hujan'</p>                                                                                                                                             |
| 3.  | <p><i>momot</i> [momot]</p> <p>1. 'memuat'; 'mengangkut'</p>             | <p><i>momot</i> [momot]</p> <p>1. 'memuat'; 'mengangkut'</p> <p><i>Truk iku momot pasir.</i><br/>'Truk itu mengangkut pasir'</p> <p>2. 'cukup'; 'pas'</p> <p><i>Klambine momot.</i><br/>'Bajunya cukup/pas'</p>                                                                                                                                      |
| 4.  | <p><i>ndrojos</i> [ndrojɔs]</p> <p>1. 'menangis dengan air mata yang</p> | <p><i>ndrojos</i> [ndrojɔs]</p> <p>1. 'menangis dengan air mata</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|  |  |                                                                                                                                                                           |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p><i>Arek iku mlayune banter tenan.</i></p> <p>‘Anak itu larinya cepat sekali’</p> <p>2. ‘keras’</p> <p><i>Munine tape iku banter.</i></p> <p>‘Suara tape itu keras’</p> |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Perluasan makna yang terjadi pada kelompok data di atas adalah makna yang dikandung oleh leksikon-leksikon pada bahasa Jawa Surabaya lebih luas atau lebih banyak dibandingkan dengan makna yang dimiliki oleh leksikon yang sama pada bahasa Jawa dialek standar. Kata *gawe* yang semula hanya bermakna ‘buat’ dalam bahasa Jawa dialek standar meluas medan maknanya menjadi kata yang bermakna ‘buat’, ‘pakai’, bahkan ‘guna-guna’ dalam bahasa Jawa Surabaya. Hal yang sama terjadi pada kata *momot* dan *kenek*. Kata *momot* di bahasa Jawa dialek standar hanya bermakna ‘mengangkut’ atau ‘memuat’, sedangkan dalam bahasa Jawa dialek Surabaya maknanya berkembang menjadi ‘mengangkut’ dan ‘cukup’ atau ‘pas’. Sementara itu, *kenek* yang semula bermakna ‘bisa’ pada bahasa Jawa dialek standar meluas maknanya menjadi ‘bisa’ dan ‘kena’ pada bahasa Jawa dialek Surabaya.

Selain perluasan medan makna dengan makna yang benar-benar berbeda antara makna satu dan makna lain yang dimiliki oleh satu leksikon, jenis perluasan makna yang juga terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya adalah penambahan makna baru yang masih berpolisemi dengan makna yang sudah ada. Kata *ndrojos*, misalnya, dalam bahasa Jawa dialek standar hanya bermakna ‘menangis dengan air mata yang mengalir tanpa henti’, sedangkan di bahasa

Jawa dialek Surabaya makna *ndrojos* tidak hanya ‘menangis dengan air mata yang mengalir tanpa henti’, tetapi juga ‘air hujan yang mengalir dengan deras atau terus-menerus’. Dari kedua makna tersebut tampak bahwa konsep air dan mengalir tanpa henti tetap terlihat di kedua makna yang dimiliki kata *ndrojos* dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Sama halnya dengan kata *mbrengengeng*. Dalam bahasa Jawa dialek standar kata ini bermakna ‘suara yang tidak jelas di telinga’, sedangkan di bahasa Jawa dialek Surabaya kata ini memiliki satu tambahan makna lain, yaitu ‘menangis lama tetapi suaranya pelan’. Dari kedua makna kata *mbrengengeng* ini dapat dilihat bahwa konsep yang dipertahankan di kedua medan makna adalah adanya suara yang tidak jelas.

Perluasan makna jenis lain yang ditemukan dalam bahasa Jawa dialek Surabaya adalah perluasan makna yang bersifat peyoratif. Kata *jangkrik*, misalnya, selain sama-sama bermakna ‘nama serangga’ pada kedua dialek, kata ini digunakan untuk mengumpat dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Dalam hal ini kata *jangkrik* sepadan maknanya dengan kata *sialan* dalam bahasa Indonesia.

#### **4.4.3 Perubahan Makna Total**

Setelah pembahasan perubahan makna yang bersifat menyempit dan meluas seperti yang telah dijabarkan di atas, pembahasan perubahan makna dilanjutkan dengan pembahasan perubahan makna yang bersifat total. Perhatikan tabel berikut.

**Tabel 5. Perubahan Makna Total**

| No. | Bahasa Jawa Dialek Standar                                                                                                    | Bahasa Jawa Dialek Surabaya                                                            |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <i>burik</i> [burɪʔ]<br>1. 'ketela yang sudah rusak atau pahit'<br>2. 'kulit keras di kaki'                                   | <i>burik</i> [burɪʔ]<br>1. 'belang-belang, misalnya warna kulit'                       |
| 2.  | <i>medangi</i> [medaŋɪ]<br>1. 'memberi minuman dan makanan kecil'                                                             | <i>medangi</i> [medaŋɪ]<br>1. 'mencabuti bulu ayam sambil mencelupkannya ke air panas' |
| 3.  | <i>amoh</i> [amɔh]<br>1. 'robek'<br>2. 'empuk', 'lembek'                                                                      | <i>amoh</i> [amɔh]<br>1. 'rusak'; 'usang'                                              |
| 4.  | <i>lobak</i> [lobaʔ]<br>1. 'singkong'                                                                                         | <i>lobak</i> [lobaʔ]<br>1. 'lobak'                                                     |
| 5.  | <i>setip</i> [sətɪp]<br>1. 'penghapus'                                                                                        | <i>setip</i> [sətɪp]<br>1. 'ketapel'                                                   |
| 6.  | <i>montor</i> [mɔntɔr]<br>1. 'sepeda motor'                                                                                   | <i>montor</i> [mɔntɔr]<br>1. 'mobil'                                                   |
| 7.  | <i>rusuh</i> [rusUh]<br>1. 'tidak tertata';<br>2. 'rakus'<br>3. 'ceroboh'<br>4. 'jelek sekali kelakuannya'<br>5. 'tidak aman' | <i>rusuh</i> [rusUh]<br>1. 'ganggu'<br>2. 'kotor'<br>3. 'jijik'                        |
| 8.  | <i>sulaya</i> [sulɔyɔ]<br>1. 'beda'<br>2. 'tidak cocok'; 'bertengkar mulut'                                                   | <i>sulaya</i> [sulɔyɔ]<br>1. 'keadaan yang menurun drastis'<br>2. 'nelangsa'           |

Dari tabel di atas tampak bahwa perubahan makna yang terjadi pada leksikon yang terdapat pada bahasa Jawa dialek standar dan bahasa Jawa dialek Surabaya tersebut bersifat total. Makna yang dimiliki oleh leksikon-leksikon tersebut benar-benar berbeda di masing-masing dialek. Kata *burik* yang ‘bermakna ketela yang sudah rusak atau pahit’ dan ‘kulit yang keras di kaki’ pada bahasa Jawa dialek standar berubah maknanya menjadi ‘belang-belang’ pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Kata *medangi* yang bermakna ‘memberi minuman dan makanan kecil’ pada bahasa Jawa dialek standar berubah maknanya menjadi ‘mencabuti bulu ayam sambil mencelupkannya ke air panas’ pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Begitu pula halnya dengan kata *amoh* yang bermakna ‘robek’ pada bahasa Jawa dialek standar menjadi kata dengan makna ‘rusak’ atau ‘usang’ pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Sementara itu, kata *sulaya* yang bermakna ‘beda’, ‘tidak cocok’, atau ‘bertengkar mulut’ pada bahasa Jawa dialek standar berubah maknanya menjadi ‘keadaan yang menurun dengan drastis’ atau ‘nelangsa’ pada bahasa Jawa dialek Surabaya.

#### 4.4.4 Leksikon Tanpa Perubahan Makna

Sebagai penutup analisis semantis ini ditampilkan beberapa leksikon yang tidak mengalami perubahan makna, baik dalam bahasa Jawa dialek standar maupun dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Perhatikan tabel berikut.



**Tabel 6. Leksikon Tanpa Perubahan Makna**

| No. | Bahasa Jawa Dialek Standar                                                                                 | Bahasa Jawa Dialek Surabaya                                                                             |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <i>ala</i> [ɔlɔ]<br>1. 'aral melintang'; 'hambatan';<br>'bahaya'; 'hal-hal yang jelek<br>atau buruk'       | <i>ala</i> [ɔlɔ]<br>1. 'aral melintang'; 'hambatan';<br>'bahaya'; 'hal-hal yang jelek atau<br>buruk'    |
| 2.  | <i>brengos</i> [breŋɔs]<br>1. 'kumis'                                                                      | <i>brengos</i> [breŋɔs]<br>1. 'kumis'                                                                   |
| 3.  | <i>dawa</i> [dɔwɔ]<br>1. 'panjang'                                                                         | <i>dawa</i> [dɔwɔ]<br>1. 'panjang'                                                                      |
| 4.  | <i>gelem</i> [gələm]<br>1. 'mau'                                                                           | <i>gelem</i> [gələm]<br>1. 'mau'                                                                        |
| 5.  | <i>keleleran</i> [kələləran]<br>1. '(orang atau anak) tidak<br>terawat'<br>2. 'sembrawut'; 'tidak teratur' | <i>keleleran</i> [kələləran]<br>1. '(orang atau anak) tidak terawat'<br>2. 'sembrawut'; 'tidak teratur' |
| 6.  | <i>lali</i> [lali]<br>1. 'lupa'                                                                            | <i>lali</i> [lali]<br>1. 'lupa'                                                                         |
| 7.  | <i>wadul</i> [wadʊl]<br>1. 'memberitahukan'; 'mengadu'                                                     | <i>wadul</i> [wadʊl]<br>1. 'memberitahukan'; 'mengadu'                                                  |
| 8.  | <i>melek</i> [məɛʔ]<br>1. 'membuka mata'                                                                   | <i>melek</i> [məɛʔ]<br>1. 'membuka mata'                                                                |
| 9.  | <i>wani</i> [wani]<br>1. 'berani'                                                                          | <i>wani</i> [wani]<br>1. 'berani'                                                                       |
| 10. | <i>cedak</i> [cədaʔ]<br>1. 'dekat'                                                                         | <i>cedak</i> [cədaʔ]<br>1. 'dekat'                                                                      |



Dari tabel di atas tampak bahwa semua leksikon, baik dalam bahasa Jawa dialek standar maupun dalam bahasa Jawa dialek Surabaya, tidak mengalami perubahan makna, atau dengan kata lain maknanya tetap. Kata *ala*, misalnya, tetap bermakna ‘aral melintang’, ‘ hambatan’, ‘bahaya’, dan ‘hal-hal yang jelek atau buruk’ pada kedua dialek. Begitu pula halnya dengan kata *lali* yang bermakna ‘lupa’, kata *wadul* yang bermakna ‘memberitahukan’ dan ‘mengadu’, kata *gelem* yang bermakna ‘mau’, kata *dawa* yang bermakna ‘panjang’, dan seterusnya.

**BAB V**  
**BENTUK-BENTUK LEKSIKON KHAS**  
**BAHASA JAWA DIALEK SURABAYA**

**5.1 Pengantar**

Letak geografis yang berjauhan dari bahasa Jawa dialek standar mengondisikan bahasa Jawa dialek Surabaya mengalami perkembangan yang menyebabkan bahasa ini mengalami perbedaan dari bahasa dialek standarnya. Perubahan yang dialami, di antaranya, adalah perubahan fonologis dan perubahan semantis seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

Selain mengalami perubahan, ternyata bahasa Jawa dialek Surabaya juga mengalami perkembangan, yaitu berupa pemunculan leksikon-leksikon yang benar-benar berbeda dari bahasa Jawa dialek standarnya. Bukti bahwa leksikon-leksikon bahasa Jawa dialek Surabaya ini memang khas Surabayaan terlihat dari ketidakmampuan informan penutur bahasa Jawa dialek standar

dalam memahami leksikon-leksikon yang hanya ditemukan di guyub tutur bahasa Jawa dialek Surabaya ini.

Berikut akan disajikan leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya menurut susunan alfabetis beserta contoh penggunaannya. Inventaris mini leksikon-leksikon khas dialek Surabaya ini diharapkan dapat menjadi langkah awal penyusunan kamus bahasa Jawa dialek Surabaya.

## 5.2 Inventaris Leksikon-leksikon Khas Bahasa Jawa Dialek Surabaya

Tabel 7. Inventaris Leksikon Khas Bahasa Jawa Dialek Surabaya

| LEKSIKON      | FONETIS           | MAKNA                                                                                                                                               |
|---------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ae            | [ae]              | 1. saja<br><i>Pak Toha ae bojone loro mosok aku rabi maneh ae ora entuk.</i><br>'Pak Toha saja istrinya dua masak aku kawin lagi saja tidak boleh.' |
| ampek         | [ampəʔ]           | 1. pengap<br><i>Ruwang sinau arek iku Ampek.</i><br>'Ruang belajar anak itu pengap.'                                                                |
| arek          | [arɛʔ]            | 1. anak<br><i>Arek iki pinter banget.</i><br>'Anak ini pintar sekali.'                                                                              |
| balon; mbalon | [balɔn]; [mbalɔn] | 1. balon karet<br><i>Mak Udel ndodol balon.</i>                                                                                                     |

|            |             |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            |             | <p>‘Mak Udel menjual balon.’</p> <p>2. bola lampu</p> <p><i>Nang kampung ana balon kelap-kelip.</i></p> <p>‘Di kampung ada lampu kelap-kelip.’</p> <p>3. melacur</p> <p><i>Juminah senengane mbalon nang Dolly.</i></p> <p>‘Juminah senang melacur di Dolly.’</p> |
| banter     | [bantər]    | <p>1. keras</p> <p><i>Suara tipi iku banter.</i></p> <p>‘Suara tv itu keras.’</p> <p>2. cepat</p> <p><i>Cak Kirno mlayune banter.</i></p> <p>‘Mas Kirno larinya cepat.’</p>                                                                                       |
| bedhes     | [bədəs]     | <p>1. kera</p> <p><i>Nang pasar malem ana tandak bedhes.</i></p> <p>‘Di pasar malam ada pertunjukan topeng monyet.’</p> <p>2. bentuk umpatan</p> <p><i>Wong kuwi kaya bedhes elek.</i></p> <p>‘Orang itu seperti kera jelek.’</p>                                 |
| begandring | [bəgandrɪŋ] | <p>1. bergantung</p> <p><i>Uripku begandring saka</i></p>                                                                                                                                                                                                         |

|               |                   |                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|               |                   | <i>mertuwa.</i><br>'Hidupku bergantung pada mertua.'                                                                                                                                                                               |
| bekakrakan    | [bəkakra'an]      | 1. simpang siur<br><i>Kabar kacilakan iku isih bekakrakan.</i><br>'Kabar kecelakaan itu masih simpang siur.'<br>2. berantakan<br><i>Sampahe bekakrakan.</i><br>'Sampah itu berantakan.'                                            |
| beke; bekbeke | [bɛ'e]; [bɛ'be'e] | 1. kira-kira<br><i>Aku rono bekbeke jam songgo.</i><br>'Aku ke sana kira-kira pukul sembilan.'<br>2. jangan-jangan<br><i>Coba awakmu rono, bekbeke areke ana ning omah.</i><br>'Coba kamu ke sana jangan-jangan anaknya di rumah.' |
| beneh         | [bəneh]           | 1. benar untuk sifat atau tingkah laku<br><i>Bocah iku ora beneh ojo kowe cedhaki.</i><br>'Anak itu tidak baik jangan kamu dekati.'                                                                                                |
| blat-blatan   | [blat blatən]     | 1. mencontek<br><i>Arek iki bijine padha</i>                                                                                                                                                                                       |

|              |               |                                                                                                                                 |
|--------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|              |               | <p><i>amarga ulangan pada blat-blatan.</i></p> <p>‘Anak ini nilainya sama karena ujian saling mencontek.’</p>                   |
| bledek       | [blədɛʔ]      | <p>1. petir; kilat</p> <p><i>Udan iki bledekke akeh.</i></p> <p>‘Hujan ini petirnya banyak.’</p>                                |
| blejit       | [bləjit]      | <p>1. telanjang</p> <p><i>Arek cilik iku arep diblejiti nang sawah.</i></p> <p>‘Anak kecil itu akan ditelanjangi di sawah.’</p> |
| blekethekane | [bləkɛtɛʔane] | <p>1. berserakan</p> <p><i>Aduh, blekethekane buku-buku arek iki.</i></p> <p>‘Aduh, buku-buku anak ini berserakan.’</p>         |
| bleset       | [mbəsət]      | <p>1. pulas</p> <p><i>Farid turu bleset nang mushola.</i></p> <p>‘Farid tidur pulas di mushola.’</p>                            |
| blobok       | [bloboʔ]      | <p>1. kotoran mata</p> <p><i>Blobokke cak acil sak jagung-jagung.</i></p> <p>‘Kotoran mata Mas Acil sebesar biji jagung.’</p>   |
| blobok(i)    | [bloboʔi]     | <p>1. sakit mata; air mata mengalir</p>                                                                                         |



|            |             |                                                                                                                                                                     |
|------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            |             | <p><i>Mayani sering matane mloboki merga padu karo bojone.</i></p> <p>‘Mayani air matanya sering menetes karena bertengkar dengan suaminya.’</p>                    |
| bolot      | [bolot]     | <p>1. daki atau kotoran badan</p> <p><i>Pak Toha ora tahu adus okeh bolote lan mambu.</i></p> <p>‘Pak Toha tidak pernah mandi sehingga banyak dakinya dan bau.’</p> |
| buwak      | [buwaʔ]     | <p>1. buang</p> <p><i>Surate wis tak buwak.</i></p> <p>‘Surat itu sudah aku buang.’</p>                                                                             |
| buyar      | [ buyar ]   | <p>1. bubar</p> <p><i>Ludruke buyar ngantek jam lima esuk.</i></p> <p>‘Ludruk bubar sampai pukul lima pagi.’</p>                                                    |
| cak        | [caʔ]       | <p>1. sapaan untuk laki-laki yang lebih tua atau sebaya</p> <p><i>Cak Amir iku kereng.</i></p> <p>‘Pak Amir itu menakutkan.’</p>                                    |
| cangkrukan | [caŋkruʔan] | <p>1. duduk-duduk sambil begadang; duduk-duduk sambil menunggu</p> <p><i>Aku karo arek-arek cangkrukan ndik alun-alun.</i></p> <p>‘Aku bersama teman-teman</p>      |

|           |            |                                                                                                                                                        |
|-----------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |            | duduk-duduk bergadang di alun-alun.'                                                                                                                   |
| cantengan | [cantəŋən] | 1. bengkak<br><i>Tanganku cantengen mari dicokot ula.</i><br>'Tanganku bengkak setelah digigit ular.'                                                  |
| cek       | [cɛʔ]      | 1. partikel yang penggunaannya hampir sama dengan <i>yo</i> dalam <i>yo opo?</i> 'bagaimana?'; <i>cek opo?</i> 'bagaimana?'                            |
| cengger   | [cəŋgər]   | 1. cemburu<br><i>Aku cengger delok awakmu karo Siti.</i><br>'Aku cemburu melihat dirimu dengan Siti.'                                                  |
| cethukan  | [cətuʔan]  | 1. cegukan<br><i>Aku mangan moro-moro cethukan, nganti aku ngombe bolak balek.</i><br>'Aku makan tiba-tiba cegukan, akhirnya aku minum terus menerus.' |
| ciaklat   | [ciaklat]  | 1. semacam ungkapan dengan makna 'cepat pergi' yang digunakan untuk mengusir orang atau sekelompok orang yang sudah berada di suatu tempat dalam waktu |

|           |             |                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |             | yang cukup lama dan tempat itu akan segera ditempati oleh orang lain                                                                                                                                                                                   |
| cik       | [ciʔ]       | 1. sapaan untuk perempuan etnis Cina<br><i>Cik Lena iku wonge ayu.</i><br>'Nona Lena itu orangnya cantik.'                                                                                                                                             |
| ciknemene | [ciʔnəməne] | 1. keterlaluhan sekali<br><i>Arek iku ciknemene wis di kei malah njaluk maneh.</i><br>'Anak itu keterlaluhan sekali sudah dikasih masih minta lagi.'                                                                                                   |
| cikrak    | [cikraʔ]    | 1. serok<br><i>Cak Acil, larakane diserok, yo!</i><br>'Mas acil, sampah itu diserok, ya!'                                                                                                                                                              |
| cloluk    | [clolUʔ]    | 1. berendam di air yang kotor; bermain-main di air yang kotor.<br><i>Rek, kon aja clolukan nang kali iku.</i><br>'Nak, kamu jangan bermain air kotor di sungai itu.'<br>2. sebutan untuk anak yang nakal atau bodoh<br><i>Purnomo iku klebu cloluk</i> |

|                  |                      |                                                                                                                                                                     |
|------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                  |                      | <p>'Purnomo itu termasuk bodoh.'</p> <p>3. umpatan</p> <p><i>Oh, dasar cloluk awakmu.</i></p> <p>'Oh, dasar bodoh kamu.'</p>                                        |
| congor           | [congɔr]             | <p>1. mulut</p> <p><i>Congormu jagoen po'o.</i></p> <p>'Jaga mulutmu.'</p>                                                                                          |
| cuklek; dicuklek | [cuklɛʔ]; [dicuklɛʔ] | <p>1. patah; dipatahkan;</p> <p><i>Gagang sapu kerik cuklek amargo tak ince.</i></p> <p>'Pegangan sapu itu patah karena aku injak.'</p>                             |
| cung             | [cUŋ]                | <p>1. sapaan untuk anak kecil</p> <p><i>Cung-cung jukukno koko moto'</i></p> <p>'Nak-nak ambilkan kaca mata!'</p>                                                   |
| dadek            | [dadɛʔ]              | <p>1. jadi</p> <p><i>Kertas iki dadeke layangan.</i></p> <p>'Kertas ini jadikan layangan.'</p>                                                                      |
| dakkon           | [dakɔn]              | <p>1. permainan dengan menggunakan biji kuaci atau polong-polongan</p> <p><i>Arek-arek iku lagi dolaman dakon.</i></p> <p>'Anak-anak itu sedang bermain dakon.'</p> |

|               |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| deke          | [dɛʔe]        | 1. dirinya<br><i>Cak Acil karo deke ora sido rabi.</i><br>'Mas Acil tidak jadi menikah.'                                                                                                                                                                                       |
| deluwang      | [dɛluwaŋ]     | 1. kertas<br><i>Cak Ramidi seneng ngumpulno deluwang kanggo nggawe topeng.</i><br>'Mas Ramidi senang mengumpulkan kertas untuk membuat topeng.'                                                                                                                                |
| dhewek        | [dɛwɛʔ]       | 1. sendiri (diri sendiri)<br><i>Dino iki aku turu dewek amergo bojoku minggat.</i><br>'Hari ini aku tidur sendirian karena istriku pergi tanpa pamit.'<br>2. orang<br><i>Dheweke sing cloluk, ojo ngarani wong liyo.</i><br>'Orang itu yang bodoh, jangan menuduh orang lain.' |
| dhiluk engkas | [diluʔ ɛŋkas] | 1. sebentar lagi<br><i>Pak Ramidi rabi dhiluk engkas.</i><br>'Pak Ramidi menikah sebentar lagi.'                                                                                                                                                                               |

|          |            |                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| dhukur   | [dukUr]    | <p>1. atas</p> <p><i>Mayor keturon nang dhukur mejo amarga kasure pesing.</i></p> <p>‘Mayor tertidur di atas meja karena tempat tidurnya pesing.’</p> <p>2. tinggi</p> <p><i>Gunung iku dhukur neman.</i></p> <p>‘Gunung itu tinggi sekali.’</p> |
| dhuwik   | [duwɪʔ]    | <p>1. uang</p> <p><i>Yudianto ora dhuwe dhuwik kanggo bayar kos-kosan.</i></p> <p>‘Yudianto tidak punya uang untuk membayar kos-kosan.’</p>                                                                                                      |
| diamput  | [diampUt]  | <p>1. umpatan dengan makna ‘sialan’</p> <p><i>Diamput! Matamu gak melek ta?</i></p> <p>‘Sialan! Matamu tidak melihat ya?’</p>                                                                                                                    |
| dijarno  | [di jarno] | <p>1. dibiarkan</p> <p><i>Titun dijarno malah tambah mayak.</i></p> <p>‘Titun dibiarkan malah tambah keterlaluan.’</p>                                                                                                                           |
| dlocoran | [dlocoran] | <p>1. bercucuran, misalnya untuk darah dan keringat</p> <p><i>Pak Ramidi mlayu-mlayu sampe metu kringete</i></p>                                                                                                                                 |



|                  |                         |                                                                                                                                                                                                               |
|------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                  |                         | <i>dlocoran.</i><br>'Pak Rahmidi berlari-lari<br>sampai keringatnya<br>bercucuran.'                                                                                                                           |
| embong           | [ɛmbɔŋ]                 | 1. jalan<br><i>Maria tuku dawet nang<br/>embong Sawo.</i><br>'Maria beli dawet di Jalan<br>Sawo.'                                                                                                             |
| embut-embut      | [əmbUt - əmbUt]         | 1. imut-imut<br><i>Umi iku bocah embut-embut<br/>tapi seneng meso.</i><br>'Umi itu anak imut-imut<br>tetapi suka berkata jelek.'                                                                              |
| encep; diencepna | [əncəp];<br>[diəncəpnə] | 1. tancap; ditancapkan<br><i>Nisane diencepna nang<br/>kuburane bapake</i><br>'Batu nisan ditancapkan di<br>kuburan ayahnya.'                                                                                 |
| encrit-encrit    | [əncrIt - əncrIt]       | 1. sedikit-sedikit<br><i>Aku oleh banyu sak encrit.</i><br>'Aku mendapat air sedikit.'<br>2. kecil-kecil<br><i>Aku oleh buahe encrit-<br/>encrit.</i><br>'Aku mendapat buah yang<br>kecil-kecil.'<br>3. diare |
| engkuk           | [əŋkU']                 | 1. nanti<br><i>Areke engkuk apel nganggo</i>                                                                                                                                                                  |

|              |                  |                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|              |                  | <i>skuter.</i><br>'Anak itu nanti apel<br>memakai vespa.'                                                                                                                                                         |
| enok-enik    | [ənɔʔ ɛnɪʔ]      | 1. kecil, lucu, dan menarik;<br><i>Wong wedok sing enok-enik<br/>           kuwi bojone Cak Toha.</i><br>'Perempuan yang kecil dan<br>menarik itu istri Mas Toha.'                                                |
| gak; gakpapa | [gaʔ]; [gaʔpɔpɔ] | 1. tidak; tidak apa-apa;<br><i>"Gakpapa, ta aku nang<br/>           kene?"</i><br>'Tidak apa-apakah aku di<br>sini?'                                                                                              |
| gali-gali    | [gali gali]      | 1. sindiran untuk orang yang<br>ditakuti, disegani, atau<br>untuk orang yang bertubuh<br>besar; preman<br><i>Cak Acil iku bolone gali-<br/>           gali</i><br>'Mas acil itu temannya<br>preman-preman.'       |
| gamoh        | [gamɔh]          | 1. empuk; lembek<br><i>Panganane arek lara iku<br/>           kudu sing gamoh supaya<br/>           gampang dipangan.</i><br>'Makanan untuk orang<br>sakit itu harus yang<br>empuk/lembek agar mudah<br>dimakan.' |

|                      |                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| gawe                 | [gawe]                    | <p>1. pakai<br/> <i>Clanae Slamet digawe Mas Acil.</i><br/> ‘Celana Slamet dipakai Mas Acil.’</p> <p>2. buat<br/> <i>Tapene digawe soko ketan.</i><br/> Tape dibuat dari ketan.’</p> <p>3. guna-guna<br/> <i>Sopo sih wonge, kene tak gawene.</i><br/> ‘Siapakah orangnya, sini aku guna-gunai.’</p> |
| glendeng; diglendeng | [gləndəŋ];<br>[digləndəŋ] | <p>1. gelinding; digelindingkan;<br/> <i>Tong iku diglendengno karo Ramidi.</i><br/> ‘Tong itu diglindingkan oleh Ramidi.’</p>                                                                                                                                                                       |
| gorung               | [gʊrʊŋ] atau<br>[gʊrʊŋ]   | <p>1. belum<br/> <i>Ambune Wahyudi ora enak amorgo gorung adhus.</i><br/> ‘Baunya Wahyudi tidak enak karena belum mandi.’</p>                                                                                                                                                                        |
| ijol; ngijol         | [ijol]; [ŋijol]           | <p>1. tukar; menukar<br/> <i>Mas Supar ngijol duwik satus sewu.</i><br/> ‘Mas Supar menukar uang seratus ribu rupiah.</p>                                                                                                                                                                            |
| itek                 | [iteʔ]                    | <p>1. dangkal<br/> <i>Kalimas saiki itek.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                    |

|           |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| jagang    | [jaŋaŋ]     | <p>‘Kalimas sekarang dangkal.’</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tegak, misalnya menegakkan standar sepeda motor;<br/><i>Sepedane wis tak jagang.</i><br/>‘Sepeda itu sudah saya ditegakkan.’</li> <li>2. topang, misalnya meluruskan kayu dengan menopangnya dengan kayu yang lain</li> </ol> |
| jangkrik  | [jaŋkrɪʔ]   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. nama serangga<br/><i>Jangkrik iki jenenge Rambo.</i><br/>‘Jangkrik ini namanya Rambo.’</li> <li>2. umpatan dengan makna ‘sialan’<br/><i>Jangkrik! Aku turu ditangikno.</i><br/>‘Sialan! Aku tidur dibangunkan.’</li> </ol>                                       |
| jegegesan | [jəgɛgɛsan] | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tertawa lantang tanpa henti<br/><i>Widodo jegegesan ambek wong telu nonton Srimulat.</i><br/>‘Widodo tertawa bersama tiga orang temannya saat menonton Srimulat.’</li> </ol>                                                                                     |
| jemek     | [jəməʔ]     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. basah (umum)<br/><i>Klambiku sik jemek.</i><br/>‘Bajuku masih basah.’</li> </ol>                                                                                                                                                                                 |

|           |               |                                                                                                                                                   |
|-----------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| jembrot   | [jəmbrot]     | 1. becek (khusus untuk tanah)<br><i>Dalane jembrot amargo mari udan.</i><br>'Jalannya becek karena habis hujan.'                                  |
| jik; ijik | [jɪʔ]; [ijɪʔ] | 1. masih<br><i>Areke jik nang kono.</i><br>'Anak itu masih di sana'<br><i>Areke jik turu.</i><br>'Anak itu masih tidur.'                          |
| kalut     | [kalUt]       | 1. Kemoceng atau sapu bulu<br><i>Supar ngresiki meja kantor nganggo kalut rusak.</i><br>'Supar membersihkan meja kantor dengan kemoceng rusak.'   |
| kathik    | [katɪʔ]       | 1. kalau<br><i>Kathik areke lunga nang omahmu aku gak gelem teko.</i><br>'Kalau anak itu pergi ke rumahmu aku tidak mau datang.'                  |
| kathuken  | [katuʔən]     | 1. kedinginan<br><i>Arek-arek sing munggah Gunung Bromo pada kathuken merga gak nggae jaket.</i><br>'Anak-anak yang naik Gunung Bromo kedinginan' |



|             |               |                                                                                                                                                                                              |
|-------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| kebes       | [kəbəs]       | karena tidak memakai jaket.<br>1. basah kuyup<br><i>Klambine Cak Toha teles kebes amarga mari kudanan.</i><br>'Baju Mas Toha basah kuyup karena kehujanan.'                                  |
| kecethuk    | [kəcətʰ]      | 1. tersinggung dalam hati<br><i>Mbak Umi nesu amarga kecethuk atine karo Bu Titin.</i><br>'Mbak Umi kesal karena perasaannya disinggung Bu Titin.'                                           |
| kecik-kecik | [kəcɪʔ kəcɪʔ] | 1. kecil-kecil<br><i>Nekere Rahmidi sakecik-kecik.</i><br>'Kelereng Rahmidi kecil-kecil.'                                                                                                    |
| kelempokan  | [kələmpəkən]  | 1. kebanyakan minum air<br><i>Purnomo kelempokan gak isok mlaku gara-gara ngombe banyu klapa rong panci.</i><br>'Purnomo tidak dapat berjalan karena kebanyakan minum air kelapa dua panci.' |



|                     |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| kelothok; kelothoki | [kəlotɔʔ]; [kəlotɔʔi] | <p>1. membersihkan kotoran yang sifatnya menempel, misalnya lem atau cat;<br/> <i>Slamet Riya lagi nglothoki telek sing nempel nang kandang ayam.</i><br/> ‘Slamet Riya sedang membersihkan kotoran yang menempel di kandang ayam.’</p> <p>2. mengeluarkan isi benda dari wadahnya yang sifatnya juga menempel, misalnya mengeluarkan daging kelapa dari tempurungnya<br/> <i>Hartati kangelan ngelothok klapa sing wis tua.</i><br/> ‘Hartati kesulitan mengupas atau mengeluarkan isi kelapa yang sudah tua.’</p> |
| kemalan             | [kəmalan]             | <p>1. bisa melakukan sesuatu namun tidak mau dilakukan, faktornya karena malas ataupun karena gengsi atau sombong<br/> <i>Mbak Umi kemalan dikenalno cowok gak gelem amarga areke elek</i><br/> ‘Mbak Umi sombong tidak mau dikenalkan cowok karena orangnya jelek.’</p>                                                                                                                                                                                                                                            |

|           |             |                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| kempul    | [kəmpʊl]    | 1. adonan, misalnya adonan kue, yang tidak terlalu lembek atau padat dan siap untuk dibentuk atau dicetak<br><i>Bu Slamet pinter nggae kempul kuweh sing apik.</i><br>'Bu Slamet pandai membuat adonan kue yang baik.' |
| kemrusuk  | [kəmrusʊʔ]  | 1. sindiran untuk orang yang terlalu banyak tingkah<br><i>Areke iki kemrusuk.</i><br>'Anak ini selalu banyak tingkah.'                                                                                                 |
| kenek     | [kənɛʔ]     | 1. kena<br><i>Awakku lara kenek udan.</i><br>'Badanku sakit terkena hujan.'<br>2. bisa<br><i>Klambimu kenek digawe ta?</i><br>'Bajumu bisa dipakaikah?'                                                                |
| kenet     | [kənɛt]     | 1. pembantu sopir; kernet<br><i>Somat kenete Bajuri.</i><br>'Somat kernetnya Bajuri.'                                                                                                                                  |
| ketek     | [kɛtɛʔ]     | 1. kotoran mata<br><i>Ketekke sak jagung-jagung nang matane Indras.</i><br>'Kotoran mata sebesar jagung ada di mata Indras.'                                                                                           |
| ketilapan | [kətilapan] | 1. kehilangan<br><i>Anik ketilapan dompet nang</i>                                                                                                                                                                     |

|               |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|               |                 | <i>pasar.</i><br>'Anik kehilangan dompet di pasar.'                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| klanting      | [klantɿŋ]       | <p>1. makanan yang terbuat dari tepung dan diberi warna merah atau hijau yang dibentuk dengan cara memilin dan dihidangkan dengan gula jawa yang diencerkan</p> <p><i>Purnomo lemu banget mergo kakehan mangan seneng klanting.</i></p> <p>'Purnomo gemuk karena terlalu banyak makan klanting.'</p>                                                                         |
| klemar-klemer | [kləmar kləmer] | <p>1. mengerjakan sesuatu dengan sangat lambat.</p> <p><i>Purnomo nek nyambut gae opo ae klemar-klemer.</i></p> <p>'Purnomo sangat lambat mengerjakan apa pun.'</p> <p>2. orang yang berjalan dengan sangat pelan dan terkesan malas</p> <p><i>Wong lanang nek mlaku aja klemar-klemer kaya wong wedok.</i></p> <p>'Laki-laki kalau berjalan jangan pelan sekali seperti</p> |

|               |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| klewas-klewes | [klewas klewəs]    | <p>perempuan.'</p> <p>1. mengerjakan sesuatu dengan sangat lambat.<br/> <i>Yudi, nek nyambut gae aja klewas klewes.</i><br/>           'Yudi, bila bekerja jangan lambat sekali.'</p> <p>2. Orang yang berjalan dengan sangat pelan dan terkesan malas<br/> <i>Wong wedok iku mlakune klewas-klewes.</i><br/>           'Perempuan itu berjalan pelan sekali'</p> |
| klumur-klumur | [klumUr klumUr]    | <p>1. bersiul, misalnya memanggil burung<br/> <i>Mashuri gaweane klumur-klumur nggoleki manuk cecakrawa.</i><br/>           'Mashuri pekerjaannya memanggil burung cecakrawa.'</p> <p>2. mengguyur badan<br/> <i>Nek adus, awake Acil gak seneng diklumuri.</i><br/>           'Bila mandi, Acil tidak suka mengguyur badannya.'</p>                              |
| kokming       | [ko'mɪŋ]; [ko'mɪŋ] | <p>1. hanya.<br/> <i>Kowe oleh iwak koming pira?</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|                                       |                                                                                 |                                                                                                                             |
|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                       |                                                                                 | 'Kamu hanya dapat ikan berapa?'                                                                                             |
| kompes                                | [kɔmpɛs]                                                                        | 1. habis uang<br><i>Yudianto ben wulan ngutang amergo kompes.</i><br>'Yudianto tiap bulan berhutang karena kehabisan uang.' |
| kon                                   | [kɔn]                                                                           | 1. kamu<br><i>Kon karo aku padu terus</i><br>'Kamu dan aku bertengkar terus.'                                               |
| kontoleki                             | [kɔntɔləki]                                                                     | 1. kamu cari<br><i>Barange kontoleki nang ndi?</i><br>'Barangnya kamu cari di mana.'                                        |
| konubres                              | [kɔnubres]                                                                      | 1. kamu pedulikan<br><i>Omonganku ora konubres blas.</i><br>'Perkataanku tidak kamu pedulikan sama sekali.'                 |
| kores; dikores                        | [kɔrəs]; [dikɔrəs]                                                              | 1. dihukum<br><i>Areke dikores mergo nakal.</i><br>'Anak ini dihukum karena nakal.'                                         |
| kosok bali; kosok baline; kosok balen | [kɔsɔ <sup>ɔ</sup> bali]; [kɔsɔ <sup>ɔ</sup> baline]; [kɔsɔ <sup>ɔ</sup> balen] | 1. sejenis idiom yang bermakna 'perlawanan'<br><i>Kulon kosok baline wetan</i><br>'Barat lawannya Timur.'                   |

|        |          |                                                                                                                                                                           |
|--------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        |          | <p>2. digosok kembali;<br/>dibersihkan kembali<br/><i>Asbake iki kosoken balen nang bak.</i><br/>'Asbak ini digosok kembali di bak.'</p>                                  |
| krocuk | [krUcUʔ] | <p>1. anak buah; pangkat masih rendah<br/><i>Yudi esik krocuk nang kantore.</i><br/>'Yudi masih berpangkat rendah di kantornya.'</p>                                      |
| kucem  | [kucəm]  | <p>1. lusuh; kotor<br/><i>Klambi Yudianto kucem kabeh.</i><br/>'Baju Yudianto lusuh semua.'</p>                                                                           |
| kulup  | [kulUp]  | <p>1. bungkus; membungkus makanan dengan daun pisang sebelum direbus<br/><i>Bu Slamet ora isok ngulup iwak teri.</i><br/>'Bu Slamet tidak bisa membungkus ikan teri.'</p> |
| kumat  | [kumat]  | <p>1. kambuh dari sakit<br/><i>Lara jantunge pak Riyadi gak tau kumat.</i><br/>'Sakit jantung pak Riyadi tidak pernah kambuh.'</p> <p>2. kambuh atau munculnya</p>        |



|           |             |                                                                                                                                                                                                     |
|-----------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |             | <p>kembali tabiat yang buruk atau jelek</p> <p><i>Klakuane sing suka nyolong arek iku wis gak tau kumat.</i></p> <p>‘Tingkah laku suka mencuri anak itu sudah tidak pernah kambuh.’</p>             |
| la        | [la]        | <p>1. partikel yang bersifat menegaskan atau menyatakan keterkejutan</p> <p><i>La, wong iku gaweane mbalon tok.</i></p> <p>‘La, orang itu kerjaannya melacur saja.’</p>                             |
| lalar gae | [lalar gae] | <p>1. kurang kerjaan; melakukan sesuatu yang tidak penting</p> <p><i>Mama Hengki lalar gae gawe prakoro karo Cak Acil.</i></p> <p>‘Mama Hengki kurang kerjaan membuat masalah dengan Mas Acil.’</p> |
| lane      | [lɛn]       | <p>1. angkutan umum</p> <p>2. jalur; jurusan</p> <p><i>Aku lunga nang kebon binatang mumpak lane T.</i></p> <p>‘Saya pegi ke kebun binatang naik angkutan umum jalur T.’</p>                        |

|       |         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       |         | <p><i>genteng merga mepe klambi nang dokur payon.</i></p> <p>'Pak Purnomo jatuh dari genteng karena menjemur baju di atap rumah.'</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| maeng | [maɛŋ]  | <p>1. tidak mengerti</p> <p><i>Arek iku gak maeng, mosok dikongkon tuku ndok kleru bakpao.</i></p> <p>'Anak itu tidak mengerti, masa disuruh membeli telur justru membeli bakpao.'</p> <p>2. umpatan yang menyatakan ketidaksabaran dengan makna 'keterlaluhan'</p> <p><i>Awakmu gak maeng blas, mosok nggarap ngono wae gak isok.</i></p> <p>'Kamu itu keterlaluhan, masa mengerjakan hal itu saja tidak bisa.'</p> |
| manas | [manas] | <p>1. bermain di luar rumah pada waktu siang hari saat matahari sedang terik</p> <p><i>Ket sore arek itu turu ae mergo awane manas ae.</i></p> <p>'Sejak sore anak itu tidur terus karena pada siang hari bermain di luar rumah terus.'</p>                                                                                                                                                                          |

|                |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| manisa         | [manisa]           | <p>1. labu siam</p> <p><i>Wiwin gak seneng mangan manisa mentah.</i></p> <p>‘Wiwin tidak suka makan labu siam mentah.’</p>                                                                                                                                                                    |
| marai          | [marai]            | <p>1. akibatnya</p> <p><i>Ojo udan-udan marai lara.</i></p> <p>‘Jangan berhujan-hujan akibatnya sakit.’</p>                                                                                                                                                                                   |
| marak; marakno | [maraʔ]; [maraʔno] | <p>1. berkeliaran; berserakan</p> <p><i>Larakane marak gak karuan mergo Toha gak tahu nyapu.</i></p> <p>‘Sampah terlalu berserakan rakan karena Toha tidak pernah menyapu.’</p> <p>2. akibatnya</p> <p><i>Ojo udan-udan marakno lara.</i></p> <p>‘Jangan berhujan-hujan akibatnya sakit.’</p> |
| marang         | [maran]            | <p>1. kepada; pada</p> <p><i>Riyadi nesu banget marang krucuke mergo gak tahu direken omongane.</i></p> <p>‘Riyadi marah sekali kepada anak buanya karena perkataannya tidak pernah dipedulikan.’</p>                                                                                         |

|          |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| mari     | [mari]    | <p>1. sembuh<br/><i>Penyakite wis mari.</i><br/>'Penyakitnya sudah sembuh.'</p> <p>2. selesai; sudah<br/><i>Gaweane wis mari.</i><br/>'Pekerjaannya sudah selesai.'</p>                                                                                                                                                                                                                                                              |
| masia    | [masiyɔ]  | <p>1. walaupun<br/><i>Masia lara, Ina tetep mlebu kantor.</i><br/>'Walaupun sakit, Ina tetap masuk kantor.'</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| mbandang | [mbandaŋ] | <p>1. adu layang-layang dan berhasil menggaet layang-layang lawan<br/><i>Layangane Gono tak bandang merga ket mau menang terus.</i><br/>'Layangan Gono berhasil digaget setelah menang terus sejak tadi.'</p> <p>2. merpati yang dilepas dari sangkar dan ketika kembali ke sangkarnya merpati tersebut membawa merpati lain<br/><i>Darane Bu Wati mbandang darane Supar.</i><br/>'Merpati Bu Wati mengajak pulang merpati milik</p> |

|          |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| mbarek   | [mbarɛʔ]   | <p>Supar.'</p> <p>1. setelah</p> <p><i>Arek iku wis teka mbarek ngono adus.</i></p> <p>'Setelah datang, anak itu mandi.'</p> <p>2. bersama</p> <p><i>Aku lunga mbarek koncoku.</i></p> <p>'Saya pergi bersama teman.'</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| mbededek | [mbədədəʔ] | <p>1. nasi atau bubur yang sudah berair; makanan yang bersifat basah (mengandung air) yang didiamkan terlalu lama dan akhirnya mengembang serta rasanya menjadi tidak enak, misalnya mie yang sudah dimasak, didiamkan terlalu akhirnya mengembang.</p> <p><i>Segone Bu Titin nang rantang iku wis mbededek.</i></p> <p>'Nasi Bu Titin yang di rantang sudah berair.'</p> <p>2. sakit perut karena kekenyangan</p> <p><i>Mashum wetenge mbededek mergo kakehen mangan menjes.</i></p> <p>'Mashum kekenyangan</p> |

|                          |                                 |                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                          |                                 | <p>karena makan ampas tahu.’</p> <p>3. minyak yang mengendap</p> <p><i>Minyak goreng iku wis mbededek merga didekek nang kulkas.</i></p> <p>‘Minyak goreng itu sudah mengendap karena ditaruh di kulkas.’</p>         |
| mblakrak                 | [mblakraʔ]                      | <p>1. keluyuran; pergi tanpa tujuan (tanpa pamit)</p> <p><i>Mimut diseneni karo Gono merga ket esuk sampek bengi mblakrak ae.</i></p> <p>‘Mimut dimarahi Gono karena sejak pagi sampai malam pergi tanpa tujuan.’</p> |
| mbledos                  | [mblɔdos]                       | <p>1. meletus</p> <p><i>Ban montore Wahyu mbledos nang Mojoagung.</i></p> <p>‘Ban mobil Wahyu meletus di Mojoagung.’</p>                                                                                              |
| mblegedut                | [mblɛgɛdʊt]                     | <p>1. gendut</p> <p><i>Arek iku lucu soale wetenge mblegedut.</i></p> <p>‘Anak itu lucu karena perutnya gendut.’</p>                                                                                                  |
| mbok ndewor; mbok ndower | [mbɔʔ ndewɔr];<br>[mbɔʔ ndower] | <p>1. ibu-ibu cerewet atau sok kuasa</p> <p><i>Maria nesu karo Mbok Dewor Titin soale ket mau</i></p>                                                                                                                 |



|              |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|              |             | <p><i>gak gelem ngalah dolanan video game.</i></p> <p>‘Maria marah dengan Ibu Titin karena tidak mau mengalah bermain video game.’</p>                                                                                                                                                                                                                                         |
| mboktalalah  | [mbɔʔtaləh] | <p>1. sudahlah jangan begitu</p> <p><i>Mboktalalah, ojok sakarepmu ae.</i></p> <p>‘Sudahlah jangan semaumu sendiri.’</p>                                                                                                                                                                                                                                                       |
| mbrengengeng | [mbrəŋŋəŋ]  | <p>1. menangis lama tetapi suaranya pelan; terisak-isak</p> <p><i>Bayine Bu Ketut nangis mbrengengeng ae gak gelem meneng.</i></p> <p>‘Bayi Bu Ketut menangis terisak-isak saja tidak mau diam.’</p> <p>2. suara yang tidak dapat didengar dengan jelas</p> <p><i>Swarane radio iku mbrengengeng gak kenek dirungokno.</i></p> <p>‘Suara radio itu tidak jelas terdengar.’</p> |
| mbujuk(i)    | [mbujuʔi]   | <p>1. membohongi</p> <p><i>Bocah-bocah seneng mbujuki Mbok Dewor</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|               |               |                                                                                                                                                                                                             |
|---------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|               |               | <i>Titin.</i><br>'Anak-anak senang<br>membohongi Bu Titin'                                                                                                                                                  |
| medangi       | [mɛdanɨ]      | 1. mencabuti bulu ayam<br>sambil mencelupkannya ke<br>dalam air panas<br><i>Farid seneng medangi<br/>pithik lan ngresiki isine.</i><br>'Farid senang mencabuti<br>bulu dan membersihkan isi<br>perut ayam.' |
| medhal        | [mɛdal]       | 1. lemak, misalnya lemak<br>bakso, yang menempel di<br>mulut<br><i>Penthole rodok medhal<br/>soale suwe gak dipangan</i><br>'Bakso itu agak berlemak<br>karena lama tidak<br>dimakan.'                      |
| mek           | [mɛʔ]         | 1. cuma<br><i>Mek ngene ae kok ga isa.</i><br>'Begini saja kok tidak bisa.'                                                                                                                                 |
| melang-melang | [mɛlan mɛlan] | 1. Was-was<br><i>Mbah Yudi melang-melang<br/>merga pasienne tambah gak<br/>waras.</i><br>'Mbah Yudi was-was karena<br>pasiennya bertambah tidak<br>sehat.'                                                  |

|             |               |                                                                                                                                    |
|-------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| melik-melik | [məliʔ məliʔ] | 1. imut-imut<br><i>Areke iku sik melik-melik.</i><br>'Anak itu masih imut-imut.'                                                   |
| melok       | [məloʔ]       | 1. ikut<br><i>Kon ojo melok Mbok Dewor soale wonge rodok gendeng.</i><br>'Kamu jangan ikut Mbok Dewor karena orang itu agak gila.' |
| menclok     | [məncloʔ]     | 1. hinggap<br><i>Manuk Cucakrawa iku menclok nang sirahe Mbah Yudi</i><br>'Burung Cucakrawa itu hinggap di kepala Mbah Yudi.'      |
| mene        | [məne]        | 1. besok<br><i>Mene Rahmidi ketemu karo moro tuwa.</i><br>'Besok Rahmidi bertemu dengan mertua.'                                   |
| menik-menik | [məniʔ məniʔ] | 1. imut-imut<br><i>Arek menik-menik iku jenenge dudu Mayani.</i><br>'Anak imut-imut itu namanya bukan Mayani.'                     |
| menjes      | [mənjɛs]      | 1. Ampas tahu<br><i>Slamet kwaregen tempe menjes.</i>                                                                              |

|        |          |                                                                                                                                                                                                                                           |
|--------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        |          | 'Slamet terlalu kenyang makan ampas tahu.'                                                                                                                                                                                                |
| miber  | [miber]  | 1. terbang<br><i>Manuke Ramidi miber neng alas.</i><br>'Burung milik Ramidi terbang ke hutan.'                                                                                                                                            |
| mletek | [mlətɛʔ] | 1. nasi yang belum matang tetapi airnya sudah habis<br><i>Cepet patenana kompor segone wis mletek.</i><br>'Cepat matikan kompor, nasi akan gosong.'                                                                                       |
| mokel  | [møkɛl]  | 1. batal berpuasa<br><i>Yani gak tau mokel puasane.</i><br>'Yani tidak pernah batal berpuasa.'                                                                                                                                            |
| mokong | [møkɔŋ]  | 1. nakal<br><i>Arek-Arek balai sing mokong arep dipindahake nang luwar Jawa.</i><br>'Anak-anak yang nakal akan dipindahkan ke luar Jawa.'<br>2. melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan; masih melakukan kebiasaan yang buruk |

|                    |              |                                                                                                                                                            |
|--------------------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    |              | <i>Dadi wong mbok ojo mokong terus.</i><br>'Jadi orang jangan melakukan kebiasaan buruk.'                                                                  |
| moncol; kemoncolen | [kəmoncolən] | 1. terlalu menonjol dibandingkan dengan benda lain yang berada di sekitarnya<br><i>Arek iku untune kemoncolen.</i><br>'Anak itu giginya terlalu menonjol.' |
| mono               | [mono]       | 1. segitu;<br><i>Kon tuku banyune sak mono ae.</i><br>'Kamu membeli air segitu saja.'                                                                      |
| mopung             | [mopun]      | 1. senyampang; kebetulan; mumpung<br><i>Mopung kepala kantore gak ono aku tak turu ae</i><br>'Senyampang kepala kantor tidak ada saya akan tidur saja.'    |
| mosok              | [mosɔʔ]      | 1. masa, untuk menyatakan keraguan<br><i>Mosok, aku gak oleh rabi maneh, Pak Toha wae oleh rabi ping telu.</i>                                             |

|         |          |                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         |          | 'Masa, saya tidak boleh kawin lagi, Pak Toha saja kawin tiga kali.'                                                                                                                                                                                 |
| motel   | [mɔtɛl]  | 1. batal berpuasa<br><i>Sewulan puasa, Supar motele kaping papat.</i><br>'Sebulan berpuasa, Supar empat kali batal berpuasa.'                                                                                                                       |
| mulet   | [mulɛt]  | 1. Meluruskan punggung<br><i>Aku tak mulet sik, soale kakehen ndodok.</i><br>'Saya meluruskan badan dulu karena lama berjongkok.'                                                                                                                   |
| munggah | [mʊŋgah] | 1. naik<br><i>Dalanne nang Bromo munggah mudun.</i><br>'Jalan di Bromo naik turun'<br><i>Taun ngarep Pak Yani munggah pangkat.</i><br>'Tahun depan Pak Yani naik pangkat.'<br><i>Cak Acil arep munggah gunung.</i><br>'Mas Acil ingin naik gunung.' |
| nang    | [naŋ]    | 1. di; ke<br><i>Yuli kerjo nang Salon Mitra.</i><br>'Yuli bekerja di Salon Mitra.'                                                                                                                                                                  |



|             |                           |                                                                                                                                       |
|-------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ndang       | [nday]                    | 1. segera; cepat<br><i>Saiki wis jam pitu, ndang muliho.</i><br>'Sekarang sudah pukul tujuh, cepatlah pulang.'                        |
| ndari-ndari | [ndari ndari]             | 1. pergi dengan tergesa-gesa<br><i>Areke wis lunga sik isuk ndari-ndari.</i><br>'Hari masih pagi, anak itu sudah pergi tergesa-gesa.' |
| ndaru-ndaru | [ndaru ndaru]             | 1. menderu-deru<br><i>Sepeda montore tak panasi, suarane ndaru-ndaru.</i><br>'Sepeda motor itu aku panasi, suaranya menderu-deru.'    |
| ndelongop   | [ndəlonɔp]                | 1. Jatuh tertelungkup<br><i>Pak Slamet ndelongop tutuk dipan.</i><br>'Pak Slamet jatuh tertelungkup dari tempat tidur.'               |
| ndik        | [ndɪʔ]                    | 1. di; ke<br><i>Aku sik ndik omahe Bu Yuyun.</i><br>'Aku masih di rumah Bu Yuyun.'                                                    |
| ndokur      | [ndUkUr] atau<br>[ndokUr] | 1. atas<br><i>Roke Eliska ukurane sak ndokur pupu.</i>                                                                                |



|         |           |                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ndrojos | [ndrojɔs] | <p>'Rok eliska berukuran di atas paha.'</p> <p>1. mengalir dengan deras, misalnya hujan yang terus-menerus atau tangisan yang tidak berhenti-henti.</p>                                                                                                         |
| nduk    | [ndUʔ]    | <p>1. di; ke</p> <p><i>Pak Amir sinau nyetir nduk ndi?</i></p> <p>'Pak Amir belajar menyetir di mana?'</p>                                                                                                                                                      |
| ngarep  | [ŋarəp]   | <p>1. di depan</p> <p><i>Pakde Slamet turu nang ngarep lawang pawon'</i></p> <p>'Pakde Slamet tidur di depan pintu dapur.'</p> <p>2. mengharap</p> <p><i>Supar gak tau ngarep-arep THR saka Titin</i></p> <p>'Supar tidak pernah mengharap THR dari Titin.'</p> |
| ngebrot | [ŋəbrɔt]  | <p>1. membuang hajat di sembarang tempat</p> <p><i>Kon gak oleh ngebrot nang karangan kantor.</i></p> <p>'Kamu tidak boleh membuang hajat di halaman kantor.'</p>                                                                                               |

|         |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ngecek  | [ŋəʔeʔ]  | <p>1. mengecek; meneliti<br/> <i>Satpam kantor gak tau ngecek barang-barang sing ilang.</i><br/> ‘Satpam kantor tidak pernah memeriksa barang-barang yang hilang.’</p> <p>2. bermain di tempat becek atau berair<br/> <i>Arek cilik iku senenge ngecek nang pinggir kali.</i><br/> ‘Anak kecil itu kesenangannya bermain di tempat becek di pinggir sungai’.</p> |
| ngelem  | [ŋələm]  | <p>1. memuji<br/> <i>Supar senenge ngelem boso supaya dikei duwit.</i><br/> ‘Supar kesenangannya memuji bos agar diberi uang.’</p> <p>2. menidurkan anak; menimang anak<br/> <i>Mbok Dewor lagek ngelem bayine kon turu.</i><br/> ‘Mbok Dewor sedang menimang bayinya agar tidur.’</p>                                                                           |
| nggebes | [ŋgəbəʔ] | <p>1. angin yang kencang<br/> <i>Wayah sore nang Gumung</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|         |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         |          | <i>Bromo angine nggebes.</i><br>'Di sore hari Gunung<br>Bromo berangin kencang.'                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| ngguk   | [ŋgʊʔ]   | 1. di; ke<br><i>Kon sakolah ngguk ndi?</i><br>'Kamu bersekolah di<br>mana?'                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| nglibet | [ŋlibət] | 1. memburu, misalnya gadis<br><i>Farid gak tau nglibet golek</i><br><i>arek wedok nang Dolly.</i><br>'Farid tidak pernah<br>memburu wanita di<br>Dolly.'<br>2. mondar-mandir<br><i>Arek Wedok iku ket wingi</i><br><i>kok nglibet terus golek</i><br><i>apa?</i><br>'Perempuan itu sejak<br>kemarin kok mondar-<br>mandir mencarai apa?'<br>3. membuntuti<br><i>Pulisi nglibet terus</i><br><i>mlayune maling nang</i><br><i>pinggir kali.</i><br>'Polisi membuntuti terus<br>larinya pencuri di pinggir<br>sungai.' |
| ngreken | [ŋrekən] | 1. memperhatikan;<br><i>Yudi gak tau ngreken</i><br><i>omongane Totong, merga</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |





|          |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          |            | <p><i>wis lara ati.</i></p> <p>'Yudi tidak pernah memperhatikan perkataan Totong karena sudah sakit hati.'</p>                                                                                                                                                                                                                                                          |
| ngrewes  | [ŋrewɛs]   | <p>1. banyak omong</p> <p><i>Marni gak disenengi arek akeh merga areke ngrewes.</i></p> <p>'Marni tidak disukai orang banyak karena banyak omong.'</p>                                                                                                                                                                                                                  |
| ngundang | [ŋundan]   | <p>1. memanggil kendaraan, misalnya taksi atau kendaraan lain, untuk keperluan carter.</p> <p><i>Wirya ngundang kol gawe plesiran nang Bali.</i></p> <p>'Wirya mencarter mini bus untuk berwisata ke Bali'</p> <p>2. memanggil orang</p> <p><i>Slamet Riya gak gelem ngundang Acil teka nang omahe.</i></p> <p>'Slamet Riya tidak mau mengundang Acil ke rumahnya.'</p> |
| njeketek | [njəkɛtɛʔ] | <p>1. ternyata</p> <p><i>Nggolek Jojon njeketek ketemune Kadir.</i></p> <p>'Mencari Jojon ternyata</p>                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|        |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| nontok | [nontɔʔ] | bertemu Kadir.<br>1. menonton<br><i>Yani gak seneng nontok filem horor.</i><br>'Yani tidak suka menonton film horor.'                                                                                                                                                                                                                                                               |
| numpak | [numpaʔ] | 1. mengendarai; menunggang<br><i>Pak Anang lunga nang kantor numpak sepeda motor.</i><br>'Pak Anang pergi ke kantor mengendarai sepeda motor.'<br><i>Arek iku senengane numpak jaran.</i><br>'Anak itu kegemarannya menunggang kuda.'<br>2. menumpang<br><i>Wingi aku nglencer nang Supermal numpak lene.</i><br>'Kemarin saya bermain ke Supermal dengan menumpang angkutan umum.' |
| nyakot | [ɲakɔt]  | 1. menggigit<br><i>Kirike Adam nyakot tangane arek liwat nang ndalan.</i><br>'Anjing milik Adam menggigit tangan orang yang lewat di jalan.'                                                                                                                                                                                                                                        |

|           |             |                                                                                                                                                                                    |
|-----------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| nyemoni   | [əmoni]     | <p>1. menyindir</p> <p><i>Yudi gak wani nyemoni Mbah Dukun sing omahe nang Siwalanpanji.</i></p> <p>'Yudi tidak berani menyindir Mbah Dukun yang tinggal di Siwalanpanji itu.'</p> |
| oglung    | [oglung]    | <p>1. oleng; tidak seimbang</p> <p><i>Montore Ria mlayune oleng.</i></p> <p>'Mobil milik Ria larinya oleng.'</p>                                                                   |
| ojok-ojok | [ojɔʔ ojɔʔ] | <p>1. jangan-jangan</p> <p><i>Ojok-ojok, areke wis nang omahmu.</i></p> <p>'Jangan-jangan anak itu sudah di rumahmu.'</p>                                                          |
| onok      | [onɔʔ]      | <p>1. ada</p> <p><i>Nang kantor onok satpam sing gak waras.</i></p> <p>'Di kantor ada satpam tidak waras.'</p>                                                                     |
| ote-ote   | [ote ote]   | <p>1. nama makanan;</p> <p><i>Cak Supar gak seneng mangan ote-ote.</i></p> <p>'Cak Supar tidak senang makan ote-ote.'</p> <p>2. tidak memakai baju; telanjang dada</p>             |

|          |            |                                                                                                                                                   |
|----------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          |            | <p><i>Yudianto turu mek<br/>nganggo clono ote-ote,<br/>nang ngingsore meja.</i><br/>'Yudianto tidur<br/>bertelanjang dada di<br/>bawah meja.'</p> |
| pacak    | [pacaʔ]    | <p>1. rias<br/><i>Wong wedok iku senenge<br/>macak nang kamar.</i><br/>'Perempuan itu<br/>kesukaannya berias di<br/>kamar.'</p>                   |
| pek      | [pɛʔ]      | <p>1. minta; milik<br/><i>Lek, kon seneng karo<br/>Mbok Dewor peken wae.</i><br/>'Bila, kamu senang dengan<br/>Mbok Dewor minta saja.'</p>        |
| pekpok   | [pɪ̃pUʔ]   | <p>1. sama saja<br/><i>Pekpok wae aku gak oleh<br/>apa-apa.</i><br/>'Sama saja saya tidak dapat<br/>apa-apa.'</p>                                 |
| prisiwae | [prisiwae] | <p>1. kejadian<br/><i>'Prisiwae gak isok tak<br/>ilangno.'</i><br/>'Peristiwa itu tidak bisa<br/>dilupakan.'</p>                                  |
| pulut    | [pulUt]    | <p>1. getah<br/><i>Wit nangka iku akeh metu<br/>pulute.</i></p>                                                                                   |

|         |           |                                                                                                                                          |
|---------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         |           | 'Pohon nangka itu mengeluarkan banyak getah.'                                                                                            |
| rak iya | [ra' iyɔ] | 1. ya (tanda setuju)<br><i>Ra iya, areke sing ketampa ta?</i><br>'Ya, anak itu yang diterima kan?'                                       |
| ramut   | [ramut]   | 1. pelihara<br><i>Supar wonge gak pinter ngramut barang-barang elektronik.</i><br>'Supar tidak pandai merawat barang-barang elektronik.' |
| reken   | [rekən]   | 1. peduli<br><i>Arek iku wis gak direken wong tuwane.</i><br>'Anak itu sudah tidak dipedulikan orang tuanya.'                            |
| repis   | [repɪs]   | 1. rupiah<br><i>Kon oleh pirang repis?</i><br>'Kamu dapat berapa rupiah?'                                                                |
| rusuh   | [rusUh]   | 1. rusuh<br><i>Cak Supar mau ngandani nek isuk iki nang Poso rusuh.</i><br>'Mas Supar tadi memberi tahu kalau pagi ni di Poso'           |

|                   |                    |                                                                                                                                                                                     |
|-------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   |                    | sedang rusuh.'<br>2. kotor; menjijikkan<br><i>Pasar kota saiki tambah rusuh, sampah tumpukan gak dibuwak.</i><br>'Pasar kota sekarang tambah kotor, sampah menumpuk tidak dibuang.' |
| ruwang            | [ruwaŋ]            | 1. ruang; kamar<br><i>Ruange nang ndi? Aku arep salin.</i><br>'Ruangnya di mana? Saya mau berganti pakaian.'                                                                        |
| saba              | [saba]             | 1. pergi<br><i>Wingi kon saba nang ndi?</i><br>'Kemarin kamu pergi ke mana?'                                                                                                        |
| sak marine        | [sa' marine]       | 1. seselesaiannya, sedapatnya<br><i>Sak marine solat Fitra mangan penthol.</i><br>'Sesudah solat Fitra makan bakso.'                                                                |
| sak taek ndayak   | [sa' taε' ndaya]   | 1. sebanyak-banyaknya<br><i>Purnomo mangan sate pithik sak taek ndayak.</i><br>'Purnomo makan sate ayam banyak sekali.'                                                             |
| sambang; nyambang | [sambaŋ]; [ɲambaŋ] | 1. jenguk; menjenguk<br><i>Konco-konco podo nyambang Arif sing mari</i>                                                                                                             |



|            |              |                                                                                                                                                                |
|------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            |              | <p><i>kecelakaan.</i></p> <p>‘Teman-teman bersama-sama menjenguk Arif yang mendapat kecelakaan’</p>                                                            |
| sangar     | [saŋar]      | <p>1. aneh; menakutkan</p> <p><i>Wong iku rupane sangar.</i></p> <p>‘Orang itu wajahnya menakutkan.’</p>                                                       |
| sangkal    | [saŋkal]     | <p>1. mengelak</p> <p><i>Kon sik nyangkal? Kabeh wis ngerti nek ken malingi.</i></p> <p>‘Kamu masih menyangkal? Semua sudah tahu kalau kamu itu malingnya’</p> |
| sapu kerik | [sapu kərɪʔ] | <p>1. sapu dari lidi janur</p> <p><i>Sapu kerike nang ndi? Aku ape nyapu.</i></p> <p>‘Sapu lidinya di mana? Aku ingin menyapu.’</p>                            |
| seje       | [seje]       | <p>1. beda</p> <p><i>Rupane Slamet Riya seje banget karo Mayor Pur.</i></p> <p>‘Wajah Slamet Riya berbeda dengan wajah Mayor Pur.’</p>                         |
| sembarang  | [səmbarəŋ]   | <p>1. terserah</p> <p><i>Yak opo sido ta?</i></p> <p><i>Sembarang.</i></p> <p>Bagaimana, jadi tidak?</p> <p>Terserah.</p>                                      |

|           |           |                                                                                                                                                       |
|-----------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| semok     | [sɛmɔʔ]   | 1. seksi, montok<br><i>Arek-arek wedok sing manggon nang asrama iku semok-semok.</i><br>‘Anak-anak perempuan yang tinggal di asrama itu seksi-seksi.’ |
| senep     | [sənəp]   | 1. sakit perut<br><i>Arek-arek lagek pada senep merga mangan pencit kakehen.</i><br>‘Anak-anak sedang sakit perut karena kebanyakan makan mangga.’    |
| sethithik | [sətitiʔ] | 1. sedikit<br><i>Wite nongkone Cak Wahyu mung sethitik.</i><br>Pohon nangka Cak Wahyu cuma sedikit.’                                                  |
| setip     | [sətɪp]   | 1. ketapel<br><i>Arek cilik iku seneng dolanan setip.</i><br>‘Anak kecil itu senang bermain ketapel.’                                                 |
| sik       | [sɪʔ]     | 1. sebentar<br><i>Entenana, aku tak mangan sik.</i><br>‘Tunggu, saya akan makan dulu.’                                                                |

|                  |                      |                                                                                                                                                                          |
|------------------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| sitik            | [sitɨʔ] atau [sɪtɨʔ] | 1. sedikit<br><i>Yudi nesu banget merga<br/>dikei duwik sitik.</i><br>'Yudi marah sekali karena<br>diberi uang sedikit.'                                                 |
| sodo lanang      | [sodo lanang]        | 1. sapu yang sudah lama atau<br>sudah kaku<br><i>Yudi nggae sapu sodo<br/>lanang dikongkon Slamet.</i><br>'Yudi disuruh Slamet<br>memakai sapu yang<br>kaku.'            |
| sodo wedok       | [sodo wɛdoʔ]         | 1. sapu yang masih baru atau<br>masih lemas<br><i>Ina nggae sodo wedok<br/>nyaponi latar.</i><br>'Ina memakai sapu yang<br>masih baru untuk menyapu<br>halaman.'         |
| sontor; disontor | [sɔntɔr]; [disɔntɔr] | 1. tonjok; ditonjok<br><i>Maling sandal sing kecekel<br/>nang mesjid disontor arek-<br/>arek.</i><br>'Maling sandal yang<br>tertangkap di masjid<br>ditonjok anak-anak.' |
| sulaya           | [sulɔyɔ]             | 1. keadaan yang menurun<br>dengan sangat drastis;<br>nelangsa<br><i>Arek iku rodok sulaya</i>                                                                            |

|              |                         |                                                                                                                                      |
|--------------|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|              |                         | <i>merga diseneni Slamet</i><br>'Anak itu agak nelangsa<br>karena dimarahi Slamet.'                                                  |
| suluh        | [sulUh]                 | 1. buah (pisang) yang masak di<br>pohon<br><i>Gedange Amir nang<br/>karangan wis suluh</i><br>'Pisang Amir di kebun<br>sudah masak.' |
| surung       | [surUŋ] atau<br>[sUrUŋ] | 1. dorong<br><i>Mahdi lagek nyurung<br/>montor.</i><br>'Mahdi sedang mendorong<br>mobil.'                                            |
| tahes        | [tahɛs]                 | 1. sehat<br><i>Piye kabarmu, tahes ta?</i><br>'Apa kabarmu, sehat kan?'                                                              |
| takok        | [takɔʔ]                 | 1. tanya; bertanya<br><i>Arek-arek iku gak tau takok<br/>nang aku.</i><br>'Anak-anak itu tidak pernah<br>bertanya kepadaku.'         |
| tamping mbek | [tampɪŋ mbɛʔ]           | 1. alas kandang kambing<br><i>Sabrot lagi ngresiki<br/>tamping mbek.</i><br>'Sabrot sedang<br>membersihkan alas<br>kandang kambing.' |
| tapikna      | [tapɪʔnɔ]               | 1. tetapi<br><i>Arek iku ganteng tapikna</i>                                                                                         |

|                |                  |                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| tekok          | [tekɔʔ]          | <p>‘Anak itu ganteng tetapi pelit.’</p> <p>1. menanyakan; bertanya<br/> <i>Cak Baroto gak tau tekok kapan deke rabi.</i><br/> ‘Cak Baroto tidak pernah bertanya kapan dia kawin.’</p>                                                    |
| tembre-tembreo | [təmbɾɛ təmbɾɛo] | <p>1. menimbang<br/> <i>Lek tak pikir ditembre - tembreo awakmu kok mirip Gogon.</i><br/> ‘Bila saya pikir ditimbang-timbang kamu kok mirip Gogon.’</p>                                                                                  |
| tembungan      | [təmbuŋan]       | <p>1. perkataan<br/> <i>Tembungane kon gak enak dirungokno arek akeh.</i><br/> ‘Perkataanmu tidak enak didengar orang banyak.’</p> <p>2. bermain bola<br/> <i>Arek-arek tembungan nang ndi?</i><br/> Anak-anak bermain bola di mana?</p> |
| temen          | [təməŋ]          | <p>1. sungguh; benar<br/> <i>Temen sida, ta?</i><br/> ‘Sungguh jadi, kan?’</p>                                                                                                                                                           |
| tepak          | [tɛpaʔ]          | <p>1. tendang<br/> <i>Bal iku wis tak tepak</i></p>                                                                                                                                                                                      |

|          |          |                                                                                                                                                                               |
|----------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          |          | <p><i>langsung mbledos.</i></p> <p>‘Bola itu sudah saya tendang langsung meletus.’</p>                                                                                        |
| tibae    | [tibae]  | <p>1. ternyata</p> <p><i>Arek iku tibae gak nduwe isin.</i></p> <p>‘Anak itu ternyata tidak mempunyai rasa malu.’</p>                                                         |
| tokor    | [tokor]  | <p>1. kaki bagian bawah</p> <p><i>Tokore arek iku gudiken.</i></p> <p>‘Kaki anak itu sakit kulit.’</p>                                                                        |
| tongkang | [tɔŋkaŋ] | <p>1. betis; kaki bagian atas</p> <p><i>Tongkange Bagyo ngetoke getih merga disetip arek cilik.</i></p> <p>‘Kaki bagian atas Bagyo berdarah karena diketapel anak kecil.’</p> |
| tunoni   | [tunoni] | <p>1. membakar; memanggang</p> <p><i>Jagung iku tak tunoni.</i></p> <p>‘Jagung itu saya bakar.’</p>                                                                           |
| utah     | [utah]   | <p>1. tumpah</p> <p><i>Lengone wis utah nang dalan.</i></p> <p>‘Minyaknya sudah tumpah di jalan.’</p>                                                                         |



### 5.3 Bentuk-bentuk Leksikon Khas Bahasa Jawa Dialek Surabaya

Dari data di atas tampak bahwa leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya ada yang berbentuk kata dasar dan ada juga yang berbentuk kata turunan. Kata turunan yang ditemukan adalah kata turunan berimbuhan dan kata turunan reduplikasi. Khusus untuk kata turunan reduplikasi, ditemukan bentuk-bentuk yang merupakan kata ulang murni, kata ulang berubah bunyi, dan kata ulang berimbuhan. Di samping itu, beberapa data menunjukkan adanya bentuk-bentuk yang merupakan frasa, misalnya frasa benda. Bahkan, ada juga bentuk yang, jika dianalisis secara sintaksis, merupakan kalimat karena unsur-unsurnya terdiri atas subjek dan predikat, tetapi dilihat dari cara penulisannya bentuk-bentuk tersebut ditulis sebagai kata (subjek dan predikat ditulis serangkai). Untuk memperjelas uraian di atas perhatikan penjabaran berikut.

#### 5.3.1 Berbentuk Kata

##### A. Berbentuk Kata Dasar

Leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya di bawah ini dikategorikan sebagai bentuk kata dasar karena leksikon-leksikon ini berbentuk bebas, dalam arti, belum mengalami proses morfologis apa pun.

Contoh:

|               |                                                      |          |
|---------------|------------------------------------------------------|----------|
| <i>arek</i>   | 'anak'                                               | [arɛ]    |
| <i>banter</i> | 'keras'; 'cepat'                                     | [bantər] |
| <i>cak</i>    | sapaan untuk laki-laki<br>yang lebih tua atau sebaya | [ca]     |

|                                          |                      |
|------------------------------------------|----------------------|
| <i>dhuwik</i> ‘uang’                     | [duwɪʔ]              |
| <i>embong</i> ‘jalan’                    | [ɛmbɔŋ]              |
| <i>gorung</i> ‘belum’                    | [gurUŋ] atau [gUrUŋ] |
| <i>kelempokan</i> ‘kebanyakan minum air’ | [kələmpɔkən]         |

## B. Berbentuk Kata Turunan Berimbuhan

Bentuk kata turunan yang ditemukan pada leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya adalah kata turunan dengan akhiran atau sufiks. Sufiks yang dilekati berupa sufiks {-an}, yang terkadang penulisannya bervariasi dengan {-en}, dan sufiks {-e}.

Contoh:

|                                                   |                   |
|---------------------------------------------------|-------------------|
| <i>bekakrakan</i> ‘simpang siur’; berantakan’     | [bəkakraʔan]      |
| <i>beke; bekbeke</i> ‘kira-kira’; ‘jangan-jangan’ | [bɛʔe]; [bɛʔbɛʔe] |
| <i>cangkrukan</i> ‘duduk-duduk sambil begadang’   | [caŋkruʔan]       |
| <i>cantengan</i> ‘bengkak’                        | [cantəŋən]        |
| <i>dlocoran</i> ‘bercucuran’                      | [dɭɔcoran]        |
| <i>katluken</i> ‘keinginan’                       | [katuʔən]         |

## C. Berbentuk Kata Turunan Reduplikasi

Bentuk kata turunan reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kata ulang dasar dan kata ulang berimbuhan. Kata ulang dasar ada yang

berubah bunyi dan ada pula yang tidak. Selanjutnya, kata ulang berimbuhan berupa kata ulang dengan penambahan akhiran.

Contoh:

|                      |                                                              |                   |
|----------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------|
| <i>embut-embut</i>   | 'imut-imut'                                                  | [əmbUt - əmbUt]   |
| <i>encrit-encrit</i> | 'sedikit-sedikit'                                            | [əncrIt - əncrIt] |
| <i>gali-gali</i>     | 'sindiran untuk orang yang ditakuti'; 'preman'               | [gali gali]       |
| <i>kecik-kecik</i>   | 'kecil-kecil'                                                | [kəclʔ kəclʔ]     |
| <i>melang-melang</i> | 'was-was'                                                    | [məlaŋ məlaŋ]     |
| <i>menik-menik</i>   | 'imut-imut'                                                  | [məniʔ məniʔ]     |
| <i>ndari-ndari</i>   | 'pergi dengan tergesa-gesa'                                  | [ndari ndari]     |
| <i>ojok-ojok</i>     | 'jangan-jangan'                                              | [ɔjɔʔ ɔjɔʔ]       |
| <i>ote-ote</i>       | 'tidak memakai baju';<br>'telanjang dada';<br>'nama makanan' | [ote ote]         |
| <i>enok-enik</i>     | 'kecil, lucu, dan menarik'                                   | [ənɔʔ ənɪʔ]       |
| <i>klemar-klemer</i> | 'mengerjakan sesuatu dengan sangat lambat'                   | [kləmar kləməɾ]   |
| <i>klewas-klewes</i> | 'mengerjakan sesuatu dengan sangat lambat'                   | [klɛwas klɛwəs]   |
| <i>blat-blatan</i>   | 'mencontek'                                                  | [blat blatən]     |

### 5.3.2 Berbentuk Frasa

Data berbentuk frasa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah frasa benda dan frasa adverbial. Perhatikan contoh berikut.

|                    |                                         |               |
|--------------------|-----------------------------------------|---------------|
| <i>sodo lanang</i> | 'sapu yang sudah lama atau sudah kaku'  | [sodo lanang] |
| <i>sodo wedok</i>  | 'sapu yang masih baru atau masih lemas' | [sodo wɛdoʔ]  |

|                        |                                  |                   |
|------------------------|----------------------------------|-------------------|
| <i>sapu kerik</i>      | 'sapu dari lidi janur'           | [sapu kərɪʔ]      |
| <i>mbok ndewor</i>     | 'ibu-ibu cerewet atau sok kuasa' | [mbɔʔ ndewɔr]     |
| <i>tamping mbek</i>    | 'alas kandang kambing'           | [tampɪŋ mbɛʔ]     |
| <i>sak taek ndayak</i> | 'sebanyak-banyaknya'             | [saʔ taɛʔ ndayaʔ] |
| <i>dhiluk engkas</i>   | 'sebentar lagi'                  | [diluʔ ɛŋkas]     |

### 5.3.3 Berbentuk Kalimat

Temuan menarik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya kalimat yang ditulis menyerupai kata, dalam arti, unsur-unsur yang terdapat dalam kalimat, yaitu subjek dan predikat ditulis serangkai. Leksikon dengan fungsi subjek yang ditemui dalam bentuk rangkaian dengan predikatnya adalah leksikon *kon* 'kamu' dan juga *tak* yang bermakna 'saya'. Perhatikan contoh berikut.

|                    |                     |               |
|--------------------|---------------------|---------------|
| <i>kontoleki</i>   | 'kamu cari'         | [kontolei]    |
| <i>konubres</i>    | 'kamu pedulikan'    | [konubres]    |
| <i>takkandhani</i> | 'saya beri tahukan' | [taʔkandani]  |
| <i>takwangsuli</i> | 'saya jawab'        | [taʔwangsuli] |

## **BAB VI**

### **SIMPULAN**

Dari analisis perbandingan fonologis, semantis dan leksikal antara bahasa Jawa dialek standar dan bahasa Jawa dialek Surabaya, tiga hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Perubahan fonologis yang ditemukan dalam bahasa Jawa dialek Surabaya meliputi perubahan bunyi vokal dan konsonan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kedua bunyi tersebut ada yang bersifat teratur dan ada juga yang bersifat tidak teratur. Dikatakan teratur jika perubahan tersebut terjadi berulang pada sejumlah data dan dikatakan tidak teratur jika perubahan yang terjadi tidak berulang dan hanya terjadi pada sebagian kecil data saja.

Perubahan vokal yang teratur terjadi pada bahasa Jawa dialek Surabaya adalah perubahan pengenduran dan penurunan vokal bahasa Jawa dialek standar. Pengenduran vokal terjadi pada vokal [u] dan [i] dalam bahasa Jawa dialek



standar yang masing-masing mengendur menjadi [U] dan [I] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Sementara itu, penurunan vokal juga terjadi pada vokal [u] dan [i] dalam bahasa Jawa dialek standar yang masing-masing mengendur menjadi [O] dan [e] pada bahasa Jawa dialek Surabaya. Selanjutnya, perubahan konsonan yang teratur berupa penambahan bunyi [ʔ] dan pelesapan bunyi [w].

2. Perubahan semantis yang ditunjukkan oleh leksikon bahasa Jawa dialek standar jika dibandingkan dengan leksikon yang sama pada bahasa Jawa dialek Surabaya adalah perubahan makna menyempit, perubahan makna meluas, dan perubahan makna yang bersifat total. Namun, ada juga leksikon yang tidak mengalami perubahan makna atau dengan kata lain, maknanya tetap.

Pada perubahan makna menyempit, sebuah leksikon yang pada bahasa Jawa dialek standar mempunyai cakupan makna yang luas berubah menjadi leksikon dengan makna terbatas dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. Selanjutnya, pada leksikon yang mengalami perubahan makna total, makna yang dimiliki oleh leksikon bahasa Jawa dialek Surabaya benar-benar berbeda dari makna yang dimilikinya pada bahasa Jawa dialek standar.

Temuan lain yang ditemukan pada perubahan makna leksikon bahasa Jawa dialek standar dalam bahasa Jawa dialek Surabaya adalah perubahan makna yang bersifat peyoratif. Dikatakan peyoratif karena makna baru yang dimiliki oleh leksikon tersebut lebih buruk atau lebih rendah nilai rasanya dibandingkan dengan makna yang dimilikinya pada bahasa Jawa dialek standar.



3. Leksikon-leksikon khas bahasa Jawa dialek Surabaya yang ditemukan dalam penelitian ini ada yang berbentuk kata dasar dan ada juga yang berbentuk kata turunan. Kata turunan yang ditemukan adalah kata turunan berimbuhan dan kata turunan reduplikasi. Khusus untuk kata turunan reduplikasi ditemukan bentuk-bentuk yang merupakan kata ulang murni, kata ulang berubah bunyi, dan kata ulang berimbuhan. Di samping itu, ditemukan juga bentuk-bentuk yang berupa frasa, yaitu frasa benda dan frasa adverbial. Bahkan, ada juga bentuk yang, jika dianalisis secara sintaksis, merupakan kalimat karena unsur-unsurnya terdiri atas subjek dan predikat, tetapi dilihat dari cara penulisannya bentuk-bentuk tersebut ditulis sebagai kata (subjek dan predikat ditulis serangkai).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipitoyo, Sugeng, dkk. 1995/1996. "Morfofonemik Bahasa Jawa Dialek Surabaya". Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur. Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmojo, S Prawiro. 1990. *Bausastra Jawa*. Surabaya: Yayasan "Djoyo Bojo"
- Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bell, Roger T. 1995. *Sosiolinguistik Sajian Tujuan, Pendekatan, dan Problem-problemanya*. (Diterjemahkan oleh Abd. Syukur Ibrahim). Surabaya: Usaha Nasional.
- Chaer, Abdul. 1984. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustine, Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kisyani-Laksono. 2004. "Identifikasi Kosakata *Krama* dalam Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur dan Dialek Using" dalam *Linguistik Indonesia*. Jakarta: MLI bekerja sama dengan Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retnowati, Desti, dkk. 2002. "Perubahan Makna dan Ucapan Leksikon Bahasa Jawa Baku Lisan di Kabupaten Sidoarjo". Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, Balai Bahasa Surabaya.
- Sariono, Agus. 1998. "Isolek Tengger dan Beberapa Isolek Bahasa Jawa di Jawa Timur Status dan Posisi Dialektalnya. Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Schane, Sanford A. 1992. *Fonologi Generatif*. (Diterjemahkan oleh Kentjanawati Gunawan). Jakarta: PT Gelora Aksara.

- Soedjito, dkk. 1986. *Pemakaian Bahasa Jawa di Pesisir Utara Jawa Timur Bagian Sempit*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetoko, dkk. 1984. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Surabaya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunaryo, dkk. tanpa tahun. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Tuban*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim penyusun Kamus. 2000. *Kamus Basa Jawa*. Yogya: Kanisius.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.



# LAMPIRAN

**Data Informan:**

Nama :  
Umur :  
Pendidikan :  
Alamat :  
Bahasa yang dikuasai :

| BAHASA JAWA DIALEK SURABAYA |       |       | BAHASA JAWA DIALEK STANDAR |       |       |
|-----------------------------|-------|-------|----------------------------|-------|-------|
| KATA                        | BUNYI | MAKNA | KATA                       | BUNYI | MAKNA |
| 1. a : cedhak-a             |       |       | 1.                         |       |       |
| 2. abang                    |       |       | 2.                         |       |       |
| 3. abot                     |       |       | 3.                         |       |       |
| 4. adang                    |       |       | 4.                         |       |       |
| 5. adhem                    |       |       | 5.                         |       |       |
| 6. adoh                     |       |       | 6.                         |       |       |
| 7. ae                       |       |       | 7.                         |       |       |
| 8. ageng                    |       |       | 8.                         |       |       |
| 9. aja                      |       |       | 9.                         |       |       |
| 10. ajenge                  |       |       | 10.                        |       |       |
| 11. ajine                   |       |       | 11.                        |       |       |
| 12. ajur mumur              |       |       | 12.                        |       |       |
| 13. akeh                    |       |       | 13.                        |       |       |
| 14. akik                    |       |       | 14.                        |       |       |
| 15. akire                   |       |       | 15.                        |       |       |
| 16. aku                     |       |       | 16.                        |       |       |
| 17. ala                     |       |       | 17.                        |       |       |
| 18. alas                    |       |       | 18.                        |       |       |
| 19. alit                    |       |       | 19.                        |       |       |
| 20. alok-alok               |       |       | 20.                        |       |       |

|     |                     |  |  |     |  |  |
|-----|---------------------|--|--|-----|--|--|
| 21. | alur                |  |  | 21. |  |  |
| 22. | aluwung             |  |  | 22. |  |  |
| 23. | amba                |  |  | 23. |  |  |
| 24. | ambakna             |  |  | 24. |  |  |
| 25. | ambane              |  |  | 25. |  |  |
| 26. | ambek               |  |  | 26. |  |  |
| 27. | ambune              |  |  | 27. |  |  |
| 28. | amoh                |  |  | 28. |  |  |
| 29. | ampase              |  |  | 29. |  |  |
| 30. | amplope             |  |  | 30. |  |  |
| 31. | ampyang             |  |  | 31. |  |  |
| 32. | ana                 |  |  | 32. |  |  |
| 33. | anak                |  |  | 33. |  |  |
| 34. | ancene              |  |  | 34. |  |  |
| 35. | andha               |  |  | 35. |  |  |
| 36. | angel               |  |  | 36. |  |  |
| 37. | angger              |  |  | 37. |  |  |
| 38. | angon               |  |  | 38. |  |  |
| 39. | angur               |  |  | 39. |  |  |
| 40. | angur matia         |  |  | 40. |  |  |
| 41. | anguran             |  |  | 41. |  |  |
| 42. | anteng              |  |  | 42. |  |  |
| 43. | antre               |  |  | 43. |  |  |
| 44. | anyang-<br>anyangen |  |  | 44. |  |  |
| 45. | anyar               |  |  | 45. |  |  |
| 46. | apa                 |  |  | 46. |  |  |
| 47. | apaa                |  |  | 47. |  |  |
| 48. | apadene             |  |  | 48. |  |  |
| 49. | apae                |  |  | 49. |  |  |
| 50. | apak-a              |  |  | 50. |  |  |
| 51. | apal                |  |  | 51. |  |  |



|     |                   |  |  |     |  |  |  |
|-----|-------------------|--|--|-----|--|--|--|
| 52. | apes              |  |  | 52. |  |  |  |
| 53. | apusan            |  |  | 53. |  |  |  |
| 54. | arane             |  |  | 54. |  |  |  |
| 55. | arek              |  |  | 55. |  |  |  |
| 56. | areng             |  |  | 56. |  |  |  |
| 57. | asem              |  |  | 57. |  |  |  |
| 58. | asmane            |  |  | 58. |  |  |  |
| 59. | ati               |  |  | 59. |  |  |  |
| 60. | awak              |  |  | 60. |  |  |  |
| 61. | awakmu            |  |  | 61. |  |  |  |
| 62. | awan              |  |  | 62. |  |  |  |
| 63. | awan-awan         |  |  | 63. |  |  |  |
| 64. | aweta             |  |  | 64. |  |  |  |
| 65. | awu               |  |  | 65. |  |  |  |
| 66. | ayanen            |  |  | 66. |  |  |  |
| 67. | ayu               |  |  | 67. |  |  |  |
| 68. | babahna           |  |  | 68. |  |  |  |
| 69. | babahno           |  |  | 69. |  |  |  |
| 70. | babak bundhas     |  |  | 70. |  |  |  |
| 71. | babal             |  |  | 71. |  |  |  |
| 72. | bagean            |  |  | 72. |  |  |  |
| 73. | bah               |  |  | 73. |  |  |  |
| 74. | bajul             |  |  | 74. |  |  |  |
| 75. | bakal             |  |  | 75. |  |  |  |
| 76. | bakulan           |  |  | 76. |  |  |  |
| 77. | bala              |  |  | 77. |  |  |  |
| 78. | balang (dibalang) |  |  | 78. |  |  |  |
| 79. | bale              |  |  | 79. |  |  |  |
| 80. | balen             |  |  | 80. |  |  |  |
| 81. | balese            |  |  | 81. |  |  |  |
| 82. | bandha            |  |  | 82. |  |  |  |
| 83. | bangkekan         |  |  | 83. |  |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |            |  |  |      |  |  |
|------|------------|--|--|------|--|--|
| 84.  | bantalan   |  |  | 84.  |  |  |
| 85.  | banter     |  |  | 85.  |  |  |
| 86.  | banyu      |  |  | 86.  |  |  |
| 87.  | bapake     |  |  | 87.  |  |  |
| 88.  | barang     |  |  | 88.  |  |  |
| 89.  | bareng     |  |  | 89.  |  |  |
| 90.  | barongan   |  |  | 90.  |  |  |
| 91.  | basa       |  |  | 91.  |  |  |
| 92.  | bathi      |  |  | 92.  |  |  |
| 93.  | batur      |  |  | 93.  |  |  |
| 94.  | bayang     |  |  | 94.  |  |  |
| 95.  | becik      |  |  | 95.  |  |  |
| 96.  | bedhah     |  |  | 96.  |  |  |
| 97.  | bedhes     |  |  | 97.  |  |  |
| 98.  | begandring |  |  | 98.  |  |  |
| 99.  | beja       |  |  | 99.  |  |  |
| 100. | bekakrakan |  |  | 100. |  |  |
| 101. | bekbekne   |  |  | 101. |  |  |
| 102. | beke       |  |  | 102. |  |  |
| 103. | bek-e      |  |  | 103. |  |  |
| 104. | bendinane  |  |  | 104. |  |  |
| 105. | beneh      |  |  | 105. |  |  |
| 106. | bengi      |  |  | 106. |  |  |
| 107. | bengkong   |  |  | 107. |  |  |
| 108. | benjeng    |  |  | 108. |  |  |
| 109. | beras      |  |  | 109. |  |  |
| 110. | berek      |  |  | 110. |  |  |
| 111. | betah      |  |  | 111. |  |  |
| 112. | bibagi     |  |  | 112. |  |  |
| 113. | bibar      |  |  | 113. |  |  |
| 114. | bimbang    |  |  | 114. |  |  |
| 115. | biodatae   |  |  | 115. |  |  |

|      |               |  |  |      |  |  |
|------|---------------|--|--|------|--|--|
| 116. | biyasa        |  |  | 116. |  |  |
| 117. | biyasane      |  |  | 117. |  |  |
| 118. | biyen         |  |  | 118. |  |  |
| 119. | blaen         |  |  | 119. |  |  |
| 120. | blajar        |  |  | 120. |  |  |
| 121. | blanja        |  |  | 121. |  |  |
| 122. | blarak        |  |  | 122. |  |  |
| 123. | blas          |  |  | 123. |  |  |
| 124. | blater-blater |  |  | 124. |  |  |
| 125. | blekethekane  |  |  | 125. |  |  |
| 126. | bleset        |  |  | 126. |  |  |
| 127. | bluduge       |  |  | 127. |  |  |
| 128. | bluluk        |  |  | 128. |  |  |
| 129. | bocor         |  |  | 129. |  |  |
| 130. | bodho         |  |  | 130. |  |  |
| 131. | bodong        |  |  | 131. |  |  |
| 132. | bojo          |  |  | 132. |  |  |
| 133. | bokonge       |  |  | 133. |  |  |
| 134. | bola-bali     |  |  | 134. |  |  |
| 135. | bolah         |  |  | 135. |  |  |
| 136. | bolongan      |  |  | 136. |  |  |
| 137. | bolot         |  |  | 137. |  |  |
| 138. | bolus         |  |  | 138. |  |  |
| 139. | bongkote      |  |  | 139. |  |  |
| 140. | botole        |  |  | 140. |  |  |
| 141. | botuh         |  |  | 141. |  |  |
| 142. | brangkate     |  |  | 142. |  |  |
| 143. | brengose      |  |  | 143. |  |  |
| 144. | brujul        |  |  | 144. |  |  |
| 145. | brukut        |  |  | 145. |  |  |
| 146. | budhal        |  |  | 146. |  |  |
| 147. | bujang        |  |  | 147. |  |  |

|      |                 |  |  |      |  |  |  |
|------|-----------------|--|--|------|--|--|--|
| 148. | bumbung         |  |  | 148. |  |  |  |
| 149. | bunk            |  |  | 149. |  |  |  |
| 150. | buyut           |  |  | 150. |  |  |  |
| 151. | cagak           |  |  | 151. |  |  |  |
| 152. | cak             |  |  | 152. |  |  |  |
| 153. | campuren        |  |  | 153. |  |  |  |
| 154. | ceblekan tangan |  |  | 154. |  |  |  |
| 155. | cedhak          |  |  | 155. |  |  |  |
| 156. | cedheke         |  |  | 156. |  |  |  |
| 157. | cek             |  |  | 157. |  |  |  |
| 158. | cekak           |  |  | 158. |  |  |  |
| 159. | ceklek          |  |  | 159. |  |  |  |
| 160. | celak-celuk     |  |  | 160. |  |  |  |
| 161. | cemantel        |  |  | 161. |  |  |  |
| 162. | cendhek         |  |  | 162. |  |  |  |
| 163. | cepet           |  |  | 163. |  |  |  |
| 164. | cerdhas         |  |  | 164. |  |  |  |
| 165. | cehukan         |  |  | 165. |  |  |  |
| 166. | ciaklat         |  |  | 166. |  |  |  |
| 167. | cik             |  |  | 167. |  |  |  |
| 168. | cikar           |  |  | 168. |  |  |  |
| 169. | ciknemene       |  |  | 169. |  |  |  |
| 170. | cikrak          |  |  | 170. |  |  |  |
| 171. | cilaka          |  |  | 171. |  |  |  |
| 172. | cilik           |  |  | 172. |  |  |  |
| 173. | clana           |  |  | 173. |  |  |  |
| 174. | cleguk          |  |  | 174. |  |  |  |
| 175. | cloluk          |  |  | 175. |  |  |  |
| 176. | cokop           |  |  | 176. |  |  |  |
| 177. | cokup           |  |  | 177. |  |  |  |
| 178. | colong          |  |  | 178. |  |  |  |
| 179. | colongan        |  |  | 179. |  |  |  |

|      |              |  |  |      |  |  |
|------|--------------|--|--|------|--|--|
| 180. | cowek        |  |  | 180. |  |  |
| 181. | crita        |  |  | 181. |  |  |
| 182. | critane      |  |  | 182. |  |  |
| 183. | cuma         |  |  | 183. |  |  |
| 184. | cumak        |  |  | 184. |  |  |
| 185. | cung         |  |  | 185. |  |  |
| 186. | cupet        |  |  | 186. |  |  |
| 187. | dadak        |  |  | 187. |  |  |
| 188. | dadek        |  |  | 188. |  |  |
| 189. | dadi         |  |  | 189. |  |  |
| 190. | dadosa       |  |  | 190. |  |  |
| 191. | dagelan      |  |  | 191. |  |  |
| 192. | dak          |  |  | 192. |  |  |
| 193. | dakbejani    |  |  | 193. |  |  |
| 194. | dakbukak     |  |  | 194. |  |  |
| 195. | dakenyang    |  |  | 195. |  |  |
| 196. | dakganyang   |  |  | 196. |  |  |
| 197. | dakjak       |  |  | 197. |  |  |
| 198. | dakkandhani  |  |  | 198. |  |  |
| 199. | dakkepengini |  |  | 199. |  |  |
| 200. | dakkon       |  |  | 200. |  |  |
| 201. | daklerik     |  |  | 201. |  |  |
| 202. | dakpondoki   |  |  | 202. |  |  |
| 203. | dakrewangi   |  |  | 203. |  |  |
| 204. | daksrantekna |  |  | 204. |  |  |
| 205. | dakteleki    |  |  | 205. |  |  |
| 206. | dakwangsuli  |  |  | 206. |  |  |
| 207. | dalan-dalan  |  |  | 207. |  |  |
| 208. | daluh        |  |  | 208. |  |  |
| 209. | dapakna      |  |  | 209. |  |  |
| 210. | dawa         |  |  | 210. |  |  |
| 211. | debog        |  |  | 211. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |               |  |  |      |  |  |  |
|------|---------------|--|--|------|--|--|--|
| 212. | degan         |  |  | 212. |  |  |  |
| 213. | dek e         |  |  | 213. |  |  |  |
| 214. | deke          |  |  | 214. |  |  |  |
| 215. | delok'en      |  |  | 215. |  |  |  |
| 216. | deluwang      |  |  | 216. |  |  |  |
| 217. | dha           |  |  | 217. |  |  |  |
| 218. | dhada         |  |  | 218. |  |  |  |
| 219. | dhasi         |  |  | 219. |  |  |  |
| 220. | dhayoh        |  |  | 220. |  |  |  |
| 221. | dhek          |  |  | 221. |  |  |  |
| 222. | dheke         |  |  | 222. |  |  |  |
| 223. | dhekir        |  |  | 223. |  |  |  |
| 224. | dhemmen       |  |  | 224. |  |  |  |
| 225. | dhemit        |  |  | 225. |  |  |  |
| 226. | dhendheng     |  |  | 226. |  |  |  |
| 227. | dhepa         |  |  | 227. |  |  |  |
| 228. | dhesik        |  |  | 228. |  |  |  |
| 229. | dhewe         |  |  | 229. |  |  |  |
| 230. | dhewek        |  |  | 230. |  |  |  |
| 231. | dheweke       |  |  | 231. |  |  |  |
| 232. | dhik          |  |  | 232. |  |  |  |
| 233. | dhiluk engkas |  |  | 233. |  |  |  |
| 234. | dhingklik     |  |  | 234. |  |  |  |
| 235. | dhisik        |  |  | 235. |  |  |  |
| 236. | dhong         |  |  | 236. |  |  |  |
| 237. | dhudha        |  |  | 237. |  |  |  |
| 238. | dhukur        |  |  | 238. |  |  |  |
| 239. | dhuwik        |  |  | 239. |  |  |  |
| 240. | dhuwite       |  |  | 240. |  |  |  |
| 241. | diamput       |  |  | 241. |  |  |  |
| 242. | diarepi       |  |  | 242. |  |  |  |
| 243. | diawut-awut   |  |  | 243. |  |  |  |



*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |                 |  |  |      |  |  |
|------|-----------------|--|--|------|--|--|
| 244. | dibalekna       |  |  | 244. |  |  |
| 245. | dibloboki       |  |  | 245. |  |  |
| 246. | dicekel         |  |  | 246. |  |  |
| 247. | dicepaki        |  |  | 247. |  |  |
| 248. | dicorek         |  |  | 248. |  |  |
| 249. | dicuklek        |  |  | 249. |  |  |
| 250. | didedek         |  |  | 250. |  |  |
| 251. | dideleh         |  |  | 251. |  |  |
| 252. | didondomi       |  |  | 252. |  |  |
| 253. | didum           |  |  | 253. |  |  |
| 254. | dielokno        |  |  | 254. |  |  |
| 255. | diencepna       |  |  | 255. |  |  |
| 256. | dierit          |  |  | 256. |  |  |
| 257. | digatekna       |  |  | 257. |  |  |
| 258. | diglendeng      |  |  | 258. |  |  |
| 259. | digontor        |  |  | 259. |  |  |
| 260. | digugu          |  |  | 260. |  |  |
| 261. | diguyu-guyu     |  |  | 261. |  |  |
| 262. | diilingi        |  |  | 262. |  |  |
| 263. | diinguk         |  |  | 263. |  |  |
| 264. | diwi-iwi        |  |  | 264. |  |  |
| 265. | dijagang        |  |  | 265. |  |  |
| 266. | dijereng-jereng |  |  | 266. |  |  |
| 267. | dijumenengna    |  |  | 267. |  |  |
| 268. | dikancing       |  |  | 268. |  |  |
| 269. | dikapakena      |  |  | 269. |  |  |
| 270. | dikira          |  |  | 270. |  |  |
| 271. | dikongkon       |  |  | 271. |  |  |
| 272. | dikulup         |  |  | 272. |  |  |
| 273. | dimuat          |  |  | 273. |  |  |
| 274. | diondur         |  |  | 274. |  |  |
| 275. | diosir          |  |  | 275. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |             |  |  |     |  |  |
|------|-------------|--|--|-----|--|--|
| 276. | dipacak     |  |  | 276 |  |  |
| 277. | dipaido     |  |  | 277 |  |  |
| 278. | dipek       |  |  | 278 |  |  |
| 279. | dipelih     |  |  | 279 |  |  |
| 280. | dipendelik  |  |  | 280 |  |  |
| 281. | dipetong    |  |  | 281 |  |  |
| 282. | dipisui     |  |  | 282 |  |  |
| 283. | diplokoto   |  |  | 283 |  |  |
| 284. | diprentah-  |  |  | 284 |  |  |
|      | prentah     |  |  |     |  |  |
| 285. | diramut     |  |  | 285 |  |  |
| 286. | direken     |  |  | 286 |  |  |
| 287. | disebarna   |  |  | 287 |  |  |
| 288. | disorong    |  |  | 288 |  |  |
| 289. | disrengkal  |  |  | 289 |  |  |
| 290. | diteleki    |  |  | 290 |  |  |
| 291. | diterjunkte |  |  | 291 |  |  |
| 292. | ditobruk    |  |  | 292 |  |  |
| 293. | ditolis     |  |  | 293 |  |  |
| 294. | diwarasna   |  |  | 294 |  |  |
| 295. | dolin       |  |  | 295 |  |  |
| 296. | dolur       |  |  | 296 |  |  |
| 297. | donga       |  |  | 297 |  |  |
| 298. | dorong      |  |  | 298 |  |  |
| 299. | duduk       |  |  | 299 |  |  |
| 300. | duwe        |  |  | 300 |  |  |
| 301. | -e          |  |  | 301 |  |  |
| 302. | ebes        |  |  | 302 |  |  |
| 303. | ejik        |  |  | 303 |  |  |
| 304. | embong      |  |  | 304 |  |  |
| 305. | embut-embut |  |  | 305 |  |  |
| 306. | emes        |  |  | 306 |  |  |

|      |               |  |  |      |  |  |
|------|---------------|--|--|------|--|--|
| 307. | empun         |  |  | 307. |  |  |
| 308. | encrit-encrit |  |  | 308. |  |  |
| 309. | enggal        |  |  | 309. |  |  |
| 310. | enggen        |  |  | 310. |  |  |
| 311. | enggih        |  |  | 311. |  |  |
| 312. | engke         |  |  | 312. |  |  |
| 313. | engkok        |  |  | 313. |  |  |
| 314. | engkuk        |  |  | 314. |  |  |
| 315. | enok-enik     |  |  | 315. |  |  |
| 316. | entek         |  |  | 316. |  |  |
| 317. | enten         |  |  | 317. |  |  |
| 318. | eruh          |  |  | 318. |  |  |
| 319. | esik          |  |  | 319. |  |  |
| 320. | esuk-esuk     |  |  | 320. |  |  |
| 321. | gae           |  |  | 321. |  |  |
| 322. | gageyan       |  |  | 322. |  |  |
| 323. | gak           |  |  | 323. |  |  |
| 324. | gakpapa       |  |  | 324. |  |  |
| 325. | gali-gali     |  |  | 325. |  |  |
| 326. | gedhi         |  |  | 326. |  |  |
| 327. | gegeran       |  |  | 327. |  |  |
| 328. | gelek         |  |  | 328. |  |  |
| 329. | gelem         |  |  | 329. |  |  |
| 330. | gelo          |  |  | 330. |  |  |
| 331. | genar         |  |  | 331. |  |  |
| 332. | gendheng      |  |  | 332. |  |  |
| 333. | getun         |  |  | 333. |  |  |
| 334. | glebed        |  |  | 334. |  |  |
| 335. | glocoran      |  |  | 335. |  |  |
| 336. | godhik        |  |  | 336. |  |  |
| 337. | gondhulmu     |  |  | 337. |  |  |
| 338. | gorung        |  |  | 338. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Lexikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |                 |     |  |  |
|------|-----------------|-----|--|--|
| 339. | greneng-greneng | 339 |  |  |
| 340  | grimis          | 340 |  |  |
| 341. | grombol-        | 341 |  |  |
|      | grombol         |     |  |  |
| 342. | guyon           | 342 |  |  |
| 343  | hare            | 343 |  |  |
| 344  | hoakeh          | 344 |  |  |
| 345  | hobungan        | 345 |  |  |
| 346  | horeg           | 346 |  |  |
| 347  | ika             | 347 |  |  |
| 348  | iki             | 348 |  |  |
| 349  | ilang           | 349 |  |  |
| 350  | ilok            | 350 |  |  |
| 351  | isa             | 351 |  |  |
| 352  | isok            | 352 |  |  |
| 353  | isuk            | 353 |  |  |
| 354  | isuk-isuk       | 354 |  |  |
| 355  | jangkep         | 355 |  |  |
| 356  | jangkrik        | 356 |  |  |
| 357  | jare            | 357 |  |  |
| 358  | jegegesan       | 358 |  |  |
| 359  | jek             | 359 |  |  |
| 360  | jembrot         | 360 |  |  |
| 361  | jemek           | 361 |  |  |
| 362  | jeneng          | 362 |  |  |
| 363  | jlalatan        | 363 |  |  |
| 364  | jlentrekno      | 364 |  |  |
| 365  | jumbiah         | 365 |  |  |
| 366  | jupuk           | 366 |  |  |
| 367  | kaet            | 367 |  |  |
| 368  | kana            | 368 |  |  |
| 369  | kancanana       | 369 |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                    |  |  |      |  |  |
|--------------------|--|--|------|--|--|
| 370. kanggone      |  |  | 370. |  |  |
| 371. karep         |  |  | 371. |  |  |
| 372. katene        |  |  | 372. |  |  |
| 373. kathik        |  |  | 373. |  |  |
| 374. kaya          |  |  | 374. |  |  |
| 375. kebengen      |  |  | 375. |  |  |
| 376. kebes         |  |  | 376. |  |  |
| 377. kecethuk      |  |  | 377. |  |  |
| 378. kecik-kecik   |  |  | 378. |  |  |
| 379. kecipir       |  |  | 379. |  |  |
| 380. kecongah      |  |  | 380. |  |  |
| 381. kekel         |  |  | 381. |  |  |
| 382. kelakon       |  |  | 382. |  |  |
| 383. kelangan      |  |  | 383. |  |  |
| 384. kelar         |  |  | 384. |  |  |
| 385. kelasa        |  |  | 385. |  |  |
| 386. kelawan       |  |  | 386. |  |  |
| 387. keleleran     |  |  | 387. |  |  |
| 388. kelenceran    |  |  | 388. |  |  |
| 389. kelilenga     |  |  | 389. |  |  |
| 390. kelo (dikelo) |  |  | 390. |  |  |
| 391. kelothon      |  |  | 391. |  |  |
| 392. kemalan       |  |  | 392. |  |  |
| 393. kembang       |  |  | 393. |  |  |
| 394. kembang       |  |  | 394. |  |  |
| 395. kemoncolen    |  |  | 395. |  |  |
| 396. kempul        |  |  | 396. |  |  |
| 397. kemresuk      |  |  | 397. |  |  |
| 398. kemrusuk      |  |  | 398. |  |  |
| 399. kendhang      |  |  | 399. |  |  |
| 400. kendhi        |  |  | 400. |  |  |
| 401. kene          |  |  | 401. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                  |  |  |      |  |  |
|------------------|--|--|------|--|--|
| 402. kenek       |  |  | 402. |  |  |
| 403. kenes-kenes |  |  | 403. |  |  |
| 404. kenthang    |  |  | 404. |  |  |
| 405. kepangan    |  |  | 405. |  |  |
| 406. kepepet     |  |  | 406. |  |  |
| 407. kepethuk    |  |  | 407. |  |  |
| 408. kepingin    |  |  | 408. |  |  |
| 409. keponkur    |  |  | 409. |  |  |
| 410. kerat-kerut |  |  | 410. |  |  |
| 411. kerep       |  |  | 411. |  |  |
| 412. ker         |  |  | 412. |  |  |
| 413. kerim       |  |  | 413. |  |  |
| 414. kerja       |  |  | 414. |  |  |
| 415. kerokot     |  |  | 415. |  |  |
| 416. kesasar     |  |  | 416. |  |  |
| 417. kesel       |  |  | 417. |  |  |
| 418. kesusu      |  |  | 418. |  |  |
| 419. ketan       |  |  | 419. |  |  |
| 420. ketatap     |  |  | 420. |  |  |
| 421. ketekan     |  |  | 421. |  |  |
| 422. kethek      |  |  | 422. |  |  |
| 423. kethoprak   |  |  | 423. |  |  |
| 424. ketilapan   |  |  | 424. |  |  |
| 425. ketingal    |  |  | 425. |  |  |
| 426. ketlisut    |  |  | 426. |  |  |
| 427. ketok       |  |  | 427. |  |  |
| 428. kotoke      |  |  | 428. |  |  |
| 429. ketupat     |  |  | 429. |  |  |
| 430. kewan       |  |  | 430. |  |  |
| 431. khatik      |  |  | 431. |  |  |
| 432. kinangan    |  |  | 432. |  |  |
| 433. kirik       |  |  | 433. |  |  |



*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|     |               |  |  |      |
|-----|---------------|--|--|------|
| 434 | klambi        |  |  | 434. |
| 435 | klanthing     |  |  | 435. |
| 436 | klapa         |  |  | 436. |
| 437 | klebu         |  |  | 437. |
| 438 | klelegen      |  |  | 438. |
| 439 | kleleran      |  |  | 439. |
| 440 | klewes-klewes |  |  | 440. |
| 441 | klilpan       |  |  | 441. |
| 442 | klincutan     |  |  | 442. |
| 443 | kloyongan     |  |  | 443. |
| 444 | klumur-klumur |  |  | 444. |
| 445 | kluyuran      |  |  | 445. |
| 446 | koen          |  |  | 446. |
| 447 | kojur         |  |  | 447. |
| 448 | kok           |  |  | 448. |
| 449 | komes         |  |  | 449. |
| 450 | koming        |  |  | 450. |
| 451 | kompot        |  |  | 451. |
| 452 | kon           |  |  | 452. |
| 453 | konang        |  |  | 453. |
| 454 | kontoleki     |  |  | 454. |
| 455 | konubres      |  |  | 455. |
| 456 | koping        |  |  | 456. |
| 457 | kosok balen-a |  |  | 457. |
| 458 | kotang        |  |  | 458. |
| 459 | koyok         |  |  | 459. |
| 460 | krasa         |  |  | 460. |
| 461 | kreneng       |  |  | 461. |
| 462 | krocuk        |  |  | 462. |
| 463 | krodhung      |  |  | 463. |
| 464 | krungu        |  |  | 464. |
| 465 | kucem (kusut) |  |  | 465. |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |                          |  |  |      |  |
|------|--------------------------|--|--|------|--|
| 466. | kuciwa                   |  |  | 466. |  |
| 467. | kudu                     |  |  | 467. |  |
| 468. | kula                     |  |  | 468. |  |
| 469. | kumat                    |  |  | 469. |  |
| 470. | kumpul-kumpul            |  |  | 470. |  |
| 471. | kuning (kemaya-<br>maya) |  |  | 471. |  |
| 472. | kupat                    |  |  | 472. |  |
| 473. | kupluk                   |  |  | 473. |  |
| 474. | kurang                   |  |  | 474. |  |
| 475. | kuru                     |  |  | 475. |  |
| 476. | kutah                    |  |  | 476. |  |
| 477. | kutha                    |  |  | 477. |  |
| 478. | kuwalat                  |  |  | 478. |  |
| 479. | kuwalon                  |  |  | 479. |  |
| 480. | kuwas                    |  |  | 480. |  |
| 481. | kuwat                    |  |  | 481. |  |
| 482. | la                       |  |  | 482. |  |
| 483. | ladeni                   |  |  | 483. |  |
| 484. | lagek                    |  |  | 484. |  |
| 485. | lak                      |  |  | 485. |  |
| 486. | lakonana                 |  |  | 486. |  |
| 487. | lalar gae                |  |  | 487. |  |
| 488. | lali                     |  |  | 488. |  |
| 489. | lami                     |  |  | 489. |  |
| 490. | lampah                   |  |  | 490. |  |
| 491. | lan                      |  |  | 491. |  |
| 492. | lanang                   |  |  | 492. |  |
| 493. | langane                  |  |  | 493. |  |
| 494. | lapur                    |  |  | 494. |  |
| 495. | lara                     |  |  | 495. |  |
| 496. | larang                   |  |  | 496. |  |

|                    |  |  |      |  |  |
|--------------------|--|--|------|--|--|
| 497. lawange       |  |  | 497. |  |  |
| 498. lawase        |  |  | 498. |  |  |
| 499. lawas-lawas   |  |  | 499. |  |  |
| 500. lawe          |  |  | 500. |  |  |
| 501. lawuhe        |  |  | 501. |  |  |
| 502. legi          |  |  | 502. |  |  |
| 503. lego          |  |  | 503. |  |  |
| 504. legreg        |  |  | 504. |  |  |
| 505. lek           |  |  | 505. |  |  |
| 506. lemah         |  |  | 506. |  |  |
| 507. lembak-lembak |  |  | 507. |  |  |
| 508. lembeng-      |  |  | 508. |  |  |
| lembeng            |  |  |      |  |  |
| 509. lemu          |  |  | 509. |  |  |
| 510. lencir        |  |  | 510. |  |  |
| 511. lengen        |  |  | 511. |  |  |
| 512. lepat         |  |  | 512. |  |  |
| 513. lepek         |  |  | 513. |  |  |
| 514. lerek         |  |  | 514. |  |  |
| 515. leren         |  |  | 515. |  |  |
| 516. lerok         |  |  | 516. |  |  |
| 517. lewat         |  |  | 517. |  |  |
| 518. lha           |  |  | 518. |  |  |
| 519. lhe           |  |  | 519. |  |  |
| 520. lholak-lholok |  |  | 520. |  |  |
| 521. lingsem       |  |  | 521. |  |  |
| 522. lintang       |  |  | 522. |  |  |
| 523. liputen       |  |  | 523. |  |  |
| 524. liwat         |  |  | 524. |  |  |
| 525. liyo          |  |  | 525. |  |  |
| 526. lodrug        |  |  | 526. |  |  |
| 527. logat         |  |  | 527. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |             |  |  |      |  |  |
|------|-------------|--|--|------|--|--|
| 528. | logur       |  |  | 528. |  |  |
| 529. | lolus       |  |  | 529. |  |  |
| 530. | loman       |  |  | 530. |  |  |
| 531. | lombok      |  |  | 531. |  |  |
| 532. | lompong     |  |  | 532. |  |  |
| 533. | longguh     |  |  | 533. |  |  |
| 534. | lopis       |  |  | 534. |  |  |
| 535. | loro        |  |  | 535. |  |  |
| 536. | lowih       |  |  | 536. |  |  |
| 537. | ludhes      |  |  | 537. |  |  |
| 538. | ludruk      |  |  | 538. |  |  |
| 539. | lugur       |  |  | 539. |  |  |
| 540. | lunga       |  |  | 540. |  |  |
| 541. | lungsur     |  |  | 541. |  |  |
| 542. | luntura     |  |  | 542. |  |  |
| 543. | lurung      |  |  | 543. |  |  |
| 544. | luwak       |  |  | 544. |  |  |
| 545. | luwarbiyasa |  |  | 545. |  |  |
| 546. | luwe        |  |  | 546. |  |  |
| 547. | luwih       |  |  | 547. |  |  |
| 548. | mabur       |  |  | 548. |  |  |
| 549. | maca        |  |  | 549. |  |  |
| 550. | macake      |  |  | 550. |  |  |
| 551. | madulno     |  |  | 551. |  |  |
| 552. | maeng       |  |  | 552. |  |  |
| 553. | magang      |  |  | 553. |  |  |
| 554. | mak         |  |  | 554. |  |  |
| 555. | malah       |  |  | 555. |  |  |
| 556. | malih       |  |  | 556. |  |  |
| 557. | maling      |  |  | 557. |  |  |
| 558. | mampir      |  |  | 558. |  |  |
| 559. | manak       |  |  | 559. |  |  |

|      |          |  |  |      |  |  |
|------|----------|--|--|------|--|--|
| 560. | manas    |  |  | 560. |  |  |
| 561. | mandeng  |  |  | 561. |  |  |
| 562. | mandhane |  |  | 562. |  |  |
| 563. | mandi    |  |  | 563. |  |  |
| 564. | maneh    |  |  | 564. |  |  |
| 565. | manehe   |  |  | 565. |  |  |
| 566. | mangga   |  |  | 566. |  |  |
| 567. | manggon  |  |  | 567. |  |  |
| 568. | mangkrak |  |  | 568. |  |  |
| 569. | manglung |  |  | 569. |  |  |
| 570. | mangsa   |  |  | 570. |  |  |
| 571. | mangsi   |  |  | 571. |  |  |
| 572. | maning   |  |  | 572. |  |  |
| 573. | manjing  |  |  | 573. |  |  |
| 574. | manten   |  |  | 574. |  |  |
| 575. | manthuk- |  |  | 575. |  |  |
|      | manthuk  |  |  | 576. |  |  |
| 576. | manthur  |  |  | 577. |  |  |
| 577. | mantuk   |  |  | 578. |  |  |
| 578. | manuk    |  |  | 579. |  |  |
| 579. | manut    |  |  | 580. |  |  |
| 580. | mapag    |  |  | 581. |  |  |
| 581. | mapagna  |  |  | 582. |  |  |
| 582. | mapan    |  |  | 583. |  |  |
| 583. | marak    |  |  | 584. |  |  |
| 584. | marakna  |  |  | 585. |  |  |
| 585. | marang   |  |  | 586. |  |  |
| 586. | maratuwa |  |  | 587. |  |  |
| 587. | marem    |  |  | 588. |  |  |
| 588. | margae   |  |  | 589. |  |  |
| 589. | mari     |  |  | 590. |  |  |
| 590. | marut    |  |  |      |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                         |  |  |      |  |  |
|-------------------------|--|--|------|--|--|
| 591. masak              |  |  | 591. |  |  |
| 592. masia              |  |  | 592. |  |  |
| 593. masiya             |  |  | 593. |  |  |
| 594. matane             |  |  | 594. |  |  |
| 595. matek              |  |  | 595. |  |  |
| 596. mati               |  |  | 596. |  |  |
| 597. mayit              |  |  | 597. |  |  |
| 598. mbagekna           |  |  | 598. |  |  |
| 599. mbah               |  |  | 599. |  |  |
| 600. mbahe              |  |  | 600. |  |  |
| 601. mbalon             |  |  | 601. |  |  |
| 602. mbandang           |  |  | 602. |  |  |
| 603. mbanyoni           |  |  | 603. |  |  |
| 604. mbarek             |  |  | 604. |  |  |
| 605. mbeber             |  |  | 605. |  |  |
| 606. mbededek           |  |  | 606. |  |  |
| 607. mbedodok           |  |  | 607. |  |  |
| 608. mbejani            |  |  | 608. |  |  |
| 609. mbelani            |  |  | 609. |  |  |
| 610. mbengoki           |  |  | 610. |  |  |
| 611. mbesuk             |  |  | 611. |  |  |
| 612. mblakrak           |  |  | 612. |  |  |
| 613. mblandeg           |  |  | 613. |  |  |
| 614. mblenek            |  |  | 614. |  |  |
| 615. mblesekna          |  |  | 615. |  |  |
| 616. mbobol             |  |  | 616. |  |  |
| 617. mbobot             |  |  | 617. |  |  |
| 618. mbojok             |  |  | 618. |  |  |
| 619. mbok               |  |  | 619. |  |  |
| 620. mbok-<br>ndheworku |  |  | 620. |  |  |
| 621. mboktalah          |  |  | 621. |  |  |



*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |              |  |  |      |  |  |  |
|------|--------------|--|--|------|--|--|--|
| 622. | mboten       |  |  | 622. |  |  |  |
| 623. | mbrengengeng |  |  | 623. |  |  |  |
| 624. | mbrosot      |  |  | 624. |  |  |  |
| 625. | mbulane      |  |  | 625. |  |  |  |
| 626. | mburi        |  |  | 626. |  |  |  |
| 627. | mececil      |  |  | 627. |  |  |  |
| 628. | medhun       |  |  | 628. |  |  |  |
| 629. | megat-megot  |  |  | 629. |  |  |  |
| 630. | mejid        |  |  | 630. |  |  |  |
| 631. | mek          |  |  | 631. |  |  |  |
| 632. | mekir        |  |  | 632. |  |  |  |
| 633. | mekirna      |  |  | 633. |  |  |  |
| 634. | meksa        |  |  | 634. |  |  |  |
| 635. | melek        |  |  | 635. |  |  |  |
| 636. | melempem     |  |  | 636. |  |  |  |
| 637. | melik-melik  |  |  | 637. |  |  |  |
| 638. | melok        |  |  | 638. |  |  |  |
| 639. | memehak      |  |  | 639. |  |  |  |
| 640. | men          |  |  | 640. |  |  |  |
| 641. | menapa       |  |  | 641. |  |  |  |
| 642. | menclok      |  |  | 642. |  |  |  |
| 643. | mendhelik    |  |  | 643. |  |  |  |
| 644. | mendhung     |  |  | 644. |  |  |  |
| 645. | mendong      |  |  | 645. |  |  |  |
| 646. | menek        |  |  | 646. |  |  |  |
| 647. | menjila      |  |  | 647. |  |  |  |
| 648. | mentala      |  |  | 648. |  |  |  |
| 649. | mentas       |  |  | 649. |  |  |  |
| 650. | mentheleng   |  |  | 650. |  |  |  |
| 651. | menyang      |  |  | 651. |  |  |  |
| 652. | mepe         |  |  | 652. |  |  |  |
| 653. | mepet        |  |  | 653. |  |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |               |  |  |      |  |  |
|------|---------------|--|--|------|--|--|
| 654. | merang        |  |  | 654. |  |  |
| 655. | merga         |  |  | 655. |  |  |
| 656. | mergane       |  |  | 656. |  |  |
| 657. | mesthi        |  |  | 657. |  |  |
| 658. | meteng        |  |  | 658. |  |  |
| 659. | metu          |  |  | 659. |  |  |
| 660. | mikir         |  |  | 660. |  |  |
| 661. | milah         |  |  | 661. |  |  |
| 662. | milih         |  |  | 662. |  |  |
| 663. | ming          |  |  | 663. |  |  |
| 664. | minggat       |  |  | 664. |  |  |
| 665. | miring        |  |  | 665. |  |  |
| 666. | miyak         |  |  | 666. |  |  |
| 667. | mlaku         |  |  | 667. |  |  |
| 668. | mlayu         |  |  | 668. |  |  |
| 669. | mlebet        |  |  | 669. |  |  |
| 670. | mlebu         |  |  | 670. |  |  |
| 671. | mlengkung     |  |  | 671. |  |  |
| 672. | mlepir        |  |  | 672. |  |  |
| 673. | mlepirpenthol |  |  | 673. |  |  |
| 674. | mlolo         |  |  | 674. |  |  |
| 675. | mlorot        |  |  | 675. |  |  |
| 676. | mlungker      |  |  | 676. |  |  |
| 677. | modhal        |  |  | 677. |  |  |
| 678. | modhuk        |  |  | 678. |  |  |
| 679. | modhun        |  |  | 679. |  |  |
| 680. | modun         |  |  | 680. |  |  |
| 681. | mokong        |  |  | 681. |  |  |
| 682. | molai         |  |  | 682. |  |  |
| 683. | molaine       |  |  | 683. |  |  |
| 684. | molih         |  |  | 684. |  |  |
| 685. | molih         |  |  | 685. |  |  |

|      |               |  |  |      |  |  |
|------|---------------|--|--|------|--|--|
| 686. | momong        |  |  | 686. |  |  |
| 687. | momot         |  |  | 687. |  |  |
| 688. | momotan       |  |  | 688. |  |  |
| 689. | moncule       |  |  | 689. |  |  |
| 690. | mongsok       |  |  | 690. |  |  |
| 691. | mono          |  |  | 691. |  |  |
| 692. | montor        |  |  | 692. |  |  |
| 693. | mopung        |  |  | 693. |  |  |
| 694. | moring-moring |  |  | 694. |  |  |
| 695. | mosuh         |  |  | 695. |  |  |
| 696. | mothah        |  |  | 696. |  |  |
| 697. | mrana         |  |  | 697. |  |  |
| 698. | mrana(a)      |  |  | 698. |  |  |
| 699. | mrane         |  |  | 699. |  |  |
| 700. | mripat        |  |  | 700. |  |  |
| 701. | mrono         |  |  | 701. |  |  |
| 702. | mrutu         |  |  | 702. |  |  |
| 703. | mudhak        |  |  | 703. |  |  |
| 704. | mudhun        |  |  | 704. |  |  |
| 705. | mugi          |  |  | 705. |  |  |
| 706. | mulakna       |  |  | 706. |  |  |
| 707. | mulakno       |  |  | 707. |  |  |
| 708. | mulane        |  |  | 708. |  |  |
| 709. | mulih         |  |  | 709. |  |  |
| 710. | mumet         |  |  | 710. |  |  |
| 711. | mumpung       |  |  | 711. |  |  |
| 712. | mundak        |  |  | 712. |  |  |
| 713. | munggah       |  |  | 713. |  |  |
| 714. | muni          |  |  | 714. |  |  |
| 715. | munjuk        |  |  | 715. |  |  |
| 716. | musime        |  |  | 716. |  |  |
| 717. | muspro        |  |  | 717. |  |  |

|      |               |  |  |      |  |  |
|------|---------------|--|--|------|--|--|
| 718. | nabuh         |  |  | 718. |  |  |
| 719. | nadyan        |  |  | 719. |  |  |
| 720. | nalikna       |  |  | 720. |  |  |
| 721. | nampani       |  |  | 721. |  |  |
| 722. | nandi         |  |  | 722. |  |  |
| 723. | nandur        |  |  | 723. |  |  |
| 724. | nang          |  |  | 724. |  |  |
| 725. | napase        |  |  | 725. |  |  |
| 726. | nate          |  |  | 726. |  |  |
| 727. | ndalan        |  |  | 727. |  |  |
| 728. | ndamel        |  |  | 728. |  |  |
| 729. | ndang         |  |  | 729. |  |  |
| 730. | ndekek        |  |  | 730. |  |  |
| 731. | ndekem        |  |  | 731. |  |  |
| 732. | ndelok        |  |  | 732. |  |  |
| 733. | ndengengek    |  |  | 733. |  |  |
| 734. | ndesa         |  |  | 734. |  |  |
| 735. | ndhari-ndhari |  |  | 735. |  |  |
| 736. | ndherek       |  |  | 736. |  |  |
| 737. | ndhesik       |  |  | 737. |  |  |
| 738. | ndheteng      |  |  | 738. |  |  |
| 739. | ndhik         |  |  | 739. |  |  |
| 740. | ndhodhok      |  |  | 740. |  |  |
| 741. | ndhokuran     |  |  | 741. |  |  |
| 742. | ndingkluk     |  |  | 742. |  |  |
| 743. | ndlodhoge     |  |  | 743. |  |  |
| 744. | ndoduhna      |  |  | 744. |  |  |
| 745. | ndondomana    |  |  | 745. |  |  |
| 746. | ndongani      |  |  | 746. |  |  |
| 747. | ndrawasi      |  |  | 747. |  |  |
| 748. | ndriya        |  |  | 748. |  |  |
| 749. | nduk          |  |  | 749. |  |  |

Daftar tanya penelitian  
 "Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"  
 Tahun 2004

|                  |  |  |      |  |  |
|------------------|--|--|------|--|--|
| 750. ndukur      |  |  | 750. |  |  |
| 751. nek         |  |  | 751. |  |  |
| 752. neker       |  |  | 752. |  |  |
| 753. nemen       |  |  | 753. |  |  |
| 754. nemen-nemen |  |  | 754. |  |  |
| 755. nemokna     |  |  | 755. |  |  |
| 756. nemplekno   |  |  | 756. |  |  |
| 757. nempur      |  |  | 757. |  |  |
| 758. nengguluk   |  |  | 758. |  |  |
| 759. netepi      |  |  | 759. |  |  |
| 760. ngadeg      |  |  | 760. |  |  |
| 761. ngadepa     |  |  | 761. |  |  |
| 762. ngailingana |  |  | 762. |  |  |
| 763. ngakoni     |  |  | 763. |  |  |
| 764. ngalor      |  |  | 764. |  |  |
| 765. ngambul     |  |  | 765. |  |  |
| 766. ngandhep    |  |  | 766. |  |  |
| 767. ngangge     |  |  | 767. |  |  |
| 768. ngantek     |  |  | 768. |  |  |
| 769. nganthi     |  |  | 769. |  |  |
| 770. nganti      |  |  | 770. |  |  |
| 771. nganyari    |  |  | 771. |  |  |
| 772. ngarani     |  |  | 772. |  |  |
| 773. ngawaki     |  |  | 773. |  |  |
| 774. ngawe-awe   |  |  | 774. |  |  |
| 775. ngayane     |  |  | 775. |  |  |
| 776. ngebrok     |  |  | 776. |  |  |
| 777. ngececeeng  |  |  | 777. |  |  |
| 778. ngeceek     |  |  | 778. |  |  |
| 779. ngedang     |  |  | 779. |  |  |
| 780. ngedem      |  |  | 780. |  |  |
| 781. ngejak      |  |  | 781. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |            |  |  |  |      |
|------|------------|--|--|--|------|
| 782. | ngejejer   |  |  |  | 782. |
| 783. | ngejek     |  |  |  | 783. |
| 784. | ngekek     |  |  |  | 784. |
| 785. | ngelak     |  |  |  | 785. |
| 786. | ngelem     |  |  |  | 786. |
| 787. | ngelmu     |  |  |  | 787. |
| 788. | ngempal    |  |  |  | 788. |
| 789. | ngemut     |  |  |  | 789. |
| 790. | ngenani    |  |  |  | 790. |
| 791. | ngendeck   |  |  |  | 791. |
| 792. | ngene      |  |  |  | 792. |
| 793. | ngenger    |  |  |  | 793. |
| 794. | ngengeri   |  |  |  | 794. |
| 795. | ngentem    |  |  |  | 795. |
| 796. | ngentoke   |  |  |  | 796. |
| 797. | ngentup    |  |  |  | 797. |
| 798. | ngenyek    |  |  |  | 798. |
| 799. | ngersula   |  |  |  | 799. |
| 800. | ngesir     |  |  |  | 800. |
| 801. | ngetan     |  |  |  | 801. |
| 802. | ngethok    |  |  |  | 802. |
| 803. | nggae      |  |  |  | 803. |
| 804. | nggak      |  |  |  | 804. |
| 805. | nggaktekna |  |  |  | 805. |
| 806. | nggambarna |  |  |  | 806. |
| 807. | ngganda    |  |  |  | 807. |
| 808. | ngganjel   |  |  |  | 808. |
| 809. | nggar      |  |  |  | 809. |
| 810. | nggarahi   |  |  |  | 810. |
| 811. | nggasak    |  |  |  | 811. |
| 812. | nggawa     |  |  |  | 812. |
| 813. | nggawe     |  |  |  | 813. |



*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                  |  |  |      |  |  |  |
|------------------|--|--|------|--|--|--|
| 814. nggelakna   |  |  | 814. |  |  |  |
| 815. nggempur    |  |  | 815. |  |  |  |
| 816. nggendhengi |  |  | 816. |  |  |  |
| 817. nggendhong  |  |  | 817. |  |  |  |
| 818. nggih       |  |  | 818. |  |  |  |
| 819. nggilani    |  |  | 819. |  |  |  |
| 820. nggledahi   |  |  | 820. |  |  |  |
| 821. ngglondhong |  |  | 821. |  |  |  |
| 822. nggolek     |  |  | 822. |  |  |  |
| 823. nggoleka    |  |  | 823. |  |  |  |
| 824. nggon       |  |  | 824. |  |  |  |
| 825. nggondhol   |  |  | 825. |  |  |  |
| 826. nggone      |  |  | 826. |  |  |  |
| 827. nggrathil   |  |  | 827. |  |  |  |
| 828. nggrejeh    |  |  | 828. |  |  |  |
| 829. ngguk       |  |  | 829. |  |  |  |
| 830. nggulani    |  |  | 830. |  |  |  |
| 831. ngguling    |  |  | 831. |  |  |  |
| 832. nggulut     |  |  | 832. |  |  |  |
| 833. ngguwak     |  |  | 833. |  |  |  |
| 834. ngguwang    |  |  | 834. |  |  |  |
| 835. ngguyu      |  |  | 835. |  |  |  |
| 836. ngidul      |  |  | 836. |  |  |  |
| 837. ngijir      |  |  | 837. |  |  |  |
| 838. ngimbu      |  |  | 838. |  |  |  |
| 839. ngimpi      |  |  | 839. |  |  |  |
| 840. ngiseni     |  |  | 840. |  |  |  |
| 841. ngisor      |  |  | 841. |  |  |  |
| 842. ngiwa       |  |  | 842. |  |  |  |
| 843. nglakoni    |  |  | 843. |  |  |  |
| 844. nglamar     |  |  | 844. |  |  |  |
| 845. nglangi     |  |  | 845. |  |  |  |

|     |               |     |
|-----|---------------|-----|
| 846 | nglampak      | 846 |
| 847 | nglarang      | 847 |
| 848 | nglawer       | 848 |
| 849 | nglebokno     | 849 |
| 850 | ngleput       | 850 |
| 851 | nglerok       | 851 |
| 852 | nglibeti      | 852 |
| 853 | nglompukna    | 853 |
| 854 | ngluntur      | 854 |
| 855 | ngluthek      | 855 |
| 856 | ngluyura      | 856 |
| 857 | ngolungna     | 857 |
| 858 | ngolur-olur   | 858 |
| 859 | ngombe        | 859 |
| 860 | ngongkali     | 860 |
| 861 | ngono         | 861 |
| 862 | ngorek-ngorek | 862 |
| 863 | ngoten        | 863 |
| 864 | ngovuh        | 864 |
| 865 | ngrarepe      | 865 |
| 866 | ngreken       | 866 |
| 867 | ngrempelama   | 867 |
| 868 | ngresmekna    | 868 |
| 869 | ngreti        | 869 |
| 870 | ngretos       | 870 |
| 871 | ngrewes       | 871 |
| 872 | ngriwuki      | 872 |
| 873 | ngulon        | 873 |
| 874 | ngulu-idu     | 874 |
| 875 | ngundang      | 875 |
| 876 | ngunduh       | 876 |
| 877 | ngunggahu     | 877 |

*Daftar tanya penelitian*

*"Perbandingan Fonologi, Semantik, dan Lexikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
 Tahun 2004

|     |           |     |  |  |  |
|-----|-----------|-----|--|--|--|
| 878 | ngurik    | 878 |  |  |  |
| 879 | ngutek    | 879 |  |  |  |
| 880 | mka       | 880 |  |  |  |
| 881 | ninggal   | 881 |  |  |  |
| 882 | njalok    | 882 |  |  |  |
| 883 | njaluk    | 883 |  |  |  |
| 884 | njegeges  | 884 |  |  |  |
| 885 | njeketek  | 885 |  |  |  |
| 886 | njelehi   | 886 |  |  |  |
| 887 | njemblung | 887 |  |  |  |
| 888 | njero     | 888 |  |  |  |
| 889 | njekethok | 889 |  |  |  |
| 890 | njonggop  | 890 |  |  |  |
| 891 | njondil   | 891 |  |  |  |
| 892 | njopuk    | 892 |  |  |  |
| 893 | njorus    | 893 |  |  |  |
| 894 | njupuka   | 894 |  |  |  |
| 895 | nobruk    | 895 |  |  |  |
| 896 | nodinp    | 896 |  |  |  |
| 897 | noduhna   | 897 |  |  |  |
| 898 | nolak     | 898 |  |  |  |
| 899 | nolis     | 899 |  |  |  |
| 900 | nolung    | 900 |  |  |  |
| 901 | nontok    | 901 |  |  |  |
| 902 | notugho   | 902 |  |  |  |
| 903 | nococo    | 903 |  |  |  |
| 904 | numpak    | 904 |  |  |  |
| 905 | numpak    | 905 |  |  |  |
| 906 | nundhung  | 906 |  |  |  |
| 907 | nurut     | 907 |  |  |  |
| 908 | nyabrang  | 908 |  |  |  |
| 909 | nyayekna  | 909 |  |  |  |

|      |                |  |  |      |  |  |
|------|----------------|--|--|------|--|--|
| 910. | nyakot         |  |  | 910. |  |  |
| 911. | nyamah         |  |  | 911. |  |  |
| 912. | nyambut        |  |  | 912. |  |  |
| 913. | nyangking      |  |  | 913. |  |  |
| 914. | nyangklong     |  |  | 914. |  |  |
| 915. | nyawang        |  |  | 915. |  |  |
| 916. | nyekel         |  |  | 916. |  |  |
| 917. | nyeluk         |  |  | 917. |  |  |
| 918. | nyeman-nyemoni |  |  | 918. |  |  |
| 919. | nyendhir       |  |  | 919. |  |  |
| 920. | nyeneni        |  |  | 920. |  |  |
| 921. | nyengenges     |  |  | 921. |  |  |
| 922. | nyengkima      |  |  | 922. |  |  |
| 923. | nyepak         |  |  | 923. |  |  |
| 924. | nyerundeng     |  |  | 924. |  |  |
| 925. | nyethether     |  |  | 925. |  |  |
| 926. | nyidrani       |  |  | 926. |  |  |
| 927. | nyithak        |  |  | 927. |  |  |
| 928. | nylekit        |  |  | 928. |  |  |
| 929. | nyleweng       |  |  | 929. |  |  |
| 930. | nyobak         |  |  | 930. |  |  |
| 931. | nyoguhna       |  |  | 931. |  |  |
| 932. | nyolongan      |  |  | 932. |  |  |
| 933. | nyopir         |  |  | 933. |  |  |
| 934. | nyosul         |  |  | 934. |  |  |
| 935. | nyothik        |  |  | 935. |  |  |
| 936. | nyowun         |  |  | 936. |  |  |
| 937. | nyredeck       |  |  | 937. |  |  |
| 938. | nyukani        |  |  | 938. |  |  |
| 939. | nyumet         |  |  | 939. |  |  |
| 940. | nyusu          |  |  | 940. |  |  |
| 941. | nyuwun         |  |  | 941. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|      |             |  |  |      |  |  |  |
|------|-------------|--|--|------|--|--|--|
| 942. | ocol        |  |  | 942. |  |  |  |
| 943. | ocul        |  |  | 943. |  |  |  |
| 944. | ogleng      |  |  | 944. |  |  |  |
| 945. | ojo         |  |  | 945. |  |  |  |
| 946. | ojobe       |  |  | 946. |  |  |  |
| 947. | ojok        |  |  | 947. |  |  |  |
| 948. | okeh        |  |  | 948. |  |  |  |
| 949. | olehe       |  |  | 949. |  |  |  |
| 950. | omali       |  |  | 950. |  |  |  |
| 951. | omonge      |  |  | 951. |  |  |  |
| 952. | once        |  |  | 952. |  |  |  |
| 953. | oncor       |  |  | 953. |  |  |  |
| 954. | onok        |  |  | 954. |  |  |  |
| 955. | ontung      |  |  | 955. |  |  |  |
| 956. | open        |  |  | 956. |  |  |  |
| 957. | ora         |  |  | 957. |  |  |  |
| 958. | orek-orek   |  |  | 958. |  |  |  |
| 959. | ore-ore     |  |  | 959. |  |  |  |
| 960. | oret-oretan |  |  | 960. |  |  |  |
| 961. | oring-oring |  |  | 961. |  |  |  |
| 962. | orip        |  |  | 962. |  |  |  |
| 963. | owis        |  |  | 963. |  |  |  |
| 964. | oyot        |  |  | 964. |  |  |  |
| 965. | pacakana    |  |  | 965. |  |  |  |
| 966. | pacul       |  |  | 966. |  |  |  |
| 967. | padha       |  |  | 967. |  |  |  |
| 968. | padhang     |  |  | 968. |  |  |  |
| 969. | pados       |  |  | 969. |  |  |  |
| 970. | pager       |  |  | 970. |  |  |  |
| 971. | pakean      |  |  | 971. |  |  |  |
| 972. | pakra       |  |  | 972. |  |  |  |
| 973. | paling      |  |  | 973. |  |  |  |

|                           |  |  |       |  |  |
|---------------------------|--|--|-------|--|--|
| 974. palungguhanane       |  |  | 974.  |  |  |
| 975. pamit                |  |  | 975.  |  |  |
| 976. pancen               |  |  | 976.  |  |  |
| 977. pancene              |  |  | 977.  |  |  |
| 978. pancer               |  |  | 978.  |  |  |
| 979. pancet               |  |  | 979.  |  |  |
| 980. pangan<br>(dipangan) |  |  | 980.  |  |  |
| 981. pangerten            |  |  | 981.  |  |  |
| 982. panjak               |  |  | 982.  |  |  |
| 983. pantes               |  |  | 983.  |  |  |
| 984. papat                |  |  | 984.  |  |  |
| 985. parak                |  |  | 985.  |  |  |
| 986. paran                |  |  | 986.  |  |  |
| 987. parane               |  |  | 987.  |  |  |
| 988. pari                 |  |  | 988.  |  |  |
| 989. pasa                 |  |  | 989.  |  |  |
| 990. pasaa                |  |  | 990.  |  |  |
| 991. pasang               |  |  | 991.  |  |  |
| 992. patek                |  |  | 992.  |  |  |
| 993. patheken             |  |  | 993.  |  |  |
| 994. pathil               |  |  | 994.  |  |  |
| 995. pating               |  |  | 995.  |  |  |
| 996. pawadonan            |  |  | 996.  |  |  |
| 997. payu                 |  |  | 997.  |  |  |
| 998. payung               |  |  | 998.  |  |  |
| 999. pecicilana           |  |  | 999.  |  |  |
| 1000. pedhak-pedhak       |  |  | 1000. |  |  |
| 1001. pedhot              |  |  | 1001. |  |  |
| 1002. pegatan             |  |  | 1002. |  |  |
| 1003. pegel               |  |  | 1003. |  |  |
| 1004. pehak               |  |  | 1004. |  |  |



|      |               |  |  |       |  |  |
|------|---------------|--|--|-------|--|--|
| 1005 | pejah         |  |  | 1005. |  |  |
| 1006 | pek           |  |  | 1006. |  |  |
| 1007 | pekirku       |  |  | 1007. |  |  |
| 1008 | pekpok        |  |  | 1008. |  |  |
| 1009 | pelung        |  |  | 1009. |  |  |
| 1010 | pemerintah    |  |  | 1010. |  |  |
| 1011 | pena          |  |  | 1011. |  |  |
| 1012 | penak         |  |  | 1012. |  |  |
| 1013 | pencen        |  |  | 1013. |  |  |
| 1014 | pencat        |  |  | 1014. |  |  |
| 1015 | penggawean    |  |  | 1015. |  |  |
| 1016 | penjaluke     |  |  | 1016. |  |  |
| 1017 | penolis       |  |  | 1017. |  |  |
| 1018 | penthol       |  |  | 1018. |  |  |
| 1019 | perawan       |  |  | 1019. |  |  |
| 1020 | perduhi       |  |  | 1020. |  |  |
| 1021 | petang atus   |  |  | 1021. |  |  |
| 1022 | peteng-peteng |  |  | 1022. |  |  |
| 1023 | pethakilan    |  |  | 1023. |  |  |
| 1024 | pethuk        |  |  | 1024. |  |  |
| 1025 | petolekur     |  |  | 1025. |  |  |
| 1026 | petong        |  |  | 1026. |  |  |
| 1027 | pinarak       |  |  | 1027. |  |  |
| 1028 | pindhag gurih |  |  | 1028. |  |  |
| 1029 | pinggare      |  |  | 1029. |  |  |
| 1030 | pingin        |  |  | 1030. |  |  |
| 1031 | pinter        |  |  | 1031. |  |  |
| 1032 | pura          |  |  | 1032. |  |  |
| 1033 | pirang-pirang |  |  | 1033. |  |  |
| 1034 | pisan         |  |  | 1034. |  |  |
| 1035 | pitik         |  |  | 1035. |  |  |
| 1036 | petuwahe      |  |  | 1036. |  |  |

|                     |  |  |       |  |  |
|---------------------|--|--|-------|--|--|
| 1005. pejah         |  |  | 1005. |  |  |
| 1006. pek           |  |  | 1006. |  |  |
| 1007. pekakis       |  |  | 1007. |  |  |
| 1008. pekpek        |  |  | 1008. |  |  |
| 1009. pelung        |  |  | 1009. |  |  |
| 1010. pemerintah    |  |  | 1010. |  |  |
| 1011. pena          |  |  | 1011. |  |  |
| 1012. penak         |  |  | 1012. |  |  |
| 1013. penceu        |  |  | 1013. |  |  |
| 1014. pencit        |  |  | 1014. |  |  |
| 1015. pengawean     |  |  | 1015. |  |  |
| 1016. penjuluz      |  |  | 1016. |  |  |
| 1017. pendu         |  |  | 1017. |  |  |
| 1018. penfhei       |  |  | 1018. |  |  |
| 1019. perawan       |  |  | 1019. |  |  |
| 1020. perduli       |  |  | 1020. |  |  |
| 1021. petang atus   |  |  | 1021. |  |  |
| 1022. peteng-peteng |  |  | 1022. |  |  |
| 1023. pethakilan    |  |  | 1023. |  |  |
| 1024. pethuk        |  |  | 1024. |  |  |
| 1025. petolekur     |  |  | 1025. |  |  |
| 1026. petong        |  |  | 1026. |  |  |
| 1027. pinarak       |  |  | 1027. |  |  |
| 1028. pmdhang gurih |  |  | 1028. |  |  |
| 1029. puggare       |  |  | 1029. |  |  |
| 1030. pugo          |  |  | 1030. |  |  |
| 1031. pinter        |  |  | 1031. |  |  |
| 1032. pira          |  |  | 1032. |  |  |
| 1033. pirang-pirang |  |  | 1033. |  |  |
| 1034. pisan         |  |  | 1034. |  |  |
| 1035. pitik         |  |  | 1035. |  |  |
| 1036. pituwabe      |  |  | 1036. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan: Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|       |                   |  |  |       |  |  |
|-------|-------------------|--|--|-------|--|--|
| 1037. | plembungan        |  |  | 1037. |  |  |
| 1038  | plolonge          |  |  | 1038. |  |  |
| 1039  | pocuke'           |  |  | 1039. |  |  |
| 1040. | polahe            |  |  | 1040. |  |  |
| 1041  | poliklenik        |  |  | 1041. |  |  |
| 1042  | praen             |  |  | 1042. |  |  |
| 1043  | prasa             |  |  | 1043. |  |  |
| 1044  | prei              |  |  | 1044. |  |  |
| 1045  | prekarae          |  |  | 1045. |  |  |
| 1046  | pring             |  |  | 1046. |  |  |
| 1047  | pringas-pringis   |  |  | 1047. |  |  |
| 1048  | pristiwae'        |  |  | 1048. |  |  |
| 1049  | prosen            |  |  | 1049. |  |  |
| 1050  | pucuke            |  |  | 1050. |  |  |
| 1051  | pudhak            |  |  | 1051. |  |  |
| 1052  | pulut             |  |  | 1052. |  |  |
| 1053  | pun               |  |  | 1053. |  |  |
| 1054  | pundi             |  |  | 1054. |  |  |
| 1055  | pungkasane        |  |  | 1055. |  |  |
| 1056  | pupurane          |  |  | 1056. |  |  |
| 1057  | pupus (ijo pupus) |  |  | 1057. |  |  |
| 1058  | purak-purak       |  |  | 1058. |  |  |
|       | kuthuk            |  |  | 1059. |  |  |
| 1059  | purike            |  |  | 1060. |  |  |
| 1060  | putih             |  |  | 1061. |  |  |
| 1061  | putri             |  |  | 1062. |  |  |
| 1062  | putune            |  |  | 1063. |  |  |
| 1063  | putung            |  |  | 1064. |  |  |
| 1064  | rabi              |  |  | 1065. |  |  |
| 1065  | rada              |  |  | 1066. |  |  |
| 1066  | rahayu            |  |  | 1067. |  |  |
| 1067  | rai               |  |  |       |  |  |

*Daftar tanya penelitian*

*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*

*Tahun 2004*

|                     |  |  |       |  |  |
|---------------------|--|--|-------|--|--|
| 1068. raja          |  |  | 1068. |  |  |
| 1069. rak           |  |  | 1069. |  |  |
| 1070. rak iya       |  |  | 1070. |  |  |
| 1071. ramot         |  |  | 1071. |  |  |
| 1072. randhane      |  |  | 1072. |  |  |
| 1073. rante         |  |  | 1073. |  |  |
| 1074. rawuhe        |  |  | 1074. |  |  |
| 1075. reang         |  |  | 1075. |  |  |
| 1076. regane        |  |  | 1076. |  |  |
| 1077. regeng-regeng |  |  | 1077. |  |  |
| 1078. rek           |  |  | 1078. |  |  |
| 1079. remen         |  |  | 1079. |  |  |
| 1080. rempeyek      |  |  | 1080. |  |  |
| 1081. rena-rena     |  |  | 1081. |  |  |
| 1082. rendheng      |  |  | 1082. |  |  |
| 1083. rengginang    |  |  | 1083. |  |  |
| 1084. resik         |  |  | 1084. |  |  |
| 1085. rete-rete     |  |  | 1085. |  |  |
| 1086. rewangi       |  |  | 1086. |  |  |
| 1087. reyin         |  |  | 1087. |  |  |
| 1088. rika          |  |  | 1088. |  |  |
| 1089. rispis        |  |  | 1089. |  |  |
| 1090. ritek         |  |  | 1090. |  |  |
| 1091. riyaya        |  |  | 1091. |  |  |
| 1092. riyin         |  |  | 1092. |  |  |
| 1093. robung        |  |  | 1093. |  |  |
| 1094. rodok         |  |  | 1094. |  |  |
| 1095. rong          |  |  | 1095. |  |  |
| 1096. rumangsa      |  |  | 1096. |  |  |
| 1097. rundhingan    |  |  | 1097. |  |  |
| 1098. runtuhna      |  |  | 1098. |  |  |
| 1099. rupae         |  |  | 1099. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                        |  |  |       |  |  |
|------------------------|--|--|-------|--|--|
| 1100. rupane           |  |  | 1100. |  |  |
| 1101. rusuh (dirusuhi) |  |  | 1101. |  |  |
| 1102. ruwang           |  |  | 1102. |  |  |
| 1103. saba             |  |  | 1103. |  |  |
| 1104. saben            |  |  | 1104. |  |  |
| 1105. sada             |  |  | 1105. |  |  |
| 1106. sadhalan         |  |  | 1106. |  |  |
| 1107. saiki            |  |  | 1107. |  |  |
| 1108. sajrone          |  |  | 1108. |  |  |
| 1109. sak              |  |  | 1109. |  |  |
| 1110. sak keh-kehe     |  |  | 1110. |  |  |
| 1111. sak taek ndayak  |  |  | 1111. |  |  |
| 1112. saka             |  |  | 1112. |  |  |
| 1113. sakaken          |  |  | 1113. |  |  |
| 1114. saking           |  |  | 1114. |  |  |
| 1115. sakjana          |  |  | 1115. |  |  |
| 1116. sakjane          |  |  | 1116. |  |  |
| 1117. sakmarine        |  |  | 1117. |  |  |
| 1118. sakniki          |  |  | 1118. |  |  |
| 1119. salemba          |  |  | 1119. |  |  |
| 1120. saleme           |  |  | 1120. |  |  |
| 1121. salin            |  |  | 1121. |  |  |
| 1122. sambang          |  |  | 1122. |  |  |
| 1123. sami             |  |  | 1123. |  |  |
| 1124. sami mawon       |  |  | 1124. |  |  |
| 1125. sampek           |  |  | 1125. |  |  |
| 1126. sampeyan         |  |  | 1126. |  |  |
| 1127. sandhang         |  |  | 1127. |  |  |
| 1128. sandhangan       |  |  | 1128. |  |  |
| 1129. sanga            |  |  | 1129. |  |  |
| 1130. sangar           |  |  | 1130. |  |  |
| 1131. sanggane         |  |  | 1131. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                  |  |  |       |  |  |
|------------------|--|--|-------|--|--|
| 1132. sangkal    |  |  | 1132. |  |  |
| 1133. sangu      |  |  | 1133. |  |  |
| 1134. santen     |  |  | 1134. |  |  |
| 1135. sapa       |  |  | 1135. |  |  |
| 1136. saponi     |  |  | 1136. |  |  |
| 1137. sara       |  |  | 1137. |  |  |
| 1138. satangan   |  |  | 1138. |  |  |
| 1139. satos      |  |  | 1139. |  |  |
| 1140. satriya    |  |  | 1140. |  |  |
| 1141. satu       |  |  | 1141. |  |  |
| 1142. sawangen   |  |  | 1142. |  |  |
| 1143. sawise     |  |  | 1143. |  |  |
| 1144. sawo       |  |  | 1144. |  |  |
| 1145. se-        |  |  | 1145. |  |  |
| 1146. sedulur    |  |  | 1146. |  |  |
| 1147. sega       |  |  | 1147. |  |  |
| 1148. segara     |  |  | 1148. |  |  |
| 1149. seje       |  |  | 1149. |  |  |
| 1150. sekeca     |  |  | 1150. |  |  |
| 1151. selawe     |  |  | 1151. |  |  |
| 1152. semaya     |  |  | 1152. |  |  |
| 1153. sembahyang |  |  | 1153. |  |  |
| 1154. sembarang  |  |  | 1154. |  |  |
| 1155. semok      |  |  | 1155. |  |  |
| 1156. sempal     |  |  | 1156. |  |  |
| 1157. senjata    |  |  | 1157. |  |  |
| 1158. sendhea    |  |  | 1158. |  |  |
| 1159. senenana   |  |  | 1159. |  |  |
| 1160. seneng     |  |  | 1160. |  |  |
| 1161. senep      |  |  | 1161. |  |  |
| 1162. seng       |  |  | 1162. |  |  |
| 1163. sepedhah   |  |  | 1163. |  |  |



*Daftar tanya penelitian*

*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*

*Tahun 2004*

|      |           |  |  |  |       |
|------|-----------|--|--|--|-------|
| 1164 | sepele    |  |  |  | 1164. |
| 1165 | sepisan   |  |  |  | 1165. |
| 1166 | sepuluh   |  |  |  | 1166. |
| 1167 | sethik    |  |  |  | 1167. |
| 1168 | sethithik |  |  |  | 1168. |
| 1169 | setimbang |  |  |  | 1169. |
| 1170 | setorane  |  |  |  | 1170. |
| 1171 | sewelas   |  |  |  | 1171. |
| 1172 | sewu      |  |  |  | 1172. |
| 1173 | sida      |  |  |  | 1173. |
| 1174 | sido      |  |  |  | 1174. |
| 1175 | sik       |  |  |  | 1175. |
| 1176 | sikape    |  |  |  | 1176. |
| 1177 | sikil     |  |  |  | 1177. |
| 1178 | simpekne  |  |  |  | 1178. |
| 1179 | sinambi   |  |  |  | 1179. |
| 1180 | sinau     |  |  |  | 1180. |
| 1181 | sing      |  |  |  | 1181. |
| 1182 | singgeke  |  |  |  | 1182. |
| 1183 | sinten    |  |  |  | 1183. |
| 1184 | sir-siran |  |  |  | 1184. |
| 1185 | sitok     |  |  |  | 1185. |
| 1186 | sitoke    |  |  |  | 1186. |
| 1187 | situk     |  |  |  | 1187. |
| 1188 | siya-siya |  |  |  | 1188. |
| 1189 | siyos     |  |  |  | 1189. |
| 1190 | sliri     |  |  |  | 1190. |
| 1191 | sobuh     |  |  |  | 1191. |
| 1192 | soluk     |  |  |  | 1192. |
| 1193 | sonten    |  |  |  | 1193. |
| 1194 | sore      |  |  |  | 1194. |
| 1195 | sorok     |  |  |  | 1195. |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                   |  |  |       |  |  |
|-------------------|--|--|-------|--|--|
| 1196. sowan       |  |  | 1196. |  |  |
| 1197. sranten     |  |  | 1197. |  |  |
| 1198. sregep      |  |  | 1198. |  |  |
| 1199. srengen     |  |  | 1199. |  |  |
| 1200. sruwal      |  |  | 1200. |  |  |
| 1201. sugeng      |  |  | 1201. |  |  |
| 1202. sugih       |  |  | 1202. |  |  |
| 1203. sukak       |  |  | 1203. |  |  |
| 1204. sulaya      |  |  | 1204. |  |  |
| 1205. suluh       |  |  | 1205. |  |  |
| 1206. sumbung     |  |  | 1206. |  |  |
| 1207. sumur       |  |  | 1207. |  |  |
| 1208. sungkan     |  |  | 1208. |  |  |
| 1209. supayae     |  |  | 1209. |  |  |
| 1210. susuk       |  |  | 1210. |  |  |
| 1211. suthange    |  |  | 1211. |  |  |
| 1212. suwalike    |  |  | 1212. |  |  |
| 1213. suwara      |  |  | 1213. |  |  |
| 1214. suwarane    |  |  | 1214. |  |  |
| 1215. suwe        |  |  | 1215. |  |  |
| 1216. suwek       |  |  | 1216. |  |  |
| 1217. tah         |  |  | 1217. |  |  |
| 1218. tahes       |  |  | 1218. |  |  |
| 1219. tahu        |  |  | 1219. |  |  |
| 1220. tak         |  |  | 1220. |  |  |
| 1221. taker       |  |  | 1221. |  |  |
| 1222. takok-takok |  |  | 1222. |  |  |
| 1223. takon       |  |  | 1223. |  |  |
| 1224. taksih      |  |  | 1224. |  |  |
| 1225. taleni      |  |  | 1225. |  |  |
| 1226. tamba       |  |  | 1226. |  |  |
| 1227. tambalan    |  |  | 1227. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                       |  |  |       |  |  |
|-----------------------|--|--|-------|--|--|
| 1228. tamping mbek    |  |  | 1228. |  |  |
| 1229. tandake         |  |  | 1229. |  |  |
| 1230. tandhak         |  |  | 1230. |  |  |
| 1231. tanduran        |  |  | 1231. |  |  |
| 1232. tangan          |  |  | 1232. |  |  |
| 1233. tanggane        |  |  | 1233. |  |  |
| 1234. tansah          |  |  | 1234. |  |  |
| 1235. tansaya         |  |  | 1235. |  |  |
| 1236. taon            |  |  | 1236. |  |  |
| 1237. tapi            |  |  | 1237. |  |  |
| 1238. tapikna         |  |  | 1238. |  |  |
| 1239. tau             |  |  | 1239. |  |  |
| 1240. taun            |  |  | 1240. |  |  |
| 1241. tawardiarani    |  |  | 1241. |  |  |
| 1242. tedhas          |  |  | 1242. |  |  |
| 1243. teka            |  |  | 1243. |  |  |
| 1244. tekae           |  |  | 1244. |  |  |
| 1245. tekek           |  |  | 1245. |  |  |
| 1246. teken           |  |  | 1246. |  |  |
| 1247. tekok           |  |  | 1247. |  |  |
| 1248. tela            |  |  | 1248. |  |  |
| 1249. telat           |  |  | 1249. |  |  |
| 1250. telek           |  |  | 1250. |  |  |
| 1251. teles           |  |  | 1251. |  |  |
| 1252. tembe           |  |  | 1252. |  |  |
| 1253. tembre-tembre a |  |  | 1253. |  |  |
| 1254. tembungan       |  |  | 1254. |  |  |
| 1255. temen           |  |  | 1255. |  |  |
| 1256. tempeh          |  |  | 1256. |  |  |
| 1257. temtamenku      |  |  | 1257. |  |  |
| 1258. temumpang       |  |  | 1258. |  |  |
| 1259. teng            |  |  | 1259. |  |  |

Daftar tanya penelitian  
 "Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"  
 Tahun 2004

|                 |  |  |       |  |  |
|-----------------|--|--|-------|--|--|
| 1260. tepak     |  |  | 1260. |  |  |
| 1261. terang    |  |  | 1261. |  |  |
| 1262. terik     |  |  | 1262. |  |  |
| 1263. terjun    |  |  | 1263. |  |  |
| 1264. terope    |  |  | 1264. |  |  |
| 1265. tertentu  |  |  | 1265. |  |  |
| 1266. terusan   |  |  | 1266. |  |  |
| 1267. tetabuhan |  |  | 1267. |  |  |
| 1268. tetel     |  |  | 1268. |  |  |
| 1269. thengul   |  |  | 1269. |  |  |
| 1270. thole     |  |  | 1270. |  |  |
| 1271. thoyul    |  |  | 1271. |  |  |
| 1272. tiba      |  |  | 1272. |  |  |
| 1273. tibake    |  |  | 1273. |  |  |
| 1274. tilasane  |  |  | 1274. |  |  |
| 1275. tilpun    |  |  | 1275. |  |  |
| 1276. timbang   |  |  | 1276. |  |  |
| 1277. tindake   |  |  | 1277. |  |  |
| 1278. tinggal   |  |  | 1278. |  |  |
| 1279. tinggalen |  |  | 1279. |  |  |
| 1280. tinimbang |  |  | 1280. |  |  |
| 1281. tolis     |  |  | 1281. |  |  |
| 1282. tonangan  |  |  | 1282. |  |  |
| 1283. tontun    |  |  | 1283. |  |  |
| 1284. tutup     |  |  | 1284. |  |  |
| 1285. tresna    |  |  | 1285. |  |  |
| 1286. treteg    |  |  | 1286. |  |  |
| 1287. tretek    |  |  | 1287. |  |  |
| 1288. trisno    |  |  | 1288. |  |  |
| 1289. tugel     |  |  | 1289. |  |  |
| 1290. tuku      |  |  | 1290. |  |  |
| 1291. tumpes    |  |  | 1291. |  |  |

*Daftar tanya penelitian*  
*"Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"*  
*Tahun 2004*

|                   |  |  |       |  |  |
|-------------------|--|--|-------|--|--|
| 1292. tumrape     |  |  | 1292. |  |  |
| 1293. tumut       |  |  | 1293. |  |  |
| 1294. tunggale    |  |  | 1294. |  |  |
| 1295. tunoni      |  |  | 1295. |  |  |
| 1296. turu        |  |  | 1296. |  |  |
| 1297. turut       |  |  | 1297. |  |  |
| 1298. turutana    |  |  | 1298. |  |  |
| 1299. tutug       |  |  | 1299. |  |  |
| 1300. tutuk       |  |  | 1300. |  |  |
| 1301. tuture      |  |  | 1301. |  |  |
| 1302. tuwek       |  |  | 1302. |  |  |
| 1303. uci-uci     |  |  | 1303. |  |  |
| 1304. udal-udal   |  |  | 1304. |  |  |
| 1305. udan        |  |  | 1305. |  |  |
| 1306. udhet       |  |  | 1306. |  |  |
| 1307. uga         |  |  | 1307. |  |  |
| 1308. uja (diuja) |  |  | 1308. |  |  |
| 1309. ula         |  |  | 1309. |  |  |
| 1310. umbah-umbah |  |  | 1310. |  |  |
| 1311. umure       |  |  | 1311. |  |  |
| 1312. undhuh      |  |  | 1312. |  |  |
| 1313. unine       |  |  | 1313. |  |  |
| 1314. untir-untir |  |  | 1314. |  |  |
| 1315. untu        |  |  | 1315. |  |  |
| 1316. upa         |  |  | 1316. |  |  |
| 1317. upama       |  |  | 1317. |  |  |
| 1318. urang       |  |  | 1318. |  |  |
| 1319. urip        |  |  | 1319. |  |  |
| 1320. utangan     |  |  | 1320. |  |  |
| 1321. utawa       |  |  | 1321. |  |  |
| 1322. uwong       |  |  | 1322. |  |  |
| 1323. uwote       |  |  | 1323. |  |  |

Daftar tanya penelitian  
 "Perbandingan Fonologis, Semantis, dan Leksikal antara BJ Dialek Standar dan BJ Dialek Surabaya"  
 Tahun 2004

|                 |  |  |       |  |  |
|-----------------|--|--|-------|--|--|
| 1324. uwur-uwur |  |  | 1324. |  |  |
| 1325. wadhahe   |  |  | 1325. |  |  |
| 1326. wadhang   |  |  | 1326. |  |  |
| 1327. wadi      |  |  | 1327. |  |  |
| 1328. walah     |  |  | 1328. |  |  |
| 1329. walange   |  |  | 1329. |  |  |
| 1330. wali      |  |  | 1330. |  |  |
| 1331. waluh     |  |  | 1331. |  |  |
| 1332. wani      |  |  | 1332. |  |  |
| 1333. warahe    |  |  | 1333. |  |  |
| 1334. waras     |  |  | 1334. |  |  |
| 1335. waton     |  |  | 1335. |  |  |
| 1336. watu      |  |  | 1336. |  |  |
| 1337. watuk     |  |  | 1337. |  |  |
| 1338. wawuh     |  |  | 1338. |  |  |
| 1339. wayahe    |  |  | 1339. |  |  |
| 1340. wedhak    |  |  | 1340. |  |  |
| 1341. wedhok    |  |  | 1341. |  |  |
| 1342. wedhus    |  |  | 1342. |  |  |
| 1343. wedi      |  |  | 1343. |  |  |
| 1344. wedok     |  |  | 1344. |  |  |
| 1345. wekasan   |  |  | 1345. |  |  |
| 1346. wektu     |  |  | 1346. |  |  |
| 1347. welas     |  |  | 1347. |  |  |
| 1348. welingan  |  |  | 1348. |  |  |
| 1349. weroth    |  |  | 1349. |  |  |
| 1350. weruh     |  |  | 1350. |  |  |
| 1351. wesi      |  |  | 1351. |  |  |
| 1352. wewe      |  |  | 1352. |  |  |
| 1353. wewit     |  |  | 1353. |  |  |
| 1354. wingi     |  |  | 1354. |  |  |
| 1355. wirang    |  |  | 1355. |  |  |